

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>NOMOR SKRIPSI</b>
<b>098/IAT-U/SU-SI/2024</b>

**KRITIKAN TERHADAP FOTO ANGKU SALIAH  
DAN AYAT AL-QURAN YANG TERDAPAT  
DIDALAM NYA  
(STUDI KRITIK TERHADAP PEMAHAMAN  
TERSEBUT)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ushuluddin (S. Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**



UIN SUSKA RIAU

**Oleh:**

**DIRA OKTARI**  
**NIM. 11732200493**

**Pembimbing I****Lukmanul Hakim, S.Ud., M.IRKH., Ph.D****Pembimbing II****Agus Firdaus Chandra, Lc. MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
TAHUN 2024 M/ 1445 H**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : **KRITIKAN TERHADAP FOTO ANGKU SALIAH DAN AYAT AL-QURAN YANG TERDAPAT DIDALAM NYA (STUDI KRITIK TERHADAP PEMAHAMAN TERSEBUT)**

Nama : Dira Oktari  
Nim : 11732200493  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 18 Januari 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, Februari 2024  
Dekan,

**Dr. H. Jamaluddin, M. Ush**  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

Ketua/Penguji I

**Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag**  
NIP. 197006172007011033

Sekretaris/Penguji II

**Edi Hermanto, S. Th. I., M.Pd. I**  
NIP. 198607182023211025

**MENGETAHUI**

Penguji III

**Dr. H. Nixson, Lc., M.Ag**  
NIP. 196701132006041002

Penguji IV

**Dr. H. Ali Akbar, MIS**  
NIP. 196412171991031001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Lukmanul Hakim, S.Ud., M.IRKH., Ph.D**

Dosen Pembimbing Skripsi

**An. Dira oktari**

Nota : Dinas

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

**An. Dira Oktari**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

**UIN SUSKA RIAU**

di-

Pekanbaru

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh,

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. Dira Oktari. (Nim: 11732200493) yang berjudul: **Visualisasi Ayat Ayat AlQur'an Dalam Pemajangan Foto Angku Saliah Dalam Berdagang Perspektif Hamka** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.

Pekanbaru, 22 Desember 2023,

Pembimbing I,

**Lukmanul Hakim, S.Ud., M.IRKH., Ph.D**

**NIK 130317088**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Agus Firdaus Chandra, Lc. MA**

Dosen Pembimbing Skripsi

**An. Dira Oktari**

Nota : Dinas

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

**An. Dira Oktari**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

**UIN SUSKA RIAU**

di-

Pekanbaru

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh,

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. Dira Oktari. (Nim: 11732200493) yang berjudul: **Qur'an Dalam Pemajangan Foto Angku Saliah Dalam Berdagang Perspektif Hamka** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.

Pekanbaru, 22 Desember 2023,

Pembimbing II,

**Agus Firdaus Chandra, Lc. MA**

**NIP. 198508292015031002**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS****DAN HAK CIPTA**  
© Dira Oktari, 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dira Oktari  
Tempat / tgl lahir : Koto Tinggi, 24 Oktober 1998  
NIM : 11732200493  
Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : **KRITIKAN TERHADAP FOTO ANGKU SALIAH DAN AYAT AL- QURAN YANG TERDAPAT DIDALAM NYA (STUDI KRITIK TERHADAP PEMAHAMAN TERSEBUT)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri dan arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 28 Maret 2024  
Yang membuat pernyataan,**Dira Oktari**



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ؛

Segala Puji bagi Allah عزَّ وجلَّ Kita memujinya, meminta pertolongan, serta memohon ampunan kepada-Nya. Kita juga berlindung kepada Allah dari kejahatan diri dan amal-amal kita. Sungguh, siapa saja yang Allah beri petunjuk maka tidak ada yang bisa menyesatkannya; dan siapa saja yang Allah sesatkan maka tidak ada yang bisa memberinya petunjuk (hidayah). Kami bersaksi bahwasanya tiada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah, dan kami bersaksi bahwasanya Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ adalah hamba dan utusan-Nya.

Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami memulai kata pengantar ini. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam, yang dengan rahmat dan petunjuk-Nya, kami berhasil menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“KRITIKAN TERHADAP FOTO ANGKU SALIAH DAN AYAT AL-QURAN YANG TERDAPAT DIDALAM NYA (STUDI KRITIK TERHADAP PEMAHAMAN TERSEBUT)”**.

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penulisan skripsi ini. Doa kami semoga Allah تَعَالَى وَتُجَابَتُهُ membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada kami.

Semoga shalawat dan salam selalu Allah تَعَالَى وَتُجَابَتُهُ curahkan kepada Nabi-Nya, Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, juga kepada keluarga beserta seluruh Sahabat Beliau sampai hari Kiamat.

Pekanbaru, Ramadhan 1445 H  
Maret 2024 M

Dira Oktari  
NIM. 11732200493

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ة	'

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ش  
س

Sh  
DI

ي

Y

## B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang=  $\hat{A}$  misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang=  $\hat{I}$  misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang=  $\hat{U}$  misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)= و misalinya قول menjadi qawlun

Diftong (ay)= ي misalinya خير menjadi khayrun

## C. Ta’ Marbûthah (ة)

*Ta’ marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta’ marbûtha* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalah li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi sahmataillah*.



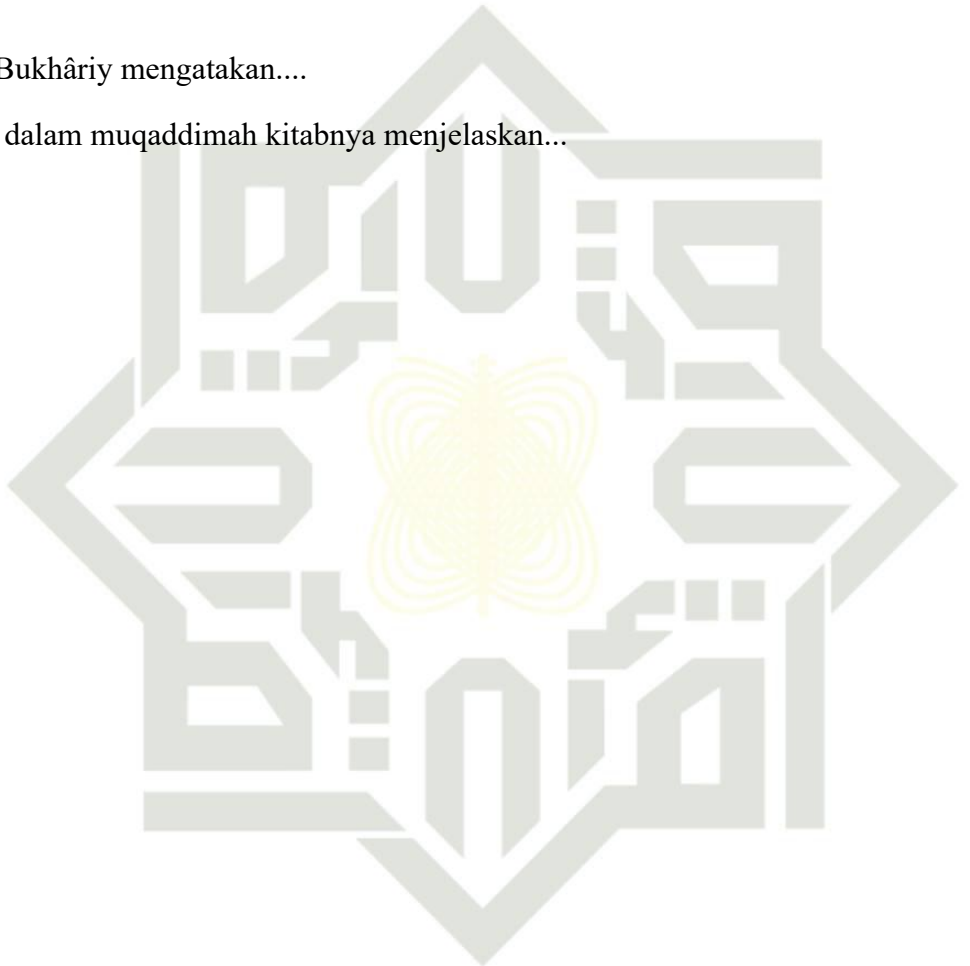
#### D. Kata Sandang dan Lafadz al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



## ABSTRAK

Diantara tradisi yang terjadi di sebagian masyarakat Pariaman adalah memajang foto Angku Saliah di dalam aktifitas perdagangan mereka. Di sebagian foto tersebut juga terdapat potongan ayat-ayat al-Qur'an dan tulisan Arab. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian untuk menggali beberapa informasi: 1. Bagaimana pandangan pedagang yang memajang foto Angku Saliah terhadap pemajangan foto tersebut? 2. Bagaimana pandangan para ulama tafsir terhadap makna dan tafsiran ayat-ayat dan tulisan yang dilampirkan bersamaan dengan foto Angku Saliah? 3. Kritikan terhadap pemahaman masyarakat terkait foto Angku Saliah. Penulis melakukan library research, wawancara dan dokumentasi sebagai penunjang penelitian. Adapun hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut: 1. Ada pedagang yang percaya akan memudahkan rezeki, menjauhkan malapetaka, ada juga yang sekedar memajang sebagai identitas dan ikut-ikutan 2. Justru ayat-ayat yang tercantum di foto tersebut adalah bantahan, teguran serta nasehat-nasehat kepada pribadi-pribadi yang mempercayai dan memajang foto tersebut, karena ayat-ayat al-Qur'an yang tercantum adalah nasehat agar mentauhidkan Allah, menjauhi syirik, dan hanya bertawakal kepada Allah dalam mencari rezeki dan hanya berlindung kepada Allah dari segala keburukan. 3. Nasehat untuk para pedagang agar tidak memajang lagi foto tersebut karena ghuluw dan dikautirkan terjadi seperti kisah kaum Nabi Nuh terhadap Yaghuts, Ya'uq, dan Nasr, Yahudi terhadap 'Uzair, Nasrani terhadap Nabi Isa dan Maryam, ghuluw yang terjadi terhadap Sidharta Gautama, Konghucu, dan tokoh-tokoh lainnya.

Kata Kunci: Tauhid, Syirik, Ghuluw, Angku Saliah, Pariaman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

Among the traditions observed in some communities of Pariaman is the practice of displaying photos of Angku Saliah in their trading activities. Some of these photos also include excerpts from the Quranic verses and Arabic writings. Based on this, the author conducted research to explore several aspects: 1. How do traders who display photos of Angku Saliah perceive the placement of these photos? 2. What are the views of the scholars of Quranic exegesis regarding the meaning and interpretation of the verses and writings attached alongside the photo of Angku Saliah? 3. Critiques of the community's understanding related to the photo of Angku Saliah. The author conducted library research, interviews, and documentation to support the research. The findings of the research can be summarized as follows: 1. Some traders believe that displaying the photo will facilitate sustenance and ward off calamities, while others do it merely as an identity and to follow the trend. 2. Contrary to expectations, the verses included in the photo serve as rebuttals, admonitions, and advice to individuals who believe in and display the photo, as the Quranic verses therein advise to monotheize Allah, avoid shirk, rely solely on Allah for sustenance, and seek refuge in Allah from all evils. 3. Advice for traders to refrain from displaying the photo again due to the danger of exaggeration, likening it to the stories of the people of Noah concerning Yaghuts, Ya'uq, and Nasr, the Jews concerning 'Uzair, the Christians concerning Jesus and Mary, exaggeration concerning Siddhartha Gautama, Confucianism, and other figures.

Keywords: Tauhid, Shirk, Ghuluw, Angku Saliah, Pariaman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ملخص

- من بين التقاليد التي يتبعها بعض مجتمعات باريامان هو عرض صور أنجكو سالياء في أنشطتهم التجارية وتتضمن بعض هذه الصور مقتطفات من آيات القرآن وكتابات عربية. استناداً إلى ذلك، أجرى الكاتب بحثاً لاستكشاف العديد من الجوانب: 1. كيف ينظر التجار الذين يعرضون صور أنجكو سالياء إلى وضع هذه الصور؟ 2. ما هي آراء علماء تفسير القرآن بشأن معنى وتفسير الآيات والكتابات المرفقة بجانب صورة أنجكو سالياء؟ 3. نقد لفهم المجتمع المتعلق بصورة أنجكو سالياء. أجرى الكاتب بحثاً في المكتبة ومقابلات وتوثيق لدعم البحث. يمكن تلخيص نتائج البحث على النحو التالي: 1. يعتقد بعض التجار أن عرض الصورة سيسهل الرزق ويبعد الكوارث، بينما يفعل البعض الآخر ذلك فقط كهوية ولتابعة الاتجاه. 2. على الرغم من التوقعات، تعتبر الآيات المدرجة في الصورة ردود فعل وتوجيهات ونصائح للأفراد الذين يعتقدون في وعرض الصورة، حيث تنص الآيات القرآنية في ذلك على توحيد الله، وتجنب الشرك، والاعتماد فقط على الله للرزق، واللجوء إلى الله من كل الشرور. 3. نصيحة للتجار بعدم عرض الصورة مرة أخرى بسبب خطر المبالغة، مشبهين ذلك بقصص أهل نوح فيما يتعلق بياغوتس، ياغوق، ونصر، اليهود فيما يتعلق بعزير، النصرى فيما يتعلق بيسوع ومريم، المبالغة المتعلقة بسيدارثا جوتاما، الكونفوشيوسية، والشخصيات الأخرى.

الكلمات الرئيسية: التوحيد، الشرك، غلو، أنكو سالياء، باريامان

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ii
DAFTAR ISI .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
F. Metodologi Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
A. Landasan Teori .....	10
B. Tinjauan Penelitian yang Relevan .....	21
<b>BAB III PEMBAHASAN.....</b>	<b>24</b>
A. Tafsir.....	24
B. Biografi Tokoh .....	93
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>98</b>
A. Pandangan Pedagang .....	98
B. Pandangan Para Ulama Tafsir .....	98
C. Kritikan Terhadap Pemahaman Masyarakat Terkait Foto Angku Saliah.....	113
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>124</b>
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran .....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>127</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>129</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>130</b>
<b>FOTO DOKUMENTASI.....</b>	<b>131</b>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Angku Saliah lahir di sebuah kampung di Sungai Sariak bernama Barangan pada tahun 1887, Ayah beliau bernama M.Ali (Tulih) dan Ibu beliau bernama Tuneh, nama semasa kecil beliau adalah Dawaik, beliau merupakan anak pertama dari 5 bersaudara, dan Kundua saudara perempuan beliau, Munaf saudara laki-laki beliau, Iyak saudara perempuan beliau, dan Harun saudara laki-laki beliau. Dan Angku Saliah wafat pada tahun 1974 di kediamannya Gobah, Nagari Sungai Sariak, Kecamatan VII Koto Sungai Sariak.

Foto Angku Saliah pada awalnya sengaja diabadikan dengan tujuan untuk mengenang Angku Saliah agar orang tahu bagaimana wajah dari Angku Saliah tersebut, orang tidak hanya tahu cerita semasa hidupnya saja tetapi juga tahu bagaimana wajah dari Angku Saliah. Namun realitanya yang terjadi di masyarakat Pariaman, mereka memajang foto Angku Saliah dalam melakukan dagang, foto tersebut dipajang dan digantung oleh banyak masyarakat Pariaman, ditemukan di berbagai tempat, seperti rumah makan, toko pakaian, toko fotocopy dan kedai-kedai yang menjual barang harian, meskipun yang memajang foto tersebut tidak ada hubungan kekeluargaan dengan Angku Saliah.

Yang menjadi sorotan penulis dalam hal ini, pada foto Angku Saliah yang dipajang penulis menemukan beberapa potongan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan tulisan Arab bersamaan dengan foto tersebut, di antara ayat-ayat dan tulisannya adalah:

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ اَلَمْ تَرَ اِلٰی الْمَلٰٓئِکَةِ مِنْ بَنِيۤ اِسْرٰٓئِیْلَ مِنْۢ بَعْدِ مُوسٰٓیۤ اِذْ قَالُوۡا لِنَبِیِّۙ لَہُمْ  
 ۞ اَبْعَثْ لَنَا مَلٰٓئِکًا نُّقَاتِلْ فِیۤ سَبِیْلِ اللّٰهِ ۗ قَالَ هَلْ عَسَیْتُمْ اِنْ کُتِبَ عَلَیْکُمُ الْقِتَالُ اَلَّا تُقَاتِلُوۡا  
 قَالُوۡا وَمَا لَنَا اَلَّا نُقَاتِلَ فِیۤ سَبِیْلِ اللّٰهِ وَقَدْ اُخْرِجْنَا مِنْ دِیَارِنَا وَاَبْنٰٓئِنَا ۗ فَلَمَّا کُتِبَ عَلَیْہِمْ  
 الْقِتَالُ تَوَلَّوۡا اِلَّا قَلِیْلًا مِنْہُمْ ۗ وَاللّٰهُ عَلِیْمٌ بِالظّٰلِمِیۡنَ (قَدِیرِ عَلٰی مَا یُرِیْدُ) لَقَدْ سَمِعَ اللّٰهُ قَوْلَ  
 الَّذِیۡنَ قَالُوۡا اِنَّ اللّٰهَ فَقِیْرٌ وَنَحْنُ اَغْنِیَآءٌ ۗ سَنَكْتُبُ مَا قَالُوۡا وَقَتَلَهُمُ الْاَنْبِیَآءَ بِغَیْرِ حَقٍّ وَنَقُوۡا  
 ذُقُوۡا عَذَابَ الْحَرِیْقِ (قَوٰی لَا یَحْتَاجُ اِلٰی مَعِیۡنٍ) اَلَمْ تَرَ اِلٰی الَّذِیۡنَ قِیْلَ لَہُمْ کُفُوۡا اَیْدِیْکُمْ  
 وَاَقِیْمُوۡا الصَّلٰٓةَ وَاَتُوۡا الزَّکٰٓةَ . فَلَمَّا کُتِبَ عَلَیْہِمْ الْقِتَالُ اِذَا فَرِیْقٌ مِنْہُمْ یَخْشَوۡنَ النَّاسَ  
 کَخَشِیۡةِ اللّٰهِ اَوْ اَشَدَّ حَشِیۡةً ۗ وَقَالُوۡا رَبَّنَا لِمَ کَتَبْتَ عَلَیْنَا الْقِتَالَ لَوْلَا اٰخَرْتَنَا اِلٰی اَجَلٍ  
 قَرِیْبٍ ۗ قُلْ مَتَاعُ الدُّنْیَا قَلِیْلٌ وَالْاٰخِرَةُ خَیْرٌ لِّمَنِ اَتَّقٰۗی وَلَا تُظَلِّمُوۡنَ فِتۡیَلًا (قَهَّارٌ لِّمَنۡ  
 طَغٰی وَعَصٰی) وَاَتَلُّ عَلَیْہِمْ نَبَاۗءَ اِبْنِیۡۤ اٰدَمَ بِالْحَقِّ ۗ اِذْ قَرَبَا قُرْبٰٓنًا فَتَقَبَّلَ مِنْۢ اَحَدِہِمَا وَلَمْ  
 یُتَقَبَّلْ مِنَ الْاٰخَرِ قَالَ لَاقْتُلُنِکَ ۗ قَالَ اِنَّمَا یَتَقَبَّلُ اللّٰهُ مِنَ الْمُتَّقِیۡنَ (قُدُّوسٌ یَّہْدِیۡ مَنْ یَّشَآءُ اِلٰی  
 صِرَاطٍ مُّسْتَقِیۡمٍ) قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ قُلِ اللّٰهُ ۗ قُلْ اَفَاتَّخَذْتُمْ مِنْ دُوۡنِہٖۤ اَوْلِیَآءَ  
 یَمْلِکُوۡنَ لَٓاَنفُسِہِمْ نَفَعًا وَلَا ضَرًّا ۗ قُلْ هَلْ یَسْتَوِی الْاَعْمٰی وَالْبَصِیْرُ . اَمْ هَلْ تَسْتَوِی الظُّلُمٰتُ  
 وَالنُّوْرُ ۗ اَمْ جَعَلُوۡا لِلّٰهِ شُرَکَآءَ خَلَقُوۡا کَخَلْقِہٖ فَتَشَابَہَ الْخَلْقُ عَلَیْہِمْ ۗ قُلِ اللّٰهُ خَالِقُ کُلِّ شَیْءٍ  
 وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ (فِیۡوَمَ یَرۡزُقُ مَنْ یَّشَآءُ قُوۡةً) بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ قُلْ لَنْ یُّصِیۡبَنَا اِلَّا  
 کَتَبَ اللّٰهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلٰی اللّٰهِ فَلِیَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوۡنَ . وَاِنْ یَمَسَّسَکَ اللّٰهُ بِضُرٍّ فَلَا کَاشِفَ

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِيدُكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ يُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ وَمَنْ دَابَّةٌ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ (بغ كمت) إِنْ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ مَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا هُوَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا إِنْ رَزَقْنَاهَا عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (اية بغ كآثم) وَكَأَيُّنَ مِنْ دَابَّةٍ لَا تَحْمِلُ رِزْقَهَا اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (اية بغ كآثم) مَا يَفْتَحِ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا وَمَا يُمْسِكُ فَلَا مُرْسِلَ لَهُ مِنْ بَعْدِهِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (اية بغ كثجه) وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّهِ أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَاتُ رَحْمَتِهِ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ

Artinya: "Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Apakah kamu tidak memperhatikan pemuka-pemuka Bani Israil sesudah Nabi Musa, yaitu ketika mereka berkata kepada seorang Nabi mereka: "Angkatlah untuk kami seorang raja supaya kami berperang (di bawah pimpinannya) di jalan Allah". Nabi mereka menjawab: "Mungkin sekali jika kamu nanti diwajibkan berperang, kamu tidak akan berperang". Mereka menjawab: "Mengapa kami tidak mau berperang di jalan Allah, padahal sesungguhnya kami telah diusir dari anak-anak kami?". Maka tatkala perang itu diwajibkan atas mereka, merkapun berpaling, kecuali beberapa saja di antara mereka. Dan Allah Maha Mengetahui siapa orang-orang yang zalim. Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya Allah miskin dan kami kaya". Kami akan mencatat perkataan mereka itu dan perbuatan mereka membunuh nabi-nabi tanpa alasan yang benar, dan Kami akan mengatakan (kepada mereka): "Rasakanlah olehmu azab yang membakar Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka: "Tahanlah tanganmu (dari berperang), dirikanlah sembahyang dan tunaikanlah zakat!" Setelah diwajibkan kepada mereka berperang, tiba-tiba sebahagian dari mereka (golongan munafik) Sakut kepada manusia (musuh), seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih takut dari itu takutnya. Mereka berkata: "Ya Tuhan kami, mengapa Engkau wajibkan berperang kepada kami? Mengapa tidak Engkau tangguhkan (kewajiban berperang) kepada kami sampai kepada beberapa waktu lagi?" Katakanlah: "Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kad 16 , QS. At-Taubah 51 , QS. Yunus 107 , QS. Hud 6 , QS. Hud 56 , QS. Al-Ankabut 60 , QS. Fathir 2 , QS. Az-Zumar 38.

Dalam rangka mengkaji ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam pemajangan foto Angku Saliah dalam aktivitas perdagangan, penulis bermaksud untuk melaksanakan studi library research. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis bagaimana penggunaan foto Angku Saliah, serta mengetahui dampak yang mungkin ditimbulkan pada persepsi masyarakat. Dengan demikian, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan sumbangan penting bagi masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan. Berdasarkan hal tersebut penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“KRITIKAN TERHADAP FOTO ANGKU SALIAH DAN AYAT AL-QURAN YANG TERDAPAT DIDALAM NYA (STUDI KRITIK TERHADAP PEMAHAMAN TERSEBUT)”**.

#### B. Penegasan Istilah

Sebelum kita membenamkan diri ke dalam analisis, penting bagi kita untuk memahami dengan jelas istilah-istilah yang akan menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini. Berikut adalah penegasan istilah yang akan membimbing kita melalui perjalanan studi ini:

##### 1. Kritikan

Kritikan bukanlah semata-mata celaan, melainkan penelusuran kritis yang membawa kita pada pemahaman yang lebih dalam. Dalam konteks ini, kritikan kita arahkan pada pemahaman terhadap foto Angku Saliah dan ayat-ayat Al-Qur'an yang terkandung di dalamnya.

##### 2. Pemahaman

Pemahaman bukanlah sekadar menangkap makna secara harfiah, tetapi mencari kedalaman pesan dan implikasinya. Kami akan menyoroti interpretasi terhadap foto Angku Saliah dan ayat-ayat Al-Qur'an.

##### 3. Studi Kritik



tidak ada takwil yang bertentangan dengan maksud Allah dalam firmanNya, karena inilah patokan dalam pengukuhan akidah.

Sedangkan Tafsir al-Azhar karena ini adalah kitab tafsir yang ditulis oleh Buya Hamka, ayah Beliau adalah Dr. Syaikh Abdulkarim Amrullah, Kakek Hamka adalah Syaikh Muhammad Amrullah, Kakek di atasnya lagi Syaikh Abdullah Shalih, Kakek yang di atas lagi, yaitu Tuanku Pariaman Syaikh Abdullah Arif, adalah orang-orang alim belaka dalam zaman nya. Hamka adalah ulama Nusantara, yang berasal dari Ranah Minang itu sendiri, yang merupakan objek penelitian penulis saat ini, yaitu berkaitan dengan para pedagang minang yang memajang foto Angku Saliah.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menemukan bahwa terdapat dua permasalahan penting dan perlu dijawab melalui penelitian lebih lanjut, yaitu:

1. Bagaimana pandangan pedagang yang memajang foto Angku Saliah terhadap pemajangan foto tersebut?
2. Bagaimana pandangan para ulama tafsir terhadap makna dan tafsiran ayat-ayat dan tulisan yang dilampirkan bersamaan dengan foto Angku Saliah?
3. Kritikan terhadap pemahaman masyarakat terkait foto Angku Saliah.

#### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah yang disebutkan diatas, tujuan dan manfaat yang diharapkan pada penelitian ini:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui pandangan pedagang yang memajang foto Angku Saliah terhadap pemajangan foto tersebut.
  - b. Mengetahui pandangan para ulama tafsir terhadap makna dan tafsiran ayat-ayat dan tulisan yang dilampirkan bersamaan dengan foto Angku Saliah.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Memberikan kritikan terhadap pemahaman masyarakat terkait foto Angku Saliah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan pengetahuan untuk masyarakat akan makna dan tafsiran ayat-ayat dan tulisan yang dilampirkan bersamaan dengan foto Angku Saliah.
- b. Memberikan pengetahuan untuk masyarakat akan hukum pemajangan foto Angku Saliah.
- c. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu agama dan pengetahuan.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca.

**F. Metodologi Penelitian**

1. Jenis Penelitian

Metode Library Research akan menjadi landasan utama untuk merinci penelitian, akan digunakan untuk menggali pemahaman mendalam terhadap kritikan terhadap foto Angku Saliah dan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat di dalamnya. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk mengeksplorasi sumber-sumber literatur yang relevan, termasuk buku, artikel, dan sumber-sumber referensi lainnya yang tersedia.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan demi mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Jenis penelitian yang digunakan disini ialah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menganalisa hubungan antara variabel-variabel penelitian dan hipotesis yang harus dibuktikan.

Sumber Data

Sumber data ini penulis bedakan menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer sebagai sumber rujukan utama yang digunakan, yaitu kitab Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir As-Sa'di dan Tafsir Al-Azhar.
- b. Sumber data sekundernya adalah sebagai sumber data pendukung yang akan menunjang dan melengkapi sumber data primer dan dapat menambah pengetahuan yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis ambil. Seperti kitab-kitab dengan topik terkait dan tulisan-tulisan yang relevan dengan pembahasan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan melalui kajian untuk mengetahui penafsiran Ibnu Katsir, Syaikh As-Sa'di dan Buya Hamka. Mengumpulkan data-data dari data primer dan data sekunder, yaitu litelatur-litelatur yang berkaitan dengan judul penelitian.

#### 5. Teknik Analisis Data

Hasil pengumpulan data, baik melalui sumber primer atau sekunder diklarifikasikan dan diorganisir berdasarkan sub bahasan masing-masing. Selanjutnya, dilakukan pengkajian mendalam terhadap data-data yang sudah tersistematis dengan menggunakan content analysis untuk menemukan jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

Metode yang akan digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif-analitis. Yaitu meneliti, menganalisa yang kemudian mengklarifikasi. Untuk menganalisis penelitian, penulis akan menggunakan Content Analysis atau analisis isi. Yaitu suatu pendekatan dan metode dalam penelitian kualitatif yang menjadikan teks sebagai objek kajian yang dianalisis.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KAJIAN TEORITIS

### A. Landasan Teori

#### Tauhid

Makna tauhid secara bahasa arab merupakan bentuk masdar dari fi'il *wahhada-yuwahhidu*, yang artinya menjadikan sesuatu itu satu atau tunggal. Sedangkan secara istilah syar'i, makna tauhid adalah menjadikan Allah sebagai satu-satunya sesembahan yang benar dengan segala kekhususannya.<sup>1</sup>

#### Syirik

Syirik yaitu menyekutukan Allah di dalam beribadah, dalam buku Landasan-landasan Iman oleh Ustad Dasman Yahya Ma'aly menyatakan bahwa syirik secara istilah dalam syari'at ia memiliki dua makna yaitu makna umum dan makna khusus.

- a. **Makna Umum** yaitu : menyamakan Allah *سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى* dengan selain-Nya dalam hal yang merupakan keistimewaan-Nya. Hal ini mencakup tiga perkara:<sup>2</sup>

- 1) Menyekutukan Allah *سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى*, dalam sifat-sifat ketuhanan (rububiyah-Nya). Yaitu dengan cara menyamakan Allah *سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى* dengan selain-Nya dalam sesuatu yang merupakan keistimewaan-Nya, atau menisbahkan sesuatu dari keistimewaan tersebut kepada selain Allah *سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى*. Misalnya dalam hal penciptaan, memberikan rizki, mengadakan, mematikan, mengatur alam ini dan yang seumpamanya. Sebagaimana firman Allah *سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى*:

---

<sup>1</sup>Syarh Tsalatsatil Ushul, 39

<sup>2</sup>Dasman Yahya Ma'aly, Landasan, hlm, 102-103

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ ۚ هَلْ مِنْ خَالِقٍ غَيْرِ اللَّهِ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ فَآَنِي تُوَفَّكُونَ

*Hai manusia, ingatlah akan nikmat Allah kepadamu. Adakah pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezeki kepada kamu dari langit dan bumi? Tidak ada Tuhan selain Dia; maka mengapakah kamu berpaling (dari ketauhidan)?<sup>3</sup>*

- 2) Menyekutukan Allah *سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى*, dalam Asma' (nama-nama) dan sifat-Nya. Yaitu dengan cara menyamakan Allah *تَعَالَى*, dengan selain-Nya dalam nama-nama dan sifat-sifat-Nya, padahal Allah *سُبْحَانَهُ* *تَعَالَى* berfirman:

فَاطِرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا يَذُرُّكُمْ فِيهِ ۚ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ۚ

*(Dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah yang Maha Mendengar dan Melihat.<sup>4</sup>*

- 3) Menyekutukan Allah *سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى*, dalam uluhiyyah (beribadah kepada-Nya). Yaitu dengan cara menyamakan Allah *تَعَالَى*, dengan selain-Nya dalam hal yang merupakan keistimewaan (Tuhan) dalam bidang uluhiyyah (ibadah), seperti sholat, puasa, berdo'a, meminta bantuan, menyembelih, bernadzar dan seumpamanya. Sebagaimana firman Allah *سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى*:

---

QS. Faathir ayat 3

QS. Asy-Syuraa ayat 11



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ ۗ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

*Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).<sup>5</sup>*

- b. **Makna Khusus** yaitu : menjadikan tandingan (sekutu) bagi Allah سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى, berdo'a dan meminta syafa'at kepadanya bagaikan meminta dan mengharap kepada Allah تَعَالَى وَ سُبْحَانَهُ, dan mencintainya bagaikan cinta kepada Allah تَعَالَى وَ سُبْحَانَهُ, bersumpah, tawakkal, isti'anah (meminta pertolongan), isti'adzah (meminta perlindungan), nadzar, menyembelih, sujud, dan lainnya. Apabila kalimat syirik disebutkan dalam al-Qur'an atau Sunnah, maka makna yang pertama sekali terlintas dipikiran daripadanya ialah makna khusus ini.<sup>6</sup>
- c. Dalil-dalil tentang bahaya dan tercelanya perbuatan syirik<sup>7</sup>
  - 1) Allah تَعَالَى وَ سُبْحَانَهُ telah mengabarkan bahwasanya syirik itu adalah dosa yang tidak akan diampuni-Nya, kecuali dengan bertaubat daripadanya sebelum meninggal dunia.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

<sup>5</sup>QS.Al-Baqarah ayat 165.

<sup>6</sup>Dasman Yahya Ma'aly, Landasan, hlm, 102-103.

<sup>7</sup>Ibid., hlm, 104-106.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.<sup>8</sup>

- 2) Allah تَعَالَى وَ سُُبْحَانَهُ menyebutkan sebagai kezhaliman yang paling besar, sebagaimana firman-Nya :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.<sup>9</sup>

- 3) Allah تَعَالَى وَ سُُبْحَانَهُ menyebutkan bahwa syirik itu sebagai yang membatalkan (menghapus) semua amalan. Dia berfirman:

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi."<sup>10</sup>

- 4) Allah تَعَالَى وَ سُُبْحَانَهُ menyebutkan bahwa di dalam perbuatan syirik terkandung (unsur) pelecehan terhadap kemuliaan Tuhan semesta alam, dan menyamakan-Nya dengan yang lain. Allah تَعَالَى وَ سُُبْحَانَهُ berfirman :

---

<sup>8</sup>QS. An-Nisaa’ ayat 48

<sup>9</sup>QS. Luqman ayat 13

<sup>10</sup>QS. Az-Zumar ayat 65

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

قَالُوا وَهُمْ فِيهَا يَخْتَصِمُونَ ﴿٩٦﴾ تَاللَّهِ إِن كُنَّا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٩٧﴾ إِذْ نُسَوِّكُمْ بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٩٨﴾

*Mereka berkata sedang mereka bertengkar di dalam neraka: demi Allah: sungguh kita dahulu (di dunia) dalam kesesatan yang nyata, karena kita mempersamakan kamu dengan Tuhan semesta alam".<sup>11</sup>*

- 5) Allah تَعَالَى وَ سُبْحَانَهُ memberitakan, bahwasanya barangsiapa yang mati dalam keadaan syirik akan kekal abadi di dalam neraka Jahannam. Allah تَعَالَى وَ سُبْحَانَهُ, berfirman :

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ ۗ وَقَالَ الْمَسِيحُ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۗ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ ۗ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

*Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah Al Masih putera Maryam", padahal Al Masih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu". Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun.<sup>12</sup>*

- d. Macam-macam Syirik

Syirik adalah perbuatan, anggapan atau I'tikad yang menyekutukan Allah تَعَالَى وَ سُبْحَانَهُ dengan yang lain, seakan-akan ada yang maha kuasa di samping Allah تَعَالَى وَ سُبْحَانَهُ. Adapun syirik dilihat dari segi hukumnya terbagi kepada dua bagian yaitu :

- 1) Syirik Akbar (Besar) Yaitu : Menjadikan tandingan bagi Allah سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى, yang disembah bersama Allah تَعَالَى وَ سُبْحَانَهُ, seperti

QS. Asy-Syu'araa' ayat 96-98

QS. Al-Maidah ayat 72

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyembah (beribadah kepada-Nya). Syirik ini dapat mengeluarkan seseorang dari agama Islam, membatalkan seluruh amalan, dan pelakunya apabila meninggal dunia dalam keadaan demikian ( tanpa bertaubat ) akan kekal di dalam neraka Jahannam, tidak mati di dalamnya, dan tidak pula diringankan azabnya.<sup>13</sup>

- 2) Syirik Kecil (Ashghar) adalah setiap sesuatu yang dapat menjadi sarana dan jalan menuju perbuatan syirik besar. Atau sesuatu yang disebut syirik di dalam nash-nash (Al-Qur'an dan Sunnah), namun belum mencapai derajat syirik besar. Syirik seperti ini dapat terjadi dalam bentuk perbuatan maupun ucapan. Hukum pelakunya ialah di bawah kehendak Allah *سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى* sebagaimana hukumnya orang yang melakukan dosa besar.

Menurut klasifikasi umum, syirik dibagi menjadi empat macam yaitu<sup>14</sup>:

- 1) Syirku Al-'Ilmi. Inilah syirik yang umumnya terjadi pada ilmuwan. Mereka mengagungkan ilmu sebagai maha segalanya. Mereka tidak mempercayai pengetahuan yang diwahyukan Allah *سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى*. Sebagai contoh mereka mengatakan bahwa manusia berasal dari kera.
- 2) Syirku At-Tasarruf. Syirik jenis ini pada prinsipnya disadari atau tidak oleh pelakunya, menentang bahwa Allah *سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى*, Maha Kuasa dan segala kendali atas penghidupan manusia berada di tangan-Nya. Mereka percaya adanya "perantara" itu mempunyai kekuasaan. Contohnya adalah kepercayaan bahwa Nabi Isa anak Tuhan, percaya pada dukun, tukang sihir atau sejenisnya.

---

Dasman Yahya Ma'aly, Landasan, hlm,109

Muhammad bin Abdul Wahab At Tamimi, Kitab Tauhid, hlm, 60

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Syirku Al-Ibadah. Inilah syirik yang menuhankan pikiran, ide-ide atau fantasi. Mereka hanya percaya pada fakta-fakta konkrit yang berasal dari pengalaman lahiriyah.
- 4) Syirku Al-‘Addah. Ini adalah kepercayaan terhadap takhayul. Sebagai contoh percaya bahwa angka 13 itu adalah angka sial sehingga tidak mau menggunakan angka tersebut, menghubungkan kucing hitam dengan kejahatan, dan sebagainya.

**Tamimah**
**a. Pengertian Tamimah**

Tamimah adalah sesuatu yang digantungkan di leher atau anggota badan lainnya, yang berisi jampi-jampian, kerang-kerang, tulang-tulang, dan yang seumpamanya dengan tujuan meraih manfaat (keberuntungan) atau menolak mudharat (malapetaka). Orang Arab di zaman Jahiliyyah dahulu biasa menggantungkannya pada anak-anak mereka dengan tujuan memelihara mereka dari „ain (penyakit yang disebabkan oleh pandangan), berdasarkan sangkaan mereka yang bathil.<sup>15</sup>

Tamimah ialah apa yang dipercayai dapat menolak bencana atau dapat mendatangkan kebaikan. Tamimah dalam pengertian ini lazim kita sebut dengan jimat.

**b. Hukum tamimah**

Hukum tamimah adalah haram. Bahkan ia merupakan salah satu jenis syirik, karena mengandung unsur ketergantungan kepada selain Allah **سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى**, padahal tidak ada yang dapat menolak (bala) kecuali Allah **سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى**. Oleh karena itu, tidak boleh memohon bantuan untuk menolak semua yang dapat menyakiti kecuali kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى**,

---

Dasman Yahya Ma‘aly, Landasan-landasan Iman Di Bawah Cahaya Al-Qur‘an dan Sunnah, hlm, 116-117

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan (menyebut) nama-nama dan sifat-sifat-Nya.<sup>16</sup> Sebagaimana sabda Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ الرُّقْيَ وَالْتَّمَائِمَ وَالتَّوَلَّةَ شِرْكٌ

“Dari Ibnu Mas’ud رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya jampi-jampian, jimat-jimat, dan pelet (guna-guna) adalah syirik”. (HR. Abu Daud)<sup>17</sup>

Semua nash (dalil) tersebut dan yang semakna dengannya, mengandung peringatan untuk menjauhi jampi-jampian syirik yang pada umumnya terdapat dalam jampi-jampian orang Arab (dahulu). Oleh sebab itu, jampi-jampian dilarang karena mengandung unsur syirik dan ketergantungan kepada selain Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.

## 4. Ghuluw

Orang sholeh adalah orang yang baik karena mengikuti syariat Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, baik di dalam hal aqidah, ibadah maupun mu’amalah. Mereka memiliki derajat yang berbeda-beda di sisi Allah عَزَّ وَجَلَّ. Sebagai seorang muslim kita diperintahkan untuk mencintai mereka, kita juga diperintahkan untuk mengikuti jejak mereka di dalam kebaikan. Berteman dan bermajelis dengan mereka adalah sebuah keberuntungan, membaca perjalanan hidup mereka bisa menambah keimanan dan meneguhkan hati. Menghormati mereka adalah diperintahkan selama masih dalam batas-batas yang diizinkan agama.

Namun berlebih-lebihan terhadap orang sholeh seperti mendudukan mereka di atas kedudukan nya sebagai manusia atau menyifati mereka dengan

<sup>16</sup> Ibnu Hajar al-Asqalani, Fathul Barri Syarah Shahih Bukhari Jilid 28, (Pustaka Azzam: Jakarta, 2014), hlm. 60-61.

<sup>17</sup> Abu Daud, Sunan Abu Daud, Pentahqiq : Muhammad Mahyay ad-Diin Abdul Hamid, Cetakan (Riyadh : Baitu al-Afkar ad-Dauliyyah Li an-Nasyr, tt) , hlm., No, 3883. Dishahihkan oleh al Hakim dan disetujui oleh adz-Dzahaby.

sifat-sifat yang tidak pantas kecuali untuk Allah *سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى*, maka ini hukumnya haram dan tidak diperbolehkan menurut agama karena ini dapat menjadi pintu terjadinya kesyirikan dan penyerahan sebagian ibadah kepada selain Allah *سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى*.

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وُلْدِهِ وَوَالِدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

“Tidak beriman salah seorang diantara kalian sampai aku lebih dia cintai daripada orang tuanya, anaknya dan seluruh manusia”.

Namun Beliau *صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ* melarang kita berlebih-lebihan terhadap Beliau *صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ*, yaitu dengan mendudukan Beliau di atas kedudukan Beliau yang sebenarnya, sebagai seorang hamba Allah dan seorang RasulNya. Beliau *صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ* bersabda:

لَا تُطْرُونِي كَمَا أَطَرَتِ النَّصَارَى ابْنَ مَرْيَمَ، فَإِنَّمَا أَنَا عَبْدُهُ، فَقُولُوا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ

“Janganlah kalian berlebih-lebihan terhadapku sebagaimana orang-orang nasrani berlebih-lebihan terhadap ‘Isa bin Maryam, sesungguhnya aku adalah hambaNya, maka katakanlah hamba Allah dan RasulNya” (HR. al-Bukhari).

Beliau adalah seorang hamba, maka tidak boleh disembah dan Beliau adalah seorang Rasul, maka tidak boleh dicela dan diselisih. Apabila berlebih-lebihan terhadap sebaik-baik manusia saja yaitu Rasulullah *صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ* tidak diperbolehkan, maka bagaimana dengan yang lain.

Diantara bentuk ghuluw (berlebih-lebihan terhadap orang-orang shaleh) adalah meyakini bahwa mereka mengetahui ilmu ghaib atau membangun di atas kuburan mereka, atau beribadah kepada Allah *سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى* disamping kuburan mereka dan lain-lain. Dan yang paling parah adalah menyerahkan sebagian ibadah kepada mereka.

Foto

a. Hukum Memajang Foto

Memajang foto makhluk yang bernyawa di dinding tidak diperbolehkan. Baik itu di rumah, di tempat orang-orang kumpul, di

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kantor, di jalanan atau di tempat-tempat selain itu. Semuanya merupakan kemungkaran dan termasuk perkara jahiliyah.<sup>18</sup> Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda,

إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمَصُورُونَ

“Orang yang paling keras adzabnya di hari kiamat, di sisi Allah, adalah tukang gambar”<sup>19</sup>

Beliau juga bersabda,

إِنَّ أَصْحَابَ هَذِهِ الصُّورِ يَعْذِبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيُقَالُ لَهُمْ أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ

“Sesungguhnya pemilik gambar-gambar (makhluk bernyawa) ini akan diadzab di hari kiamat dan diperintahkan kepada mereka untuk menghidupkan gambar yang mereka buat”<sup>20</sup>

Dan Ali رَضِيَ اللهُ عَنْهُ pernah diutus ke suatu daerah, dan di antara yang dipesankan Rasulullah kepada beliau adalah sebagai berikut.

لَا تَدْعُ صُورَةً إِلَّا طَمَسْتَهَا وَلَا قَبْرًا مَشْرَفًا إِلَّا سَوَّيْتَهُ

“Jangan engkau biarkan gambar makhluk bernyawa kecuali engkau rusak, dan jangan biarkan ada kuburan yang ditinggikan kecuali engkau ratakan”<sup>21</sup>

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ juga melarang ada gambar di dalam rumah dan melarang membuatnya. Maka wajib untuk menyingkirkannya dan tidak boleh memajangnya.

Ketika di rumah ‘Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, Rasulullah pernah melihat ada gambar di tirai. Beliau pun berubah wajahnya (karena tidak menyukainya) dan merobeknya. Ini menunjukkan bahwasanya tidak

<sup>18</sup> Fatawa Syaikh Bin Baaz, hal 175

<sup>19</sup> HR. Bukhari 5950 dan Muslim 2109.

<sup>20</sup> HR. Bukhari 2105

<sup>21</sup> HR. Muslim 969



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperbolehkan memajang gambar di rumah. Baik itu gambar raja, gambar sahabat dan teman, gambar para ahli ibadah, gambar para ulama, gambar burung, gambar hewan atau lainnya. Semuanya tidak boleh.

Semua gambar makhluk bernyawa tidak diperbolehkan. Demikian juga memajangnya di dinding, di meja-meja, semuanya tidak diperbolehkan. Tidak boleh meniru orang-orang yang biasa melakukan hal tersebut.

Memajang foto di dinding hukumnya haram, terlebih lagi ukurannya besar. Walaupun foto yang dipajang tersebut hanya sebagian badan dan kepala, (tetap tidak dibolehkan). Hal ini karena terlihat jelas adanya itikad ingin mengagungkan orang yang ada di foto tersebut. Perbuatan ini adalah awal munculnya kesyirikan dan ghuluw sebagaimana yang disebutkan oleh Ibnu Abbas رضي الله عنه mengenai berhala kaum Nabi Nuh yang mereka sembah.

أفها كانت أسماء رجال صالحين صوروا صورهم ليتذكروا العبادة، ثم طال عليهم الأمد  
فعبدوهم

“*Sesungguhnya sesembahan-sesembahan tersebut awalnya adalah para orang-orang shalih yang digambar oleh orang-orang sebagai pengingat mereka untuk beribadah. Lalu berlalulah waktu yang lama hingga akhirnya mereka menyembah gambar-gambar tersebut*”<sup>22</sup>

Memajang foto kenangan hukumnya terlarang. Karena Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengabarkan bahwa malaikat<sup>23</sup> tidak akan masuk rumah yang terdapat gambar. Ini menunjukkan bahwa memajang gambar di rumah itu terlarang.

Fotograf

Kumpulan Fatwa dan Pesan Syekh Muhammad Saleh Al-Utsaimin - Jilid Dua - Bab tentang

Yang dimaksud adalah malaikat rahmat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
**B. Tinjauan Penelitian yang Relevan**

Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan ada penelitian terdahulu yang berkaitan dengannya yaitu skripsi yang berjudul “PERSEPSI PEDAGANG MEMAJANG FOTO ANGKU SALIAH DALAM BERDAGANG DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM” (Studi Kasus Di Nagari Sungai Sariak, Kecamatan VII Koto Sungai Sariak, Kabupaten Padang Pariaman)”. Skripsi ini ditulis oleh saudara Ikram Albarik Nim 1215.045 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi tahun 2019 M / 1440 H.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana persepsi atau pandangan pedagang Nagari Sungai Sariak tentang memajang foto Angku Saliah dalam melakukan dagang dan Bagaimana pandangan hukum Islam tentang memajang foto Angku Saliah dalam berdagang di Nagari Sungai Sariak.

Adapun kesimpulan yang didapatkan dalam skripsi ini adalah pedagang di Nagari Sungai Sariak memajang foto Angku Saliah sebagai bentuk rasa kagum dan hormat mereka terhadap ulama mereka kagumi, karena menurut mereka Angku Saliah merupakan ulama yang berperan dalam berkembang ajaran agama Islam dan tarekat di Kabupaten Padang Pariaman. Kesimpulan skripsi tersebut melahirkan: persepsi demikian dibolehkan atau mubah karena tidak bertentangan dengan syari’at Islam serta tidak menyalahi prinsip-prinsip berdagang dalam Islam, dan Pedagang di Nagari Sungai Sariak memajang foto Angku Saliah karena ingin mendapatkan berkah dari keramat atau karomah Angku Saliah yang dapat melariskan dagangannya, persepsi demikian tidak dibolehkan atau haram karena bertentangan dengan syari’at Islam serta menyalahi ketentuan- ketentuan prinsip-prinsip berdagang dalam Islam.

Dari skripsi diatas, jelas terdapat perbedaan dan persamaan dengan skripsi yang penulis buat, berikut ini penulis akan memaparkan beberapa persamaan skripsi yang penulis buat dengan skripsi yang dibuat oleh Ikram Albarik Nim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

215.045 “PERSEPSI PEDAGANG MEMAJANG FOTO Angku SALIAH DALAM BERDAGANG DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM” (Studi Kasus Di Nagari Sungai Sariak, Kecamatan VII Koto Sungai Sariak, Kabupaten Padang Pariaman).

Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang tokoh Angku Saliah dan juga sama-sama membahas tentang pemajangan foto Angku Saliah yang dilakukan oleh masyarakat dalam melakukan dagang. Perbedaannya yaitu dalam skripsi yang dibahas oleh Ikram Albarik dengan judul PERSEPSI PEDAGANG MEMAJANG FOTO Angku SALIAH DALAM BERDAGANG DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM” (Studi Kasus Di Nagari Sungai Sariak, Kecamatan VII Koto Sungai Sariak, Kabupaten Padang Pariaman) yaitu:

1. Dalam skripsi tersebut ditinjau dari segi fiqh muamalah nya terhadap pemajangan foto Angku Saliah dalam berdagang sedangkan penulis membahas dari segi pandangan para pedagang, pendapat ulama tafsir dan kritikan terhadap para pedagang yang memajang foto tersebut.
2. Skripsi tersebut hanya berfokus pada para pedagang di Nagari Sungai Sariak, sedangkan penulis membahas untuk lingkup yang lebih luas, yaitu para pedagang Minang, terkhusus asal Pariaman.

Di skripsi tersebut penulisnya menyimpulkan: Memajang foto tersebut dibolehkan atau mubah karena tidak bertentangan dengan syari’at Islam serta tidak menyalahi prinsip-prinsip berdagang dalam Islam, dan Pedagang di Nagari Sungai Sariak memajang foto Angku Saliah karena ingin mendapatkan berkah dari keramat atau karomah Angku Saliah yang dapat melariskan dagangannya, persepsi demikian tidak dibolehkan atau haram karena bertentangan dengan syari’at Islam serta menyalahi ketentuan- ketentuan prinsip-prinsip berdagang dalam Islam, namun penulis tidak menemukan dalil yang dicantumkan sebagai pendukung dari pernyataan tersebut. Dan akan penulis bahas lebih dalam terkait hukum dan dalil-dalil terkait pernyataan tersebut.

Dari kesimpulan yang dipaparkan pada skripsi tersebut, penulis tertarik untuk menggali dan mengkaji ulang hal-hal tersebut secara lebih mendalam.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III PEMBAHASAN

#### A. Tafsir

##### 1. QS. al-Baqarah 246

أَلَمْ تَرَ إِلَى الْمَلَأِ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَى إِذْ قَالُوا لَنَبِيِّ لَّهُمْ أبعثْ لَنَا مَلَكًا نُقَاتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ قَالَ هَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ أَلَّا تُقَاتِلُوا ۖ قَالُوا وَمَا لَنَا أَلَّا نُقَاتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَدْ أُخْرِجْنَا مِنْ دِيَارِنَا وَأَبْنَائِنَا ۖ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ تَوَلَّوْا إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ

*Apakah kamu tidak memperhatikan pemuka-pemuka Bani Israil setelah Nabi Musa, yaitu ketika mereka berkata kepada seorang Nabi mereka, “Angkatlah untuk kami seorang raja supaya kami berperang (di bawah pimpinannya) di jalan Allah.” Nabi mereka menjawab: “Mungkin sekali jika kamu nanti diwajibkan berperang, kamu tidak akan berperang?” Mereka menjawab, “Mengapa kami mau berperang di jalan Allah, padahal sesungguhnya kami telah diusir dari kampung halaman kami dan dari anak-anak kami”. Maka tatkala perang itu diwajibkan atas mereka, mereka pun berpaling, kecuali beberapa orang saja diantara mereka. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang zalim.”*

##### a. Penafsiran Ibnu Katsir

Ketika Bani Israil meminta kepada nabi mereka agar mengangkat bagi mereka seorang raja dari kalangan mereka sendiri, maka nabi mereka pun menetapkan Thalut sebagai pemimpin mereka. Thalut adalah seorang dari bala tentara Bani Israil, dan bukan dari kalangan kerajaan, karena kerajaan berada pada kekuasaan keturunan Yahudza. Sedang Thalut bukan dari keturunan Yahudza.<sup>24</sup>

##### Penafsiran As-Sa'di

Allah ﷻ menceritakan kisah ini kepada umat ini agar mereka mengambil pelajaran darinya dan agar mereka suka berjihad serta tidak takut

<sup>24</sup> Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 1, (Jakarta : Pustaka Imam Asy Syafi'I, 2019), hal. 682

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

darinya, karena orang-orang yang sabar akan mendapatkan hasil yang baik dan terpuji di dunia dan di akhirat, sedangkan orang-orang yang lari darinya akan merugi di dunia dan akhirat. Allah ﷻ mengabarkan bahwasanya para cendekiawan dari Bani Israil dan tokoh-tokoh mereka menghendaki berjihad, lalu mereka sepakat untuk meminta kepada Nabi mereka seorang raja yang menolong mereka agar perselisihan terhenti dengan pemilihannya dan terwujud, ketaatan yang total, hingga tidak ada lagi perdebatan dari orang-orang, namun Nabi mereka khawatir permintaan mereka itu hanyalah sebatas perkataan saja yang tidak ada pelaksanaannya, namun mereka menyikapi dugaan Nabi mereka itu dengan memperlihatkan tekad yang kuat dan mereka akan konsisten akan hal itu dengan sebenar-benarnya, dan bahwasanya peperangan itu sudah menjadi suatu kepastian untuk mereka karena menjadi sebuah jalan mengembalikan negeri mereka serta kembalinya mereka kepada tempat dan kediaman mereka.<sup>25</sup>

## c. Penafsiran Buya Hamka

Setelah pada ayat di atas Tuhan mengemukakan suatu perbandingan, yaitu satu kaum yang karena takut mati menjadi mati, dan bisa hidup kembali asal semangat untuk hidup timbul kembali pada kaum itu, sekarang Tuhan menyuruh lagi memperhatikan suatu kejadian pada Bani Israil.

Setelah mereka diseberangkan dari Mesir oleh Nabi Musa dan dikarantinakan di padang Tih empat puluh tahun lamanya, dengan pimpinan Nabi Yusya' mereka dapat juga menempuh negeri yang telah dijanjikan Tuhan untuk mereka, tanah Kanaan atau kemudian menjadi Jerusalem. Setelah beberapa lama kemudian, semangat mereka menjadi kendor, pemimpin-pemimpin yang kuat tidak timbul lagi. Imam-imam atau ketua-ketua mereka berganti-ganti naik, tetapi tidak ada yang kuat memimpin mereka untuk

Firanda, Bekal Islam: Quran Tadabbur, dikutip dari

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.bekalislam> diakses hari Ahad, tanggal 18 Februari 2024 pukul 17.17 WIB.



bangun kembali sebagai dahulu pernah mereka rasai. Yang tinggal hanyalah Nabi-nabi yang bergiliran datang. Nabi-nabi itupun kalau tidak mereka senangi, ada yang mereka bunuh. Tetapi ada di antara Nabi itu menurut ahli-ahli tafsir, Samuel namanya. Usianya telah tua tetapi fikirannya sangat diharapkan orang. Di zaman Nabi Samuel inilah timbul fikiran Bani Israil atas perlunya seorang raja yang akan memimpin mereka.

Di sinilah yang akan dikisahkan oleh ayat yang akan kita uraikan ini: "*Tidakkah engkau perhatikan dari hal pemuka-pemuka Bani Israil sesudah Musa?*" (pangkal ayat 246). Yaitu beberapa lama masanya sesudah Nabi Musa meninggal: "Seketika mereka berkata kepada seorang Nabi mereka." Yang namanya SAMUEL itu. "Angkatlah untuk kami seorang raja, supaya kami berperang pada jalan Allah."

Karena salah satu sebab dari kehinaan yang menimpa suatu kaum ialah karena adanya pemuka-pemuka yang masing-masing merasa diri lebih tinggi dan tidak mau tunduk kepada yang lain, sehingga mudah bagi musuh mengadu domba mereka. Mendengarkan usulan ketua-ketua yang demikian kepada Nabi Samuel. "*Berkata dia: Apakah tidak akan terjadi kelak, kalau diperintahkan atas kamu berperang, bahwa kamu tidak akan mau berperang?*" Samuel berkata demikian, karena rupanya beliau telah mengetahui semangat bangsa yang telah amat rusak itu. Mereka meminta raja buat memimpin mereka berperang. Nanti permintaan mereka dikabulkan sehingga ada raja itu. Tetapi karena semangat kaum itu memang telah rusak, diajak berperang mereka tidak mau, mereka takut menghadapi musuh, sehingga pengangkatan raja itu percuma saja. Atau perintah raja itu tidak diacuhkan, karena akan ada saja cacatnya pada pandangan mereka, maklumlah raja itu manusia. Lantaran itu pengangkatan raja tidak juga akan berfaedah kalau semangat berjuang dan berkorban itu masih dingin (melempem) sebagai selama ini juga. Mendengar pertanyaan Nabi Samuel yang demikian, "*Mereka menjawab: Bagaimana kami tidak akan mau berperang pada jalan Allah, padahal kami telah diusir dari kampung halaman kami dan anak-anak kami.*"

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Negeri telah dirampas orang, kekuasaan tidak ada lagi, dan anak-anak telah ditawan orang, yang kalau tidak segera bangkit berperang pada jalan Allah, niscaya kami akan bertambah sengsara dan hina. Mendengar jawaban yang demikian, nyatalah sebelum berhadapan dengan bahaya itu mulut mereka keras, seakan-akan timbul dari semangat yang berapi-api. Tetapi setelah berhadap-hadapan dengan musuh, semangat mereka menjadi dingin sebagai es. Itu yang dikatakan di ujung ayat: "*Tetapi setelah diperintahkan kepada mereka berperang, berpalinglah mereka kecuali sedikit dari antara mereka. Dan Allah mengetahui akan orang-orang yang aniaya.*" (ujung ayat 246).

Serupalah dengan cerita Mak Samah di salah satu daerah di Sumatera Barat pada masa pergerakan kemerdekaan mulai tumbuh kira-kira tahun 1926. Apabila dia bertemu dengan kami, selalu dia setengah berpidato menyalakan semangat berkobar-kobar. Dia tidak takut polisi, tidak takut engku Demang, tidak takut serdadu Belanda, tanahair pasti merdeka, kalau perlu berontak. Sambil berkata-kata itu diputar-putarkannya dan dilentik-lentikkannya kumisnya ke atas. Tiba-tiba di jalan raya lalulah engku Menteri Polisi. Seorang teman menegur: "Mak Samah! Ada Menteri Polisi!" Dia terkejut, rupanya akalunya tidak hilang, dibarutnya kumisnya turun dan dalam sekejap berputar haluan pidatonya, tetapi lebih keras dari yang tadi: Apa yang kita takutkan kepada pemerintah, berani kerana benar, takut kerana salah. Datang tagihan belasting dan rodi kita bayar, peraturan kita taati, kepada orang di atas kita berlaku hormat. Dia berpidato demikian bersemangat dan keras, sehingga kedengaran oleh Menteri Polisi yang mengangguk-angguk lantaran senang, dan kami yang mendengar payah menahan tertawa.

Orang-orang yang keras mulut, tetapi jiwa pengecut itu adalah orang aniaya. Aniaya kepada diri sendiri, sebab orang-orang semacam itulah yang akan menjadi penghalang dari cita-cita yang besar.<sup>26</sup>

---

Hamka, Tafsir Al-Azhar, Jilid 1, hal. 589



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. QS. Ali-Imran 181

لَقَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ فَقِيرٌ وَنَحْنُ أَغْنِيَاءُ ۚ سَنَكْتُبُ مَا قَالُوا وَقَتْلَهُمُ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَنَقُولُ ذُوقُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ

Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan orang-orang yang mengatakan: “Sesungguhnya Allah miskin dan kami kaya.” Kami akan mencatat perkataan mereka itu dan perbuatan mereka membunuh nabi-nabi tanpa alasan yang benar, dan Kami akan mengatakan (kepada mereka), “Rasakanlah olehmu azab yang mem bakar.”

Penafsiran Ibnu Katsir

Sa'id bin Jubair meriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas, ketika firman Allah berikut ini turun:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak.”

(QS. Al-Baqarah[2]: 245) maka orang-orang Yahudi menyeru: “Hai Muhammad, apakah Rabbmu itu miskin, sehingga Dia masih mencari pinjaman dari hamba-hamba-Nya?”

Sehubungan hal itu, Allah pun menurunkan firman-Nya berikut:

لَقَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ فَقِيرٌ وَنَحْنُ أَغْنِيَاءُ

“Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan orang-orang yang mengatakan: ‘Sesungguhnya Allah miskin dan kami kaya.’”

Dan firman-Nya:

سَنَكْتُبُ مَا قَالُوا

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Kami akan mencatat perkataan mereka itu,” hal ini merupakan ancaman. Oleh karena itu, Allah عَزَّ وَجَلَّ menyandingkannya dengan firman-Nya ini:

وَقَتْلَهُمُ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ

“Dan perbuatan mereka membunuh para Nabi tanpa alasan yang benar.”

Artinya, demikian itulah ucapan mereka mengenai Allah تَعَالَى serta inilah perlakuan mereka terhadap para Rasul-Nya. Dan atas perbuatan mereka itu, Allah akan memberikan balasan yang paling buruk.<sup>27</sup>

Penafsiran As-Sa’di

Allah ﷻ mengabarkan tentang perkataan orang-orang yang durhaka yang telah berucap dengan perkataan yang paling buruk, paling keji dan paling busuk, lalu Allah ﷻ mengabarkan bahwasanya Dia telah mendengar apa yang mereka katakan, dan bahwa Dia akan menulis dan menjaga (catatan) itu bersama perbuatan-perbuatan mereka yang sangat keji yaitu membunuh para nabi yang berdakwah. Dan bahwa Allah ﷻ akan menghukum mereka atas perbuatan itu dengan seberat-berat hukuman, dan bahwa akan dikatakan kepada mereka sebagai ganti apa yang telah mereka katakan yaitu “Allah ﷻ itu fakir dan kamilah yang kaya,”

ذُوقُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ

“Rasakanlah olehmu azab yang membakar” yang menghanguskan lagi menghujam dari badan hingga ke hati.<sup>28</sup>

Penafsiran Buya Hamka

Menurut Hamka: Ayat yang lalu telah menerangkan bahaya bakhil. Kebakhilan adalah batu penarung yang paling besar dalam membangunkan agama. Maka kadang-kadang orang yang mengeluarkan kata-kata yang sangat

<sup>27</sup> Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 2, (Jakarta : Pustaka Imam Asy Syafi’I, 2019), hal. 272

Firanda, Bekal Islam: Quran Tadabbur, dikutip dari

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.bekalislam> diakses hari Ahad, tanggal 18 Februari 2024 pukul 17.21 WIB.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbau kufur, seperti perkataan yang pernah keluar dari mulut orang-orang Yahudi pada zaman Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

Ada beberapa ayat di dalam al-Quran guna membangkitkan perasaan dermawan dalam hati Muslim. Yaitu Tuhan Allah menyeru, siapa agaknya yang sudi *meminjami Allah pinjaman yang baik*, sehingga kelak akan dibayar Allah kembali dengan bayaran yang bagus? (Lihat kembali Surat al-Baqarah, ayat 245 atau Surat 57, al-Hadid ayat 11, dan lain-lain).

Kalau telah ada dasar iman dalam hati orang tentu dia mengerti, bahwa ayat ini adalah *targhib*, yaitu untuk membangkitkan semangat berkorban dan berjuang. Sekali-kali tidaklah orang berfikir, bahwa ayat ini menunjukkan Tuhan Allah miskin, fakir, melarat dan sangat memerlukan bantuan. Tetapi orang Yahudi pada zaman itu, setelah mendengar ayat ini, karena memang sengaja hendak menantang Nabi dan melecehkan al-Quran saja, telah berani menyalahkan artinya. Seorang Yahudi, guru agama mereka bernama Fanhaash bin Azura, ketika dengan baik-baik diajak oleh Saiyidina Abu Bakar as-Shiddiq masuk Islam, karena amat perlu bagi ketaatan jiwa kepada Allah, apatah lagi sifat-sifat Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ telah bertemu dalam kitab Taurat mereka, telah menolak ajakan itu dengan kata-kata yang sangat kafir. Kata-kata itu sekali-kali tidak patut keluar dari mulut orang yang mengaku beragama, walaupun agama Yahudi. Dia menjawab kepada Abu Bakar: "Demi Allah, wahai Abu Bakar! Bukan kami yang memerlukan Tuhan Allah, tetapi Dia yang memerlukan kami. Bukan kami yang meminta bantuan kepadanya, tetapi Dia yang meminta bantuan kepada kami. Kami lebih kaya dari Dia, kalau bukan begitu, niscaya Dia tidak minta pinjam kepada kami, sebagai yang disebutkan oleh kawan kamu itu! (Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ maksudnya). Kalian dilarangnya makan riba, tetapi kami tidak dilarangnya, sebab Dia amat memerlukan bantuan kami."

Orang yang sezaman dengan beliau tahu benar, bahwa Abu Bakar tidaklah pemaarah, atau jarang marah. Tetapi bukan main murka Abu Bakar ketika mendengar kata yang sangat kurang-ajar itu, sehingga ditempelengnya

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fanhaash. Fanhaash langsung menghadap Rasulullah mengadukan, bahwa dia ditempeleng oleh Abu Bakar dan meminta keadilan dari Nabi. Lalu Rasulullah صلى الله عليه وسلم bertanya kepada Abu Bakar mengapa dia berbuat demikian. Abu Bakar menerangkan mulut Fanshaah yang amat jahat itu. Tetapi Fanshaah mungkir dan mengatakan, bahwa dia tidak pernah berkata demikian.

Ini adalah riwayat dari Ibnu Ishaq, Ibnu Jarir, dan Ibnu Abi Hatim jalan dari jalan Ikrimah yang diterimanya dari Ibnu Abbas. Dan ada pula riwayat dari Ibnul Mundzir yang diterimanya dari Qatadah, bahwa Huyai bin Akhtab, pemimpin Yahudi yang terkenal membenci Nabi itupun pernah pula menyalahkan ayat Tuhan Allah meminjam itu, bertanya: "Apakah Allah itu miskin? Sehingga Dia meminjam dari kita?" Dan ada riwayat dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas, bahwa ketika ayat *pinjam* itu turun, ada beberapa Yahudi datang kepada Nabi dan bertanya: "Ya Muhammad! Apakah Tuhan kita itu fakir? Sampai Dia meminjam kepada hambaNya?"

Menilik ketiga riwayat ini nyatalah, bahwa dalam masyarakat Yahudi ketika itu ada suatu aksi lagi, yaitu dengan sengaja menyalahgunakan arti al-Quran karena semata-mata tidak mau percaya. Maka turunlah ayat ini:

*"Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan orang-orang yang berkata: "Bahwasanya Allah miskin dan kami kaya." (pangkal ayat 181).*

Kalau misalnya ditanyakan orang kepada mereka: "Apa alasanmu berkata demikian?" Tentu mereka akan menjawab: "Al-Quran sendiri mengatakan!" Maka mengancam lah Tuhan: "*Akan Kami tuliskan yang mereka katakan itu.*" Sebab kata demikian adalah sangat jahat, karena menyalah-artikan maksud Tuhan. Yang tidak patut keluar dari mulut orang yang mengaku beragama. Kalau kamu belum mau percaya kepada ajaran yang dibawa Muhammad, tidaklah kamu dipaksa mengikutinya, biarlah kita hidup berdampingan secara damai dan bersahabat.

Tetapi membelokkan arti sabda Tuhan, karena sengaja hendak menentang saja, bukanlah kelakuan orang yang berbudi. Maka diancamlah mereka oleh Tuhan, bahwa kata sejahat itu, mengatakan kami kaya dan Allah miskin, sebab

al-Quran sendiri mengakuinya, adalah kata jahat yang tidak akan lepas dari catatan Tuhan, sebagai suatu dosa yang besar. "*Dan juga pembunuhan mereka atas Nabi-nabi dengan tidak wajar.*" Memang mereka terlalu! Sekarang mereka berani mengatakan Tuhan Allah melarat, miskin dan mereka kaya-raya. Sedang nenek-moyang mereka dahulu kala membunuh beberapa Nabi Allah. Kononnya sampai 70 orang. Karena Nabi-nabi itu membawa ajaran yang menyakitkan hati mereka, sebab menyuruh ubah kebiasaan mereka yang buruk. Meskipun nenek-moyang mereka yang membunuh Nabi-nabi, bukan mereka yang datang di belakang, namun keberanian mereka mengatakan Tuhan Allah miskin itu adalah karena pengaruh lingkungan dan pendidikan turun-temurun, sehingga walau zaman telah berganti dan jarak sudah lama, namun anak cucu masih meneruskan dosa besar orang tua-tua dahulu: "*Dan akan Kami katakan: "Rasailah olehmu siksa pembakaran."*" (ujung ayat 181).<sup>29</sup>

### 3. QS. An-Nisa 77

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ إِذَا فَرِيقٌ مِنْهُمْ يَخْشَوْنَ النَّاسَ كَخَشْيَةِ اللَّهِ أَوْ أَشَدَّ خَشْيَةً ۗ وَقَالُوا رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ عَلَيْنَا الْقِتَالَ لَوْلَا أَخَّرْتَنَا إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ ۗ قُلْ مَتَاعُ الدُّنْيَا قَلِيلٌ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّمَنِ اتَّقَىٰ ۗ وَلَا تُظَلِّمُونَ فَتِيلًا

Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka, Tahanlah tanganmu (dari berperang), dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat!" Setelah diwajibkan kepada mereka berperang, tiba-tiba sebagian dari mereka (golongan munafik) takut kepada manusia (musuh), seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih sangat dari itu takutnya. Mereka berkata, "Ya Rabb kami, mengapa Engkau wajibkan berperang kepada kami? Mengapa tidak Engkau tangguhkan (kewajiban berperang) kepada kami beberapa waktu lagi?" Katakanlah, "Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertaqwa dan kamu tidak akan dianiaya sedikitpun."

<sup>29</sup> Hamka, Tafsir Al-Azhar, Jilid 2, hal. 1004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Penafsiran Ibnu Katsir

Dahulu kaum mukminin pada masa permulaan Islam saat di kota Makkah, diperintahkan untuk shalat dan zakat, walaupun tanpa ada batasan tertentu. Mereka diperintahkan agar melindungi orang-orang yang fakir, diperintahkan untuk memaafkan dan membiarkan kaum musyrikin, dan sabar hingga batas waktu yang ditentukan. Padahal semangat mereka amat membara dan amat senang seandainya mereka diperintahkan berperang melawan musuh-musuh mereka. Akan tetapi, kondisi saat itu tidak memungkinkan dikarenakan banyak sebab.

Di antaranya ialah, minimnya jumlah mereka jika dibandingkan banyaknya jumlah para musuh mereka, serta keberadaan mereka yang masih berada di kota mereka sendiri, yaitu tanah haram dan tempat yang paling mulia. Sehingga belumlah pernah terjadi peperangan sebelumnya di tempat itu, sebagaimana dikatakan: “Oleh karena itu tidak diperintahkan jihad kecuali di Madinah ketika mereka telah memiliki negeri, benteng dan dukungan. Tapi walaupun begitu, ketika mereka diperintahkan melakukan hal yang mereka inginkan (untuk berperang), sebagian mereka justru kaget dan takut sekali berhadapan dengan pihak lawan:

وَقَالُوا رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ عَلَيْنَا الْقِتَالَ لَوْلَا أَخَّرْتَنَا إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ

“Mereka berkata: *'Ya Rabb kami, mengapa Engkau wajibkan berperang kepada kami? mengapa tidak Engkau tangguhkan (kewajiban berperang) kepada kami beberapa waktu lagi?'*” Yaitu, mengapa tidak Engkau tunda kewajibannya hingga waktu lain, karena akan terjadi pertumpahan darah, anak-anak yang menjadi yatim dan isteri-isteri yang menjadi janda.

Ibnu Abi Hatim mengatakan, dari Ibnu 'Abbas bahwa 'Abdurahman bin 'Auf dan para sahabatnya mendatangi Nabi ﷺ di Makkah, mereka berkata: “Ya, Nabi Allah! Dahulu kami berada dalam kemuliaan, padahal kami orang-orang musyrik. Akan tetapi tatkala kami telah beriman kami menjadi orang-orang hina.”

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beliau ﷺ menjawab:

إِنِّي أُمِرْتُ بِالْعَفْوِ، فَلَا تُقَاتِلُوا الْقَوْمَ

“Sesungguhnya aku diperintahkan untuk memaafkan, maka janganlah kalian memerangi kaum itu.”

Lalu tatkala Allah تَعَالَى memindahkan beliau ke kota Madinah, maka beliau diperintahkan untuk berperang, tapi mereka enggan berangkat. Maka turunlah ayat:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ

“*Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka: ‘Tahanlah tanganmu (dari berperang).’*” (Diriwayatkan pula oleh an-Nasa'i, al-Hakim dan Ibnu Mardawaih).

Asbath mengatakan dari as-Suddi: “Bahwa mereka tidak memiliki kewajiban, kecuali shalat dan zakat. Lalu mereka pun meminta kepada Allah untuk diwajibkan perang. Dan tatkala perang telah diwajibkan kepada mereka, justru yang terjadi adalah sebagaimana ayat berikut:

إِذَا فَرِيقٌ مِنْهُمْ يَخْشَوْنَ النَّاسَ كَخَشْيَةِ اللَّهِ أَوْ أَشَدَّ خَشْيَةً ۖ وَقَالُوا رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ عَلَيْنَا الْقِتَالَ لَوْلَا أَخَّرْتَنَا إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ

“*Tiba-tiba sebahagian dari mereka (golongan munafik) takut kepada manusia (musuh), seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih sangat dari itu takutnya. Mereka berkata: ‘Ya Rabb kami, mengapa Engkau wajibkan berperang kepada kami, mengapa tidak Engkau tangguhkan kepada kami beberapa waktu lagi?’*, yaitu kematian.”

Allah تَعَالَى berfirman:

قُلْ مَتَاعُ الدُّنْيَا قَلِيلٌ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِمَنِ اتَّقَىٰ

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Katakanlah: ‘Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa.’” Mujahid berkata: “*Sesungguhnya ayat ini turun untuk orang-orang Yahudi.*” (HR. Ibnu Jarir).

Firman-Nya:

قُلْ مَتَاعُ الدُّنْيَا قَلِيلٌ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّمَنِ اتَّقَى

“Katakanlah: *Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa.*”. Yaitu, akhir (kehidupan) orang-orang yang bertakwa lebih baik daripada dunianya.

وَلَا تُظَلَّمُونَ فِتْيَانًا

“Dan kamu tidak akan dianiaya sedikit pun.” Yaitu dari amal-amal kalian, tapi kalian akan diberikan balasan yang paling sempurna. Ini adalah suatu hiburan bagi mereka di dalam dunia, dorongan bagi mereka untuk akhirat dan anjuran bagi mereka untuk berjihad.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan, dari Hisyam, ia berkata: “Al-Hasan membaca tentang

قُلْ مَتَاعُ الدُّنْيَا قَلِيلٌ

“Katakanlah: *Kesenangan di dunia ini hanya sebentar.*” Dia berkata: “Semoga Allah memberi rahmat kepada hamba yang menyikapi dunia sesuai dengan hal itu. Dunia itu seluruhnya, awal dan akhirnya, tidak lain kecuali seperti seseorang yang tidur, lalu bermimpi yang dicintainya, akan tetapi tiba-tiba dia sadar.”

Ibnu Ma'in berkata, bahwa Abu Mish-har bersyair:

وَلَا خَيْرَ فِي الدُّنْيَا لِمَنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ

مِنْ اللَّهِ فِي دَارِ الْمَقَامِ نَصِيبٌ

فَإِنْ تَعَجِبِ الدُّنْيَا رِجَالًا فَإِنَّهَا



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مَتَاعٌ قَلِيلٌ وَالزَّوَالُ قَرِيبٌ

*Tidak ada kebaikan di dunia bagi orang-orang yang tidak memiliki bagian di akhirat dari Allah.*

*Sekalipun dunia menakjubkan banyak orang, akan tetapi ia merupakan harta benda yang sedikit dan akan cepat sirna.”<sup>30</sup>*

Penafsiran As-Sa’di

Kaum Muslimin ketika masih di Makkah, mereka diperintahkan untuk mendirikan shalat dan menunaikan zakat, yaitu sebagai pelipur lara bagi kaum fakir, bukan zakat yang diketahui yang memiliki nishab dan syarat-syarat tertentu, sesungguhnya zakat seperti itu belumlah diwajibkan kecuali di Madinah, dan mereka pun belum diperintahkan untuk berjihad karena beberapa faidah, di antaranya; Bahwa di antara hikmah Allah ﷻ adalah Dia mensyariatkan hukum-hukum kepada hamba-hambaNya dalam bentuk yang tidak memberatkan mereka, dan Allah ﷻ memulai dengan yang paling penting sebelum yang penting, yang lebih mudah sebelum yang mudah. Bahwasanya bila saja diperintahkan kepada mereka jihad padahal jumlah dan perlengkapan mereka yang masih sedikit ditambah jumlah musuh yang besar, niscaya hal itu akan menjadi bumerang bagi hancurnya Islam, maka menjadi pertimbangan yang pasti dari sisi kemaslahatan yang besar atas kemaslahatan yang lebih kecil darinya dan hikmah-hikmah Ilahi yang lainnya. Dan sebagian kaum Mukminin merasa sangat menginginkan seandainya jihad diwajibkan atas mereka pada suatu kondisi yang mana hal itu tidak cocok untuk diwajibkan, namun yang patut pada kondisi seperti itu adalah menegakkan apa yang diperintahkan kepada mereka berupa tauhid, shalat, zakat dan semisalnya, sebagaimana Firman Allah ﷻ,

وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيْتًا

---

Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 2, (Jakarta : Pustaka Imam Asy Syafi’I, 2019), hal. 483

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pelajaran yang diberikan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka).” (An-Nisa’: 66).

Kemudian ketika mereka berhijrah ke Madinah dan Islam telah kuat, maka diwajibkanlah jihad atas mereka pada waktunya yang cocok untuk itu, lalu sekelompok dari orang-orang yang sebelumnya tergesa-gesa meminta diwajibkannya jihad karena rasa takut kepada manusia (musuh), mereka lemah dan tidak berani,

رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ عَلَيْنَا الْقِتَالَ

“Ya Rabb kami, mengapa Engkau wajibkan berperang kepada kami?” Dalam hal ini tindakan itu adalah sebuah sikap keluh kesah dan sanggahan terhadap Allah ﷻ, dan yang sepatutnya bagi mereka adalah menerima perintah Allah ﷻ dan bersabar atas perintah-perintahNya tersebut, maka mereka telah berlaku kebalikan dari apa yang seharusnya diharapkan dari mereka, mereka berkata,

لَوْلَا أَخَّرْتَنَا إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ

“Mengapa tidak Engkau tangguhkan (kewajiban berperang) kepada kami beberapa waktu lagi?” Maksudnya, mengapa engkau tidak menunda kewajiban jihad itu selama masa tertentu dan bukan saat ini, kondisi seperti ini sering kita temui diperlihatkan oleh orang-orang yang kurang matang dan tergesa-gesa dalam urusan sebelum waktunya, kebanyakannya adalah ia tidak akan bersabar atasnya ketika menunaikannya dan tidak pula teguh dalam mengembannya, akan tetapi ia sedikit sekali kesabarannya.

Kemudian Allah ﷻ mengingatkan mereka dari kondisi seperti itu, di mana itu merupakan tindakan tidak ikut serta dalam peperangan, dalam FirmanNya,

قُلْ مَتَاعُ الدُّنْيَا قَلِيلٌ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّمَنِ اتَّقَىٰ

“Katakanlah, ‘Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa’,” maksudnya, menikmati

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesenangan-kesenangan dunia dan keindahan-keindahannya adalah sebentar, dan menghadapi segala kesulitan dalam ketaatan kepada Allah ﷻ pada waktu yang sebentar adalah sangat mudah bagi jiwa dan ringan untuknya, karena bila ia mengetahui bahwa kesulitan yang dihadapinya itu tidak akan lama, niscaya hal itu mudah baginya, lalu bagaimana ia mampu menyamakan antara dunia dan akhirat, padahal akhirat itu lebih baik dari dunia pada dzatnya yaitu kesenangan, dan waktunya, adapun dzatnya adalah seperti yang disabdakan oleh Nabi ﷺ dalam hadits yang kuat,

إِنَّ مَوْضِعَ سَوْطٍ فِي الْجَنَّةِ لَخَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

“Sesungguhnya tempat cambuk di surga itu lebih baik dari dunia dan seisinya.” (Dikeluarkan oleh al-Bukhari, no. 3250 dari Sahl bin Sa'ad radhiallahu ‘anhu)

Adapun kenikmatannya adalah suci dari hal-hal yang merusaknya, bahkan setiap yang terbersit dalam benak atau berputar-putar dalam pikiran berupa gambaran suatu kenikmatan, maka kenikmatan surga itu adalah lebih dari gambaran tersebut, sebagaimana Allah ﷻ berfirman,

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ

“Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata.” (As-Sajdah: 17).

Dan Allah ﷻ berfirman melalui lisan NabiNya (Dikeluarkan oleh al-Bukhari, no. 3244 dan Muslim, no. 2824 dari hadits Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu),

أَعَدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَأَ عَيْنٌ رَأَتْ وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ

“Saya telah menyiapkan bagi hamba-hambaKu yang shalih apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, tidak pernah didengar oleh telinga, dan tidak pernah terbersit dalam benak seorang manusia pun.” Adapun kenikmatan dunia,

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesungguhnya ia bercampur dengan berbagai macam gangguan di mana bila dibandingkan antara kelezatannya dan apa yang mengiringinya berupa berbagai macam penderitaan dan kegelisahan serta kegalauan, maka kelezatan tersebut tidaklah mempunyai prosentase sedikit pun dari segala sisinya.

Adapun waktunya, sesungguhnya dunia itu sementara, usia manusia menurut usia dunia sangatlah pendek sekali, sedangkan akhirat, maka sesungguhnya ia adalah kenikmatan yang selamanya, penghuni-penghuninya kekal di dalamnya, bila seorang yang berakal mau berpikir tentang kedua negeri tersebut dan tergambar olehnya hakikat keduanya dengan sebenarnya, mesti ia tahu yang mana yang harus didahulukan, diusahakan, dan bersungguh-sungguh dalam meraihnya, karena itulah Allah ﷻ berfirman,

وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّمَنِ اتَّقَى

“Dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa,” yaitu menjauhi kesyirikan dan seluruh hal-hal yang diharamkan,

وَلَا تُظَلِّمُونَ فِتْيَانًا

“dan kamu tidak akan dianiaya sedikit pun,” maksudnya, usaha kalian untuk akhirat akan kalian dapatkan secara sempurna dan penuh dan tidak dikurangi sedikit pun darinya.<sup>31</sup>

## Penafsiran Hamka

Dan menurut Hamka: Di zaman Jahiliyah, di masa mereka itu masih musyrik banyak juga mereka berperang. Tetapi berperang sesama sendiri. Yang paling terkenal ialah peperangan-peperangan antara dua suku seketurunan di Madinah, yaitu Aus dan Khazraj, dan lantaran peperangan-peperangan sesama sendiri itulah, maka mereka jadi lemah, sehingga orang-orang Yahudi sebagai pendatang di negeri Madinah, yang dahulu bernama

Firanda, Bekal Islam: Quran Tadabbur, dikutip dari

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.bekalislam> diakses hari Ahad, tanggal 18 Februari 2024 pukul 17.21 WIB.

Yatsrib itu, dapat lebih tinggi kedudukan dari mereka, sehingga segala kunci-kunci ekonomi, Yahudi yang memegang. Barulah setelah Islam datang, mereka menjadi Ansharul Islam, atau Ansharun Nabi, berhenti peperangan-peperangan mereka itu dan timbul persaudaraan yang mesra. Sejak mereka menjadi Islam, dengan tegas Rasulullah menutup mati segala peperangan sesama sendiri itu. Disuruh beribadat, sembahyang dan berzakat. Dan kemudian mereka diajak berperang untuk maksud yang lebih suci, yaitu menegakkan Agama Allah, menjual diri kepada Tuhan dan dibeli Tuhan dengan syurga. Tetapi ada di antara mereka, sebagai yang berkali-kali dibayangkan tadi, enggan menghadapi perang Jihad fi-Sabilillah itu, karena jiwa mereka "terbelakang". Inilah yang dimaksud dengan ayat ini:

*"Tidakkah engkau lihat orang-orang yang pernah dikatakan kepada mereka: "Tahanlah tangan kamu." (pangkal ayat 77).*

Artinya hentikanlah tangan kamu dari bercakar-cakaran sesama sendiri. *"Dan dirikanlah sembahyang dan berikanlah zakat!"* Berhentilah buat selama-lamanya permusuhan di antara kamu sama kamu dan dirikanlah sembahyang menyembah Tuhan, tegakkanlah jamaah di dalam menghadap Tuhan, dan bayarkanlah zakat kepada fakir miskin dan sekalian yang berhak menerima.

*"Akan tetapi tatkala diperintahkan kepada mereka berperang,"* yaitu perang mempertahankan agama, bukan lagi perang musnah-memusnahkan di antara kabilah dengan kabilah sebagai di zaman Jahiliyah itu, *"tiba-tiba segolongan dari mereka takut kepada manusia sebagaimana takut kepada Allah, atau lebih takut lagi."* Dengan tidak disadari, karena sudah merasa enak duduk-duduk saja timbullah enggan berperang, sebab berperang mengganggu kehidupan yang biasa, mengganggu berniaga dan bertani dan berternak, maka timbullah takut. Takut kepada manusia sudah lebih besar daripada takut kepada Allah, malahan kadang-kadang lebih. Itulah alamat Iman yang sudah lemah, terbelakang. *"Dan mereka berkata: "Ya Tuhan kami! Mengapa diperintahkan kepada kami berperang, mengapa tidak Engkau biarkan kami,*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*sehingga ajal kami yang hampir?"* Mengapa tidak dibiarkan kami aman-aman saja, tiba waktu sembahyang kami pergi berjamaah bersama-sama ke mesjid. Sehabis sembahyang kami bekerja membanting tulang membangun hidup kami, berniaga, bertani atau berternak dan sebagainya. Habis tahun kami bayar zakat kepada yang berhak, aman tenteram, tidak ada perang, sampai kami meninggal dunia.

Cita-cita yang begitu memang baik, kalau keadaan sudah aman. Tetapi kalau musuh masih mengancam, kalau Quraisy belum diam? Kalau Makkah sebagai pusat Ibadat masih diambil menjadi sandaran berhala?

Kalau Kabilah-kabilah Arab yang lain masih menunggu saat buat menyerbu Madinah? Kalau Yahudi masih mencari hubungan dengan Quraisy? Kalau Kerajaan Romawi di Syam masih melihat pertumbuhan Islam di tengah Tanah-tanah Arab itu suatu bahaya kehancuran Imperialisme mereka? Kalau bangsa Persia masih memandang hina bangsa yang baru bangkit ini? Kalau semuanya itu masih ada, bilakah akan tercapai aman makmur, duduk tafakkur di mesjid, atau bertani, berladang untuk mengeluarkan zakat? Sebab itu maka bersabdalah Tuhan kepada RasulNya: "*Katakanlah: "Benda dunia (hanya) sedikit. Dan akhirat adalah lebih baik bagi barangsiapa yang takwa. Dan tidaklah kamu akan dianiaya sedikitpun."* (ujung ayat 77).

Memang kamu disuruh menghentikan berperang yang tak ada tujuan, dan tegakkanlah sembahyang, keluarkanlah zakat. Untuk berzakat memang perlu kamu kaya. Mendapat banyak harta benda dunia. Tetapi harta dunia itu hanyalah sedikit, tidak ada artinya sama sekali, kalau kamu dikuasai kembali oleh musuh, kamu hancur kembali, harta itupun punah jadi rampasan musuh, dan kamu kembali jadi Jahiliyah. Tetapi kalau kamu bersedia mengikuti perintah Allah, berperang dengan musuh, meskipun kamu mati, matimu syahid. Dan kalau kamu menang, dunia akan kamu dapat kembali dan harta kekayaanmu akan berlimpah-limpah, kamu akan menzakatkannya. Jika kamu mati, kemuliaan syurga juga yang akan kamu dapat, dan sedikitpun kamu tidak akan dianiaya. Segala jasamu ada dalam catatan Tuhan. Sebab itu janganlah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kamu takut mati, sehingga kamu menjadi takut kepada manusia, sebagaimana menakuti Tuhan, bahkan kadang-kadang lebih.<sup>32</sup>

## 4. QS. Al-Maidah 27

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقْبِلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ  
 ۝ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

“Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putra Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka diterima salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Dia berkata (Qabil), “Aku pasti membunuhmu!” Berkatalah Habil: “Sesungguhnya Allah hanya menerima (kurban) dari orang-orang yang bertakwa.”

## a. Penafsiran Ibnu Katsir

Allah *تبارك وتعالى* menjelaskan buruknya akibat kejahatan, kedengkian, dan kezhaliman dalam kisah dua orang putra Adam *عليه السلام* yang dari keturunannya langsung, yang menurut jumhur ulama keduanya itu bernama *Qabil* dan *Habil*. Yaitu bagaimana salah seorang dari keduanya memusuhi orang lainnya, hingga membunuhnya, karena rasa dengki terhadapnya atas nikmat yang telah diberikan kepadanya (Habil), bahkan Allah *عَزَّ وَجَلَّ* juga menerima kurban yang diikhlasakan karena Allah yang dipersembahkan oleh Habil. Kemudian yang terbunuh (Habil), beruntung mendapatkan penghapusan dosa dan masuk Surga. Sebaliknya si pembunuh (Qabil), benar-benar kecewa dan kembali dengan kerugian di dunia maupun di akhirat.

Allah *سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى* berfirman:

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ

“Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putra Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya.” Maksudnya, kisahlah kepada orang-orang

<sup>32</sup> Hamka, Tafsir Al-Azhar, Jilid 2, hal. 1314

membangkang dan dengki—saudara babi dan kera dari kalangan orang-orang Yahudi dan yang sebangsa mereka—cerita tentang dua anak Adam, yaitu Habil dan Qabil, sebagaimana (cerita mengenai itu) telah disampaikan oleh beberapa ulama Salaf dan Khalaf.

Firman-Nya,

بِالْحَقِّ

“Menurut yang sebenarnya.” Yaitu secara jelas, kejelasan yang tidak lagi mengandung kekaburan, kebohongan, hal-hal yang membingungkan, perubahan, penambahan, dan juga pengurangan. Yang demikian itu adalah firman-Nya yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ

“*Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar.*” (QS. Ali-Imran[3]: 62).

Di antara cerita kedua anak Adam itu sebagaimana diceritakan oleh beberapa ulama Salaf dan khalaf adalah, Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى لَهُ telah mensyariatkan kepada Adam عَلَيْهِ السَّلَام untuk menikahkan putri-putrinya dengan putra-putranya, karena keadaan yang sangatlah mendesak. Namun ulama-ulama itu mengatakan bahwa setiap kali hamil, isterinya melahirkan satu pasang anak kembar, laki-laki dan perempuan. Lalu Adam menikahkan anak perempuan pasangan kembar yang satu dengan pasangan kembar lainnya (bersilangan). Saudara kembar Habil adalah seorang wanita yang tidak terlalu cantik, dan saudara kembar Qabil mempunyai wajah yang cantik. Qabil ingin menikahi saudara kembarnya sendiri, dan menolak saudara kembarnya itu dinikahi oleh Habil, maka Adam menolak hal itu kecuali terlebih dahulu mereka berdua mempersembahkan kurban. Barangsiapa yang kurbannya diterima, wanita itu menjadi miliknya. Dan ternyata kurban Habil yang diterima, sedangkan kurban persembahan Qabil tidak diterima. Di antara persoalan antara keduanya itu adalah seperti yang dikisahkan Allah di dalam Al-Qur'an.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- **Beberapa Pendapat Ahli Tafsir Tentang Kisah Ini**

Al-Aufi meriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia berkata, “Pada saat itu tidak terdapat orang miskin yang perlu diberi sedekah, melainkan kurban itu dilakukan untuk mendekatkan diri. Ketika duduk-duduk, keduanya pun berkata: ‘Bagaimana kalau kita mempersembahkan kurban.’ Jika seseorang mempersembahkan kurban, lalu ia diridhai oleh Allah, Allah akan mengirimkan api kepada kurban itu untuk memakannya, dan jika tidak diridhai-Nya, maka api itu pun padam. Kemudian keduanya pun mempersembahkan kurban. Salah seorang di antara keduanya adalah sebagai seorang penggembala sedangkan yang lainnya adalah seorang petani. Si penggembala mempersembahkan kambing yang paling bagus dan gemuk, yang lainnya mempersembahkan beberapa dari hasil tanamannya, lalu datang api di antara kedua persembahan itu. Maka api itu melahap kambing yang gemuk itu dan meninggalkan hasil tanaman tersebut. Selanjutnya salah seorang di antara keduanya berkata kepada saudaranya: ‘Apakah engkau akan berjalan di antara orang-orang, dan mereka telah mengetahui bahwa engkau telah mempersembahkan kurban dan diterima, sedangkan persembahanku ditolak. Demi Allah tentunya, orang-orang tidak akan melihatku karena engkau lebih baik dariku.’ Lalu dia berkata: ‘Aku akan membunuhmu.’ Maka saudaranya pun menjawab: ‘Apa salahku, karena sesungguhnya Allah hanya menerima kurban dari orang-orang yang bertakwa.’” (Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir).

Atsar ini memberikan pengertian bahwa persembahan kurban itu bukan disebabkan untuk memperebutkan seorang wanita, sebagaimana yang diceritakan dari sekelompok ulama yang telah dikemukakan sebelumnya. Dan itu merupakan pengertian lahiriyah ayat al-Qur-an:

إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتَقَبَّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ ۗ قَالَ إِنَّمَا يُتَقَبَّلُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil), dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Dia (Qabil) berkata: ‘Aku pasti membunuhmu.’ Habil berkata: ‘Sesungguhnya Allah hanya menerima (kurban) dari orang-orang yang bertakwa.’”

Redaksi ayat diatas menunjukkan bahwa dia marah dan dengki atas diterimanya kurbannya (Habil), sedangkan kurbannya sendiri tidak. Selanjutnya, yang masyhur menurut jumhur ulama ialah, bahwa yang mempersembahkan kambing itu adalah Habil, sedang yang mempersembahkan makanan adalah Qabil, dan Allah تبارك وتعالى menerima kambing Habil. Sehingga Ibnu Abbas dan juga para ulama lainnya mengatakan: “Yang dijadikan sebagai hewan kurban yaitu kambing kibas.” Memang itulah yang sesuai. *Wallahu a'lam.*

Adapun makna firman Allah,

إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

“Sesungguhnya Allah hanya menerima (kurban) dari orang-orang yang bertakwa.” Yaitu dari seorang yang bertakwa kepada Allah عَزَّ وَجَلَّ dalam melakukan tindakannya tersebut.

Ibnu Abi Hatim mengatakan, "Aku pernah mendengar Abu Darda berkata, ‘Andaikata aku memperoleh keyakinan bahwa Allah menerima satu saja dari shalatku, maka hal itu lebih aku sukai daripada dunia dan seisinya, dan bahwa sesungguhnya Allah تبارك وتعالى berfirman:

إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

“Sesungguhnya Allah hanya menerima (kurban) dari orang-orang yang bertakwa.” Dari Mu'adz bin Jabal, dia berkata, “(Sesungguhnya) umat manusia (kelak) tertahan di suatu tempat, lalu ada penyeru menanyakan, ‘Di manakah orang-orang yang bertakwa?’”

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lalu mereka berdiri dalam perlindungan Allah *جَلَّ جَلَّاهُ*, dan sungguh Allah tidak terhibab dari mereka, dan Dia tidaklah terhalangi (yakni terhalangi dari pandangan mereka).

Kemudian aku tanyakan kepadanya: ‘Siapakah orang-orang yang bertakwa itu?’ Dia menjawab: ‘Yaitu suatu kaum yang menjauhi kesyirikan dan menjauhi penyembahan berhala, serta ikhlas dalam beribadah kepada Allah, kemudian mereka pun berjalan menuju Surga.’”<sup>33</sup>

## Penafsiran As-Sa’di

Tafsir Ayat: Maksudnya, ceritakan dan sampaikan kepada manusia tentang persoalan yang terjadi antara dua orang putra Adam yang benar. Bacakan dengan benar bukan dusta, dengan sungguh-sungguh, bukan main-main, agar orang-orang yang ingin mengambil pelajaran bisa mengambil pelajaran. Zahir dari ayat ini bahwa kedua putra Adam ini adalah putra kandungnya, hal ini ditunjukkan oleh zahir dan konteks ayat, dan ini adalah pendapat mayoritas ulama tafsir. Artinya, bacakan berita keduanya kepada mereka, pada saat keduanya mengeluarkan kurban yang membawa mereka kepada keadaan yang terjadi,

إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا

“ketika keduanya mempersembahkan kurban.” Artinya, masing-masing mengeluarkan sesuatu dari hartanya dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah,

قَرَّبَانَا فَتَقَبَّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يَتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ

“maka diterima dari salah seorang mereka berdua dan tidak diterima dari yang lain.”

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal itu diketahui dari berita langit atau kebiasaan yang berlaku pada umat terdahulu bahwa tanda diterimanya kurban oleh Allah adalah turunnya api dari langit dan memakannya.

قَالَ

“Dia berkata,” yakni, anak yang lain yang kurbannya tidak diterima karena kedengkian dan kebencian,

لَأَقْتُلَنَّكَ

“Aku pasti membunuhmu.” Lalu yang lain menjawab dengan lembut,

إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

“*Sesungguhnya Allah hanya menerima (kurban) dari orang-orang yang bertakwa.*” Apa dosa dan kesalahanku sehingga kamu (hendak) membunuhku? Hanya karena aku bertakwa kepada Allah yang merupakan kewajiban atasku, atasmu, dan atas siapa pun. Dan tafsir paling benar tentang

الْمُتَّقِينَ

“*orang-orang yang bertakwa*” di sini, adalah orang-orang yang bertakwa kepada Allah dalam perbuatan itu, di mana ia diniatkan ikhlas karena Allah dan mengikuti sunnah Rasulullah ﷺ.<sup>34</sup>

Panafsiran Hamka

Hasad atau dengki adalah penyakit yang amat merusak bagi jiwa manusia. Salah satu sebab maka Bani Israil atau Yahudi tidak mau mempercayai Risalat yang dibawa Muhammad صلى الله عليه وسلم ialah karena dengki. Mengapa Nubuwwat sekarang musti pindah dari tangan Bani Israil kepada bangsa lain, meskipun bangsa lain itu adalah saudara sepupu mereka, keturunan Ismail?

Firanda, Bekal Islam: Quran Tadabbur, dikutip dari

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.bekalislam> diakses hari Ahad, tanggal 18 Februari 2024 pukul 17.21 WIB.

Dengki adalah merusak. Dia merusak pada hubungan bangsa, merusak dalam keluarga dan merusak juga, walaupun bersaudara kandung.

*“Dan bacakanlah kepada mereka berita dua orang Anak Adam dengan benar.”* (pangkal ayal 27).

Sekarang Rasulullah صلى الله عليه وسلم disuruhkan menyampaikan ceritera yang benar darihal dua orang anak Adam. Disebut yang benar, yaitu yang tidak dilebih-lebihi, karena ini bukan ceritera "roman", bukan dongeng. Tetapi suatu kisah betapa hebatnya pengaruh dengki atas diri manusia, sehingga mau membunuh saudara kandung sendiri.

Dua orang anak Adam itu, menurut Jumhur (golongan terbesar) Ahli tafsir, ialah benar-benar anak kandung dari Nabi Adam عليه سلم Tetapi menurut tafsiran dari al-Hasan, dua anak Adam itu ialah dari Bani Israil juga. Sebab sudah biasa disebutkan dari zaman dahulu sampai sekarang bahwa manusia itu ialah anak Adam belaka. Ayat di dalam al-Quran ini tidak menyebut nama keduanya, yaitu Qabil dan Habil; yang jadi pembunuh ialah Qabil. Dalam Perjanjian Lama "Kitab Kejadian" disebut namanya Kahin dan Habil. Yang tertua adalah Qabil atau Kahin itu.

*“Tatkala keduanya mengurbankan akan sesuatu kurban.”* Keduanya mengadakan kurban untuk Tuhan. Kalimat Kurban dari kata kurb, artinya dekat. Berkurban maksudnya ialah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dalam syariat Islam ada peraturan Kurban yang kita lakukan ketika Hari Raya Haji, baik di Makkah atau dimana juga kita berada didunia ini. Orang Yahudi juga mempunyai peraturan kurban dengan membakar anak sapi muda dan kambing yang tidak ada cacatnya, untuk memohon ampunan dosa. Mereka mempunyai bermacam-macam cara kurban. Adapun bagi orang Nasrani menurut kepercayaan mereka, yang diajarkan oleh Paulus, dengan datang Isa Almasih mengurbankan diri buat disalib menebus dosa manusia, tergantilah segala Kurban Yahudi itu.

Tetapi mereka masih mempunyai perlambangan kurban, yaitu pembagian roti dan anggur dalam upacara sembahyang, dengan kepercayaan bahwa roti

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini benar-benar menjadi daging Yesus dan anggur benar-benar menjadi darahnya. Menilik bunyi ayat ini, bahwa kedua anak Adam itu mengurbankan suatu kurban, bolehlah diartikan bahwa keduanya berkongsi mengemukakan suatu kurban atau mungkin juga sendiri-sendiri tetapi bersama-sama: *“Maka diterima dari yang seorang dari mereka berdua dan tidak diterima dari yang seorang lagi.”*

Menurut riwayat Ibnu Abbas dan Ibnu Umar dan beberapa sahabat yang lain yang seorang adalah pengembala dan yang seorang adalah petani. Adapun yang mengembala, kata riwayat Ibnu Abbas itu, dipilihnya kambingnya yang gemuk sehat, tambun, yang hatinya sendiri senang mengurbankannya. Tetapi yang petani, dipilihnya untuk kurban hasil ladangnya yang tidak berarti, yang dia sendiripun merasa tidak ada harganya buat dimakan atau dijual, itulah yang dikurbankannya. Maka yang diterima oleh Tuhan ialah kurban yang bagus itu. Menurut setengah Tafsir datang api dari langit memakannya. Tetapi Tafsir begini bermacam-macam pula, ada *Wa Qila* – "menurut kata orang", sehingga bertemu bau-bau Israiliyat. Sedang dari Hadis yang shahih tidak bertemu. Mungkin sekali alamat dikabulkan Tuhan ialah dengan wahyu yang disampaikan kepada Adam bahwa kurban puteranya diterima. Maka oleh karena kurban saudaranya diterima, sedang kurbannya sendiri tidak, si petani tadi marah dan dengki. Dan tidak memikirkan kesalahannya sendiri, hanya dengki karena persembahan kurbannya tidak diterima Tuhan. Oleh karena sangat dengki dan marahnya diancamnyalah saudaranya itu: *“Berkata dia; Sungguh, engkau akan aku bunuh!”* Itulah puncak kemarahan karena benci dan dengki. Tetapi saudaranya menyambut dengan tenang, memberi ingat: *“Menjawab dia: Yang diterima oleh Allah hanyalah yang dari orang-orang yang bertakwa.”* (ujung ayat 27).

Janganlah engkau marah-marah kepadaku, periksalah terlebih dahulu salahmu sendiri, mungkin engkau ..... memberikan kurban itu bukan dari hatimu yang tulus ikhlas, sehingga kurbanmu tidak diterima Tuhan. Janganlah engkau marah-marah, tetapi kembalilah memperbaiki niat, dan tegakkanlah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

takwa dan ketulusan kepada Tuhan. Niscaya kalau engkau berkorban lagi, kurbanmu itu akan diterima Allah.<sup>35</sup>

## 5. QS. Ar-Rad 16

قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ ۚ قُلْ أَفَاتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ لَا يَمْلِكُونَ أَنْفُسِهِمْ نَفَعًا  
 وَلَا ضَرًّا ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ۗ أَمْ هَلْ تَسْتَوِي الظُّلُمَاتُ وَالنُّورُ ۗ أَمْ جَعَلُوا  
 شُرَكَاءَ خَلَقُوا كَخَلْقِهِ فَتَشَابَهَ الْخَلْقُ عَلَيْهِمْ ۚ قُلِ اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ

“Katakanlah: “Siapakah Rabb langit dan bumi?” Jawabnya, “Allah.”  
 Katakanlah: “Maka patutkah kamu mengambil pelindung-pelindungmu selain Allah, padahal mereka tidak menguasai kemanfaatan dan tidak (pula) kemudharatan bagi diri mereka sendiri?” Katakanlah: “Adakah sama orang yang buta dengan orang yang dapat melihat, atau samakah yang gelap-gulita dan yang terang benderang, apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka.” Katakanlah: “Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dialah Rabb yang Mahaesa, Mahaperkasa.”

## a. Penafsiran Ibnu Katsir

Allah عَزَّ وَجَلَّ menetapkan, bahwa tidak ada Ilah (yang haq) selain diri-Nya karena mereka mengakui bahwa Allah lah yang menciptakan langit dan bumi, dan Allah lah Pemilik, Penguasa dan Pengaturnya. Tetapi walau demikian mereka masih tetap menjadikan pelindung-pelindung dari selain Allah yang mereka sembah, sedangkan sesembahan itu tidak memiliki manfaat dan mudharat bagi diri mereka sendiri, apalagi bagi penyembah-penyembahnya. Maksudnya, tidak dapat memberi manfaat bagi mereka atau menolak bahaya untuk mereka. Apakah sama orang yang menyembah sesembahan seperti itu bersamaan dengan menyembah Allah, dengan orang yang menyembah Allah saja, tiada sekutu bagi-Nya, sedang dia berjalan di atas cahaya Rabbnya?

Oleh karena itu Allah تَعَالَى وَتَبَارَكَ berfirman dalam al-Qur-an al-Karim:

<sup>35</sup> Hamka, Tafsir Al-Azhar, Jilid 3, hal. 1702

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ ۚ قُلْ أَفَاتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ لَا يَمْلِكُونَ  
 لَأَنْفُسِهِمْ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَمْ هَلْ تَسْتَوِي الظُّلُمَاتُ  
 ۚ وَالنُّورُ ۚ أَمْ جَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ خَلَقُوا كَخَلْقِهِ فَتَشَابَهُ الْخَلْقُ عَلَيْهِمْ

“Katakanlah: ‘Adakah sama orang yang buta dan orang yang dapat melihat, atau samakah gelap-gulita dan terang-benderang. Apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya, sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?’” Maksudnya, apakah orang-orang musyrik itu menjadikan bersama Allah sembahhan-sembahhan lain yang menandingi dan menyamai Allah dalam ciptaan-Nya, sehingga ciptaan-ciptaan itu menjadi serupa dan mereka tidak dapat membeda-bedakannya antara ciptaan Allah dan ciptaan selain-Nya. Kenyataannya tidaklah demikian, karena tidak ada sesuatu pun yang menyerupai Allah, atau menyamai-Nya, dan tidak ada sekutu bagi-Nya, atau sederajat dengan-Nya. Allah tidak perlu pembantu, tidak beranak dan tidak juga beristeri.

Allah Mahatinggi, setinggi-tingginya dari hal-hal itu semua, akan tetapi orang-orang musyrik itu menyembah Allah bersamaan dengan menyembah sesembahan lain yang mereka sendiri mengakui, bahwasanya sesembahan itu adalah makhluk dan hamba-hamba Allah, sebagaimana diberitakan Allah dalam firman-Nya pada ayat yang lain:

مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ

“Kami tidak menyembah mereka, melainkan agar mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekat-nya.” (QS. Az-Zumar[39]: 3).



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka Allah جَلَّ وَعَلَا mengingkari perbuatan mereka yang berkeyakinan seperti itu, padahal tidak ada seorang pun yang dapat memberikan pertolongan (manfaat) di sisi Allah kecuali dengan izin-Nya.<sup>36</sup>

Penafsiran As-Sa'di

Maksudnya, Katakanlah kepada orang-orang yang menyekutukan berhala-berhala dan sesembahan-sesembahan tandingan lainnya dengan Allah, yang mana mereka mencintai sesembahan-sesembahan itu layaknya kecintaan mereka kepada Allah, mempersembahkan bermacam-macam bentuk qurbah (untuk mendekat-kan diri kepada Allah) dan ibadah baginya. Apakah akal pikiran kalian telah tumpul sehingga mendaulat selain Allah sebagai wali (penolong) yang mereka agungkan dengan ibadah, padahal mereka itu tidak patut untuk diperlakukan demikian? Mereka (sesembahan selain Allah) itu

لَا يَمْلِكُونَ لَأَنْفُسِهِمْ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا

“mereka tidak menguasai kemanfaatan dan tidak (pula) kemudharatan bagi diri mereka sendiri,” dan kalian mengenyampingkan pertolongan dari Dzati yang sempurna Nama-nama dan Sifat-sifatNya, Pemilik semua makhluk hidup dan benda yang mati. Di TanganNya-lah hak penciptaan, pengaturan, pemberian manfaat dan pengarahan bahaya. Maka tidak sama, ibadah kepada Allah semata dengan ibadah kepada tuhan yang disekutukan dengan Allah, sebagaimana tidak sama orang buta dengan orang yang bisa melihat, juga sebagai-mana tidak

تَسْتَوِي الظُّلُمَاتُ وَالنُّورُ

“sama gelap gulita dengan terang bende-rang.”

Apabila mereka mempunyai unsur keragu-raguan serta ketidakjelasan sehingga mengangkat beberapa sekutu bagiNya, dengan beranggapan bahwa

<sup>36</sup> Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 5, (Jakarta : Pustaka Imam Asy Syafi'I, 2019), hal. 25

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekutu-sekutu itu mampu menciptakan seperti penciptaan Allah, dan sanggup berbuat apa saja seperti yang diperbuat Allah, maka singkirkanlah kesimpangsiuran dan kerancuan ini dari mereka dengan bukti yang menunjukkan ketauhidan Allah dengan keesaanNya dan katakanlah kepada mereka, “*Allah-lah pencipta segala sesuatu.*” Sungguh merupakan perkara mustahil, sesuatu bisa menciptakan dirinya sendiri. Begitu pula, termasuk hal yang tidak mungkin terjadi, sesuatu muncul tanpa pencipta. Maka akan teridentifikasi bahwa makhluk itu memiliki Pencipta yang menciptakan, tidak ada sekutu bagiNya dalam penciptaan. Karena Dia-lah Yang Maha Esa lagi Mahaperkasa. Tidak ada keesaan dan keperkasaan kecuali bagi Allah semata.

Seluruh makhluk, masing-masing saling menundukkan makhluk lainnya dengan kegagahannya. Kemudian di atas sang penakluk tadi terdapat Dzat Yang Maha Penakluk yang lebih kuat darinya, sampai berakhir kepada keperkasaan Dzat Yang Maha Esa lagi Mahaperkasa. Keperkasaan dan keesaan, dua sifat yang saling berkorelasi yang mesti dimiliki oleh Allah saja, maka jelaslah sebuah keniscayaan, ditinjau dari sudut nalar akal bahwa segala sesuatu yang diseru selain Allah, tidak mempunyai sedikitpun andil dalam penciptaan makhluk-makhluk. Dengan berdasarkan itu, maka ibadah kepadanya menjadi sebuah kebatilan.<sup>37</sup>

## Penafsiran Hamka

Menurut Hamka apabila matahari terbit dari Timur, bayang-bayang insan condonglah ke Barat, dan apabila matahari telah menuju Barat, bayang-bayang insan pun condonglah ke Timur. Artinya, hari berjalan terus, kadang-kadang bayang-bayang lebih panjang dari badan, kadang-kadang lebih pendek, dan edaran matahari yang menimbulkan bayang-bayang

---

Firanda, Bekal Islam: Quran Tadabbur, dikutip dari

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.bekalislam> diakses hari Ahad, tanggal 18 Februari 2024 pukul 17.22 WIB.

meninggalkan perhitungan bagi insan bahwa akan datang masanya, bayang-bayang itu tidak ada lagi, sebab yang empunya bayang-bayang telah disembunyikan di balik bumi. Begitulah terus-menerus. Sehingga manusia dapat berfikir, kalau segala sesuatu tunduk bersujud kepada Tuhan, sampai pun bayang-bayang kita sendiri, bilakah masa-nya lagi kita akan sujud dengan kesadaran?

"Katakanlah: *"Siapakah Tuhan bagi semua langit dan bumi?"* (pangkal ayat 16). Disuruh Tuhan RasulNya menanyakan kepada mereka setelah mereka disuruh memikirkan dan merenungkan, maka meskipun belum mereka jawab, jawabnya sudah terang. "Katakanlah: "Allah!" Tidak ada Tuhan selain Dia. "Katakanlah: *"Apakah kamu adakan (juga) selain Dia pelindung-pelindung?"* Mana ada pelindung yang lain, padahal kamu sudah diajak berfikir? Apakah kamu sangka mudah-mudah saja membuat pelindung padahal di hadapan kamu telah kamu lihat Kebesaran Allah? Apa pelindung-pelindung yang kamu karang-karangkan itu? *"Yang tidak berkuasa bagi diri mereka sendiri memberi manfaat dan tidak mudharat?"* Jangankan melindungi orang lain? Maka orang-orang yang masih membuat pelindung-pelindung selain dari Allah samalah halnya dengan orang-orang buta, dan orang yang bertauhid, itulah orang yang nyalang mata'. "Katakanlah: *"Adakah sama orang yang buta dengan orang yang melihat?"* Orang yang musyrik adalah orang yang meraba-raba dalam gelap, sedang orang yang bertauhid adalah berjalan di tempat yang terang: *"Atau, adakah sama gelap-gulita dengan terang cahaya?"* Yang menguasai dan menciptakan Alam hanyalah Allah dengan sendiNya. Adapun yang lain yang kamu jadikan pelindung itu, menciptakan seekor nyamuk pun mereka tidak sanggup'. *"Atau mereka jadikan kah bagi Allah sekutu-sekutu yang (sanggup) mencipta sebagai ciptaanNya? Sehingga bersamaan makhluk itu atas mereka?"* Tidak beda lagi apa yang dijadikan oleh Allah dengan apa yang dijadikan oleh berhala? "Katakanlah: *"Allah lah Pencipta tiap-tiap sesuatu, dan Dia adalah Yang Maha Esa, Maha Perkasa."* (ujung ayat 16).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di sini ditarik perhatian kita kepada dua nama dari Allah, sebagai kunci dari ayat, yaitu Al-Wahid dan Al-Qahhar. Al-Walid telah kita artikan ESA. Fikiran yang sehat pasti sampai kepada suatu kesimpulan bahwasanya kekuasaan yang mutlak itu pasti Esa, tidak bisa pecah. Instansi yang tertinggi pasti satu. Kemudian Al-Qahhar, yang telah kita artikan dengan Maha PERKASA. Gagah, berwibawa, berjalan pengaruh hukumNya dan juga berarti Yang Selalu Menang, Yang Selalu Menguasai, Yang Kekuasaannya tidak bisa dibantah dan disanggah yang hukumNya telah putus, tidak dapat dirombak lagi.

Jadi bersambunglah tiga kata itu. Pertama Tuhan itu Pencipta tiap-tiap sesuatu, dan kedua Dia Mencipta dengan sendiriNya, tidak bersekutu dengan yang lain, dan ketiga Yang Maha Perkasa, sehingga segala-galanya, mau atau tidak mau, dengan taat atau dengan enggan, mesti sujud kepadaNya.<sup>38</sup>

## 6. QS. At-Taubah 51

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

*“Katakanlah: “Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan oleh Allah bagi kami. Allahlah pelindung kami, dan hanya kepada Allahlah orang-orang yang beriman bertawakal.”*

Penafsiran Ibnu Katsir

قُلْ

*“Katakan.”* Yakni, kepada mereka (Orang-orang munafik itu).

لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا

*“Tidak akan menimpa kami kecuali apa yang telah ditetapkan oleh Allah bagi kami.”* Yakni, kami berada dalam kehendak dan ketentuan-Nya.

هُوَ مَوْلَانَا

Hamka, Tafsir Al-Azhar, Jilid 5, hal. 3749.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Allah lah pelindung kami.” Yakni, pemandu dan tempat kembali kami.

وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

“Dan kepada Allah, orang-orang yang beriman hendaknya bertawakkal.” Yakni, dan kami bertawakkal kepada-Nya, Allah-lah yang mencukupi kami dan Allah lah sebaik-baik pelindung.<sup>39</sup>

Penafsiran As-Sa’di

Allah عَزَّ وَجَلَّ berfirman membantah mereka,

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا

“Katakanlah, ‘Sekali-kali tidak akan menimpa kami melain-kan apa yang telah ditetapkan oleh Allah bagi kami’” Yakni Dia menakdirkannya dan memberlakukannya di Lauhul Mahfuzh.

هُوَ مَوْلَانَا

“Dia-lah Pelindung kami”, yang mengurus perkara kami, baik urusan agama maupun dunia, maka kita wajib ridha terhadap takdirNya, dan kita tidak memiliki sedikitpun hak dalam perkara kita.

وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

“Dan hanyalah kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakkal.” Yakni mereka bersandar kepadaNya dalam mendatangkan masalah untuk mereka dan menolak mudarat dari mereka, serta mereka percaya kepadaNya dalam meraih apa yang mereka harapkan, maka tidaklah merugi orang yang bertawakkal kepadaNya. Adapun orang yang bertawakkal kepada selainNya, maka dia akan terlantar dan tidak berhasil meraih apa yang diangan-angankan.<sup>40</sup>

Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4, (Jakarta : Pustaka Imam Asy Syafi’I, 2019), hal. 199.

Firanda, Bekal Islam: Quran Tadabbur, dikutip dari

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.bekalislam> diakses hari Ahad, tanggal 18 Februari 2024 pukul 17.22 WIB.

### Penafsiran Hamka

"Katakanlah: "Sekali-kali tidaklah akan menimpa kepada kami, kecuali apa yang telah dituliskan Allah untuk kami." (pangkal ayat 51). Artinya, di dalam jihad dan perjuangan kami telah mempunyai keyakinan yang teguh, bahwa Allah telah menuliskan suatu ketentuan yang pasti kami lalui. Kami akan ditimpa oleh senang dan susah, membunuh musuh atau dibunuh musuh. Ada di antara kami yang mati di dalam perjuangan, maka tertulislah dia di sisi Allah sebagai seorang yang mati syahid karena menegakkan agama.

Kami telah bersedia buat menerima senang dan susah, mudah dan sukar, memukul dan dipukul. Tetapi apa yang tidak ditakdirkan Allah buat kami, walaupun macam-macam pengharapan kamu, tidaklah itu akan kejadian. Jika ketentuan Allah datang yang berupa kemenangan, kami telah dididik buat bersyukur.

Jika tulisan Allah dalam kitab bahwa kami akan terdesak, kami akan sabar. Tetapi kami tidak pernah mengaku tunduk dan kalah. "*Dialah Pelindung kami.*" Tidak ada yang lain tempat kami berlindung melainkan Dia. Segala perjuangan kami ini adalah atas perintah dan kehendakNya dan untuk Dia. Dia komando kami dan Dia benteng pertahanan jiwa kami. Sebab itu janganlah kamu menyangka kami akan susah bila ada malapetaka datang, sebab malapetaka bagi kami adalah hubungan mata rantai saja dari kemenangan: "*Dan kepada Allahlah hendaknya bertawakkal orang-orang yang beriman.*" (ujung ayat 51).

Sebagaimana kita ketahui, arti tawakkal ialah penyerahan diri. Tawakkal ialah puncak dari Iman, sebagaimana yang telah kita ketahui dari penafsiran yang sudah-sudah. Dan di dalam langkah-langkah yang ditempuh oleh Rasulullah صلى الله عليه وسلم kelihatan lah bahwa tawakkal itu tumbuh dengan sendirinya, sejalan dengan ikhtiar. Segala sesuatu dipersiapkan, segala daya-upaya, sekedar tenaga yang ada pada manusia, semuanya dilengkapi. Tidak ada yang dikerjakan dengan acuh tak acuh, selalu siap dan sedia. Dan keputusan terakhir terserahlah kepada Tuhan. Orang yang Mu'min selalu

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tawakkal, dan tawakkal nya itu hanya kepada Tuhan. Dia tidak tawakkal kepada yang lain.<sup>41</sup>

## 7. QS. Yunus 107

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ ۗ وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ ۗ يُصِيبُ بِهِ مِمَّا يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۗ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

“Jika Allah menimpakan suatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Allah. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagimu, maka tidak ada yang dapat menolak kurnia-Nya. Allah memberikan kebaikan itu kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya. Dan Allahlah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

## a. Penafsiran Ibnu Katsir

Sedangkan firman-Nya,

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ

“Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu,” adalah sebagai penjelasan, karena sesungguhnya kebaikan, keburukan, manfaat dan bahaya hanyalah milik Allah saja. Tidak ada seorangpun menyekutui-Nya dalam hal yang demikian, maka hanya Allah jualah yang berhak diibadahi tidak ada sekutu bagi-Nya.

Dan firman-Nya,

وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

“Dan Allahlah yang Mahapengampun lagi Mahapenyayang.” Maksudnya ialah untuk orang yang bertaubat kepada-Nya walaupun dari dosa apa saja, hingga dari syirik sekalipun, maka Allah akan menerima taubat itu.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Hamka, Tafsir Al-Azhar, Jilid 4, hal. 2992

<sup>42</sup> Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4, (Jakarta : Pustaka Imam Asy Syafi’I, 2019), hal. 433.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Penafsiran As-Sa'di

Tafsir Ayat: Ini termasuk dalil paling besar bahwa hanya Allah semata yang berhak untuk disembah karena Dia yang mendatangkan manfaat dan mudarat, yang memberi dan yang tidak memberi, yang mana jika ada kesulitan menimpa seperti kemiskinan, penyakit dan lain-lain

فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ

“maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia.” Karena jika seluruh makhluk berkumpul untuk memberi manfaat, maka mereka tidak akan dapat memberi manfaat kecuali apa yang telah ditulis oleh Allah, jika mereka hendak memudaratkan seseorang maka mereka tidak akan mampu melakukannya jika Allah tidak berkehendak. Oleh karena itu, Allah berfirman,

وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ

“Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagimu, maka tak ada yang dapat menolak karuniaNya.” Maksudnya, tak seorang makhluk pun mampu menolak kebaikan dan karuniaNya sebagaimana FirmanNya,

مَا يَفْتَحُ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ، فَلَا مُمْسِكَ لَهَا وَمَا يُمْسِكُ فَلَا مُرْسِلَ لَهُ مِنْ بَعْدِهِ

“Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorang pun yang dapat menahannya, dan apa saja yang ditahan oleh Allah, maka tidak seorang pun yang sanggup untuk melepaskannya sesudah itu.” (QS. Fathir: 2).

يُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ

“Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendakiNya di antara hamba-hambaNya.” Maksudnya, Dia mengkhususkan rahmatNya kepada hamba-hambaNya yang dikehendakiNya, dan Allah adalah pemilik karunia yang agung.

وَهُوَ الْغَفُورُ



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dan Dialah Yang Maha Pengampun”, terhadap seluruh kesalahan, yang memberi taufik kepada hamba-hambaNya kepada sebab-sebab ampunanNya kemudian jika hamba tersebut melakukannya, maka Dia mengampuni dosa-dosanya yang besar dan yang kecil.

الرَّحِيمُ

“Lagi Maha Penyayang.” Yang rahmatNya meliputi segala sesuatu, kemurahanNya dirasakan oleh semua yang ada di mana tidak ada yang tidak memerlukan kebaikanNya sedetik pun. Jika seorang hamba mengetahui dengan dalil yang kuat bahwa hanya Allah Pemberi segala nikmat, pengangkat segala kesulitan, Pemberi kebaikan, Penolak kesengsaraan dan marabahaya dan bahwa tak seorang pun makhluk yang memiliki sedikit pun dari semua itu kecuali apa yang Allah titipkan melalui tanganNya, maka dia pasti memastikan bahwa Allahlah yang haq dan sesuatu yang selainNya adalah batil. Oleh karena itu, ketika Dia menjelaskan dalil yang jelas, maka Dia berfirman setelahNya,

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِوَكِيلٍ \* وَاتَّبِعْ مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ وَاصْبِرْ حَتَّىٰ يَحْكُمَ اللَّهُ وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ

“Katakanlah (wahai Muhammad), ‘Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu kebenaran (al-Qur`an) dari Rabbmu, sebab itu barangsiapa yang mendapat petunjuk maka sesungguhnya (petunjuk itu) untuk kebaikan dirinya sendiri. Dan barangsiapa yang sesat, maka sesungguhnya kesesatannya itu mencelakakan dirinya sendiri. Dan aku bukanlah seorang penjaga terhadap dirimu. Dan ikutilah apa yang

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diwahyukan kepadamu, dan bersabarlah hingga Allah memberi keputusan, dan Dia adalah Hakim yang sebaik-baiknya.” (QS. Yunus: 108-109).<sup>43</sup>

Penafsiran Hamka

"Dan jika Allah menyentuhkan kepada engkau dengan suatu malapetaka, maka tidaklah ada yang akan melepaskannya, kecuali Dia." (pangkal ayat 107).

Inilah lanjutan dan ketegasan daripada ayat-ayat yang sebelumnya tadi. Guna apa meminta kepada yang lain atau meminta perantaraan yang lain? Padahal kalau suatu malapetaka atau mara-bahaya menimpa diri, tidak ada yang lain berkuasa atau berkesanggupan menghindarkan malapetaka itu. Tidak berhala, tidak patung. Tidak Wali dan tidak Keramat. Mengapa jiwa dibuat demikian lemah, lalu pergi meminta tolong atau memuja-muja yang lain, supaya dilepaskan dari mara-bahaya itu?

Jika misalnya engkau ditimpa sakit, sunnat engkau berobat. Bukan doktor dan bukan resep atau obat yang kamu beli di Apotheek itu yang akan menyembuhkan engkau, melainkan Tuhan Allah jua, dengan hukum sebab akibatnya. Jika engkau kaya jatuh miskin, atau dalam kesenangan ditimpa kesusahan, berikhtiarlah engkau mencari jalan terlepas dari kesusahan itu, tetapi hendaklah engkau ingat bahwa yang sebenarnya berkuasa melepaskan engkau dari kesulitan itu hanya Allah. Atau engkau pernah teraniaya atau terfitnah, atau pihak yang berkuasa dalam negerimu memasukkan engkau ke penjara atau menahan dan merampas kemerdekaanmu, janganlah engkau pergi menjilat-jilat kepada penguasa itu, sehingga maruahmu sebagai manusia menjadi jatuh; melainkan yakinlah bahwa yang akan membebaskan engkau ialah Allah. Uzun-uzun penguasa itu sendiri adalah di dalam tangan Allah. Maka janganlah engkau pergi memohon ke kubur wali, bernazar ke tempat

---

Firanda, Bekal Islam: Quran Tadabbur, dikutip dari  
<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.bekalislam> diakses hari Ahad, tanggal 18 Februari 2024 pukul 17.22 WIB.

yang engkau anggap keramat, supaya dia menolong engkau memohonkan kepada Allah agar terlepas dari marabahaya itu, melainkan mohonlah langsung kepada Allah agar Allah membawa engkau ke tempat yang selamat: *"Dan jika Dia menghendaki atas engkau dengan suatu kebaikan, maka tidaklah ada yang dapat menolak dari kurniaNya."* Itulah yang sebaiknya. Jika Allah akan menimpakan kebaikan, anugerah, kejayaan dan kemuliaan di sisiNya kepada engkau, tidaklah pula ada sesuatu kekuasaan manusia, atau malaikat atau syaitan, atau patung atau berhala, atau kubur wali atau dukun yang dapat menghalanginya. Kadang-kadang malahan segala percobaan hendak menghambat Nikmat Allah atas dirimu itu, hanyalah akan menambah sinar nikmat kebaikan itu juga. *"Dia akan menimpakan,"* kebaikan itu – *"Kepada barangsiapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambanya."* Di sini nampak bahwa kalau Tuhan akan memberi anugerah suatu kebaikan kepada salah seorang daripada hamba-hambaNya, tidak ada pula sesuatu kekuasaan yang dapat menghalanginya. Tidak dukun tukang mantera dan tidak penguasa yang zalim, tidak si hasad dan si dengki. Maka kalau sudah nyata bahwa nikmat anugerah llahi, tidak ada satu kekuatanpun yang kuasa menghambat dan merintanginya, mengapa maka di dalam menyembah Allah yang menganugerahkan nikmat dengan langsung itu, kita akan memakai perantaraan lagi dengan yang lain?

Kemudian di ujung ayat Tuhan pun bersabda: "Sedang Dia adalah Maha Pengampun, lagi Penyayang." (ujung ayat 107).

Dengan ujung ayat ini Tuhan membuka pintu selebar-lebarnya buat datang langsung kepadaNya. Dia Pengampun! Betapapun banyak dosa dan kelalaian yang diperbuat, kepadaNya jugalah memohon ampun. Dia berjanji akan mengampuni. Dan Dia pun Penyayang. Dia tidak tega melihatkan hambaNya yang memohon kepadaNya akan pulang dengan tangan kosong. Dan lagi, sebagai manusia, yang terjadi dari darah dan daging, tergeliga daripada *Nuthfah* dan 'Alaqah, banyaklah kekurangan kita, kebalan dan kelalaian, kealpaan dan kesilapan. Kalau sekiranya tidaklah Rahmat, Rahman dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rahim dari Allah, sudah lamalah kita ini hancur karena banyaknya dosa makhluk.

Oleh karena kedua sifat Tuhan itu, Pengampun dan Penyayang, telah kita rasai setiap hari, alangkah zalimnya kita kalau kita memohon juga kepada yang lain, atau memakai perantara yang lain. Sayyid Abdul Qadir Jailani, atau Habib al-Hadaad yang bermakam di Bogor atau Habib Alaydrus yang bermakam di Luar Batang atau Syekh Samman yang bermakam di Madinah, tidaklah mempunyai kedua sifat itu, bahkan seluruh mereka itupun memohon kurnia untuk diri mereka sendiri kepada yang empunya Sifat Ghafur dan Rahim itu juga adanya. Sebab itulah maka di setiap rakaat dalam sembahyang, yaitu sebagai tonggak atau Soko-Guru dari seluruh ibadat kita, kita diwajibkan membaca Surat al-Fatihah, sebagai Ummul Quran, ibu dari seluruh al-Quran. Di dalamnya terdapat:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

"Hanya Engkau sajalah yang kami sembah, dan hanya Engkau sajalah tempat kami memohon pertolongan."

Dengan *Iyyaka*, yang berarti Hanya Engkau Saja, 17 kali sehari semalam kita menegakkan TAUHID dengan lidah dan perbuatan. Alangkah zalimnya kita dan membohongi diri sendiri, kalau kita menyembah pula kepada yang lain dan memohon pertolongan pula kepada yang lain.<sup>44</sup>

## 8. QS. Hud 6

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

"Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allahlah yang memberi rezekinya dan Allah mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)."

Hamka, Tafsir Al-Azhar, Jilid 5, hal. 3412.

Penafsiran Ibnu Katsir

Allah تَبَارَكَ وَتَعَالَى memberitahukan bahwa Allah yang menjamin rezeki semua makhluk, yakni segala macam binatang yang ada di muka bumi, baik yang kecil maupun yang besar, binatang laut maupun binatang darat. Dan Allah mengetahui tempat berdiam, tempat menyimpan makanan mereka dan tempat beristirahat dan di mana tinggalnya.

'Ali bin Abi Thalhah dan juga ulama lainnya berkata dari Abdullah bin Abbas mengenai firman-Nya,

وَيَعْلَمُ مَسْتَقْرَها

“Dan Allah mengetahui tempat berdiam binatang itu.” Bahwa Dia berkata: “Yakni, di tempat dia tinggal.

Adapun firman-Nya

وَمَسْتَوْدَعها

“Dan tempat penyimpanannya,” yakni di tempat dia mati.

Dan tentang firman-Nya,

مَسْتَقْرها

“Tempat berdiam binatang itu.” Mujahid berkata: “Yaitu, di dalam rahim.”

وَمَسْتَوْدَعها

“Dan tempat penyimpanannya.” Yakni di dalam tulang sulbi, seperti yang terdapat pada binatang. Demikian juga yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, adh-Dhahhak dan sekelompok ulama.

Ibnu Abi Hatim menyebutkan pendapat para ahli tafsir di sini, sebagaimana yang disebutkannya pada saat menafsirkan ayat tersebut. *Wallahu a'lam.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Juga bahwasanya semuanya itu telah tertulis di dalam sebuah kitab di sisi Allah *عَزَّ وَجَلَّ*, yang memuat segala sesuatu yang berkenaan dengan hal tersebut.<sup>45</sup>

Penafsiran As-Sa'di

Maksudnya, semua yang merayap di muka bumi berupa manusia, binatang darat atau laut maka Allah ﷻ telah menjamin rizki dan makanan mereka, rizki mereka menjadi kewajiban Allah ﷻ.

وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا

“Dan Dia mengetahui tempat berdiamnya binatang itu dan tempat penyimpanannya.” Maksudnya, Dia mengetahui tempat berdiam diri binatang-binatang ini yaitu rumah tempat tinggalnya dan perlindungannya, dan mengetahui tempat penyimpanannya yaitu tempat di mana ia berpindah kepadanya pada waktu pulang perginya dan kondisi-kondisi tertentu.

كُلِّ

“Semuanya” seluruh perincian tentang keadaannya

فِي كِتَابٍ مُّبِينٍ

“tertulis dalam Kitab yang nyata.” Yakni Lauh Mahfuzh yang meliputi seluruh peristiwa yang terjadi di langit dan bumi. Semuanya diliputi oleh ilmu Allah ﷻ, dicatat oleh penaNya, berlaku padanya kehendakNya dan dicukupi olehNya rizkinya. Hendaknya manusia tetap tenang kepada jaminan Allah ﷻ yang menjamin rizkinya dan yang ilmuNya meliputi Dzat dan sifat-sifatNya.<sup>46</sup>

UIN SUSKA RIAU

<sup>45</sup> Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4, (Jakarta : Pustaka Imam Asy Syafi'I, 2019), hal. 441.

Firanda, Bekal Islam: Quran Tadabbur, dikutip dari

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.bekalislam> diakses hari Ahad, tanggal 18 Februari 2024 pukul 17.22 WIB.

### Penafsiran Hamka

“Dan tidak ada satupun dari yang melata di atas bumi ini, melainkan atas Allahlah (tanggung) rezekinya.”. (pangkal ayat 6). Ayat ini menjelaskan bahwa yang melata di atas bumi tidak usah khawatir akan kekurangan rezeki, sebab Tuhan Allah sudah menyediakannya. Kalimat *Dabbatin*, kita artikan melata. Yaitu segala yang berjalan, merangkak, merayap, menjalar. Sebab itu masuklah di dalamnya sekalian manusia, sekalian binatang berkaki empat, segala binatang yang berkaki banyak, sampai beratus-ratus kaki, demikian juga serangga, katak, burung-burung, cacing, ikan-ikan, udang, belalang, lipas, kepuyuk, kepinding, nyamuk dan lain-lain. Semuanya itu terkumpul dalam kata *dabbatin*. Dan semuanya sudah ada ketentuan rezekinya oleh Tuhan, dan sudah tersedia makanan yang akan dimakannya. Atas Allahlah rezekinya, artinya Tuhan Allah telah mewajibkan ke atas diriNya sendiri buat menyediakan rezeki itu. Dan rezeki itu diberikan dengan teratur sekali. Seluruh isi bumi ini adalah persediaan yang cukup bagi makanan seluruh makhluk yang hidup di sini.

Untuk burung-burung di hutan disediakan makanan dari buah-buah kayu yang besar dan yang kecil. Kadang-kadang, dengan tidak disadari oleh manusia, buah kayu dimakan oleh burung, dan burung itu memancarkan ciritnya di daerah lain yang kurang subur. Rupanya di dalam cirit burung itu tersimpan biji buah yang dimakannya tadi; seumpama biji jambu perawas. Maka biji yang dibawa cirit burung itu tersebar kembali ke tanah, dan dia pun tumbuh dan berkembang pula. Tanah itu jadi subur, karena ada cacing yang bekerja siang malam membalik-balik tanah, menggali, yang di bawah dibawa ke atas.

Makanan untuk ikan yang hidup di dasar laut pun mendapat jaminan penuh dari Tuhan. Kadang-kadang seekor ikan bertelur. Telur ikan itu tidak terhitung berapa banyaknya; mungkin sampai sejuta dan lebih. Tetapi yang terus menetas jadi anak hanya sedikit sekali. Sebab yang selebihnya adalah untuk makanan ikan yang lain.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada semacam ikan kerang di laut. Dia ikan yang hidup, tetapi dia adalah kerang. Dia tidak dapat berganjak dari tempatnya, sebab dia tidak memakai sirip dan ridik buat berenang. Dia berurat ke bawah. Namun makanannya tersedia juga. Dalam dirinya sendiri ditanamkan kekuatan listrik. Mana ikan lain yang mendekat kepadanya, kalau kena kontak listrik dari badannya, tidaklah dapat membebaskan diri lagi; dia terus lekat. Ikan yang lekat itulah makanannya.

Banyak sungguh keajaiban di dalam alam ini, di darat, apatah lagi di laut. Persediaan makanan yang cukup bagi seluruh makhluk. Ada pertalian hidup dan jaminan untuk hidup bagi manusia. Makanan manusia bertali dengan binatang melata. Binatang bertali dengan tumbuh-tumbuhan. Tumbuh-tumbuhan bertali lagi dengan binatang. Bumi ini penuh dengan keajaiban.

"Dan Dia mengetahui tempat menetapnya dan tempat ditumpangkannya." Artinya, Tuhan Allah mengetahui di mana menetapnya *dabbatin*, atau segala yang menjalar, melata, merangkak dan berjalan itu. Di daratkah mereka atau di laut, di hutankah mereka atau di padang belantara. Sampai kepada tumbuh-tumbuhan, sudah ada pembahagian kemungkinan tempat tumbuh dan tempat berbuahnya. Sebagaimana kita dapati iklim yang sesuai dengan tumbuhnya korma (padang pasir) atau kelapa (udara agak panas). Di mana tumbuhnya durian dan di mana buah apel. Di mana tumbuh rambutan dan di mana buah anggur.

Khusus bagi manusia; Tuhan mengetahui di mana tempat menetap mereka. Untuk meresapkan bunyi ayat ini, ingatlah kembali pencatatan nama dan alamat (*address*) tempat tinggal, sebagai terdapat dalam kartu penduduk yang diatur oleh penguasa setempat, supaya anak buah di tempat itu jangan sampai berkacau pembahagian catu (distribusi) makanannya. Entah di benua yang mana kita tinggal, entah di Eropa ataupun di Asia; di kota mana, di kampung mana, di jalan mana atau di lorong mana. Semuanya itu bernama: *Mustaqar*, yang berarti tempat menetap, *address* tetap. Untuk semuanya, Allah telah menyediakan rezeki. Dan telah ada pula pada Tuhan catatan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tempat dia akan ditumpangkan. Artinya di bumi mana kelak dirinya akan dikuburkan. Disebut di dalam bahasa al-Quran: *Mustauda'*. Artinya tempat ditumpangkan sementara, itulah dia kuburan. Kubur disebut tempat penumpangan sementara. Karena jika datang waktunya kelak, di hari kiamat, manusia akan disentakkan dari alam kuburnya itu untuk menghadapi hari perhitungan (Yaumul Hisab).

*"Semuanya itu (telah ada) di dalam kitab yang nyata."* (ujung ayat 6).

Pembahagian rezeki, tempat lahir dan tempat tinggal, dan kemudiannya kuburan buat berhenti istirahat sementara, sudah ada kitabnya, artinya sudah ada catatannya di sisi Allah Ta'ala. Administrasi Tuhan adalah sangat lengkap, untuk menjadi suri teladan bagi manusia, sebagai Khalifatullah di muka bumi ini, supaya mereka pun meniru dan mendekati peraturan Tuhan di dalam mengatur administrasinya sendiri.

Keberesan jaminan Tuhan dan teratur catatan itu disebutkan Tuhan juga dalam ayat-ayat yang lain. Di dalam Surat 6, al-An'am ayat 38, Tuhan bersabda bahwa tidak ada satu pun yang merayap di muka bumi dan tidak pula burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya itu ummat-ummat seperti kamu juga, dan tidak ada yang dilalaikan oleh Allah, semuanya telah tertulis dalam satu kitab. Dan semuanya itu kelak pun akan dikumpulkan ke hadapan Tuhan.

Di dalam Surat al-An'am juga, ayat 59 diterangkan pula, bahwasanya kunci-kunci dari barang yang ghaib ada di tangan Tuhan. Tidak ada yang mengetahuinya, melainkan dia sendiri. DiketahuiNya juga apa yang di darat dan di laut. Dan tidaklah gugur satu helai daun kayu di hutan, melainkan atas sepengetahuannya jua, dan tidak satu biji pun pasir kegelapan bumi, dan tidak ada yang basah dan tidak ada yang kering, melainkan semuanya itu telah ada di dalam kitab yang nyata.

Dengan demikian hilangkanlah persangkaan kita bahwa alam di luar manusia ini kacau-balau saja kejadiannya. Banyak rupanya hal yang ghaib bagi pandangan kita, tetapi sebesar biji sawi pun tidak ghaib dalam pandangan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tuhan, semuanya tiada lepas dari tilikan Ilahi. Dan semuanya menambah iman kita.<sup>47</sup>

9. QS. Hud 56

إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ ۚ مَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا هُوَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا ۚ إِنَّ رَبِّي عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“*Sesungguhnya aku bertawakal kepada Allah, Rabbku dan Rabbmu. Tidak ada suatu binatang melata pun melainkan Allahlah yang memegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya Rabbku diatas jalan yang lurus.*”

Penafsiran Ibnu Katsir

Firman Allah تَبَارَكَ وَتَعَالَى:

إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ ۚ مَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا هُوَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا

“*Sesungguhnya aku bertawakkal kepada Allah, Rabbku dan Rabbmu. Tidak ada suatu binatang melata pun melainkan Allahlah yang memegang ubun-ubunnya.*” Yang dimaksudkan adalah di bawah kekuasaan-Nya dan perintah-Nya. Allahlah Hakim yang Mahaadil, yang tidak ada kezhaliman dalam hukum-Nya, karena sesungguhnya Allah berada di atas jalan yang lurus.

Al-Walid bin Muslim berkata dari Shafwan bin Amr, dari Aifa bin Abdul Kala’i, sesungguhnya dalam firman Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى dengan lafazh berikut ini:

مَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا هُوَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا ۚ إِنَّ رَبِّي عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“*Tidak ada suatu binatang melata pun melainkan Allahlah yang memegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya Rabbku di atas jalan yang lurus,*” dia berkata: ‘Maka Allah menarik ubun-ubun hamba-hamba-Nya, lalu Allah menuntun orang mukmin sehingga Allah lebih sayang kepadanya daripada sayangnya seorang ayah terhadap anaknya, dan Allah berfirman,

<sup>47</sup> Hamka, Tafsir Al-Azhar, Jilid 5, hal. 3434.

مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ

“Apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Rabbmu yang Maha Pemurah.” (QS. Al- Infithaar[82]: 6).

Dakwah dan penentangan Hud عليه السلام terhadap berhala-berhala mereka berdasarkan hujjah (bukti) yang nyata dan dalil yang pasti atas kebenaran apa yang didatangkan kepada mereka, serta kebatilan perbuatan mereka berupa peribadahan kepada berhala-berhala yang tidak memberi manfaat dan tidak juga membuat bahaya, akan tetapi berhala-berhala itu adalah benda mati yang tidak mendengar dan tidak melihat, tidak melindungi dan tidak melawan. Yang berhak untuk diibadahi hanyalah Allah saja, tidak ada sekutu bagi-Nya, yang kerajaan ada di tangan-Nya dan Allahlah yang mengatur, tidak ada sesuatu apa pun kecuali berada di bawah kerajaan-Nya, ketentuan-Nya dan kekuasaan-Nya, maka tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) kecuali Allah dan tidak ada Rabb selain-Nya.<sup>48</sup>

b. Penafsiran As-Sa'di

إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ

“*Sesungguhnya aku bertawakal kepada Allah ﷻ.*” Aku bersandar kepada Allah ﷻ dalam segala urusanku.

رَبِّي وَرَبِّكُمْ

“*Rabbku dan Rabbmu.*” Dia Pencipta semuanya, Pengatur kami dan kamu. Dialah yang mendidik kami.

مَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا هُوَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا

“*Tidak ada suatu binatang melata pun melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya.*” Dia tidak diam dan tidak bergerak kecuali dengan izinNya, jika kamu semua bersepakat mencelakaiku sementara Allah ﷻ tidak

<sup>48</sup>Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4, (Jakarta : Pustaka Imam Asy Syafi’I, 2019), hal. 486.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menguasakanmu atasku, niscaya kamu tidak akan mampu melakukannya. Jika Dia menguasai kamu, maka itu karena suatu hikmah yang diinginkanNya.

إِنَّ رَبِّي عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“*Sesungguhnya Rabbku di atas jalan yang lurus.*” Yakni di atas keadilan, hikmah dan pujian dalam ketetapan, takdir, syariat, perintah, balasan, pahala dan azabNya. Perbuatan-perbuatanNya tidak keluar dari jalan yang lurus yang terpuji karenanya.<sup>49</sup>

Penafsiran Hamka

Pertanyaan itu telah dijawab lagi oleh ucapan Nabi Hud selanjutnya: “*Sesungguhnya aku bertawakkal kepada Allah, Tuhanku dan Tuhan kamu.*” (pangkal ayat 56).

Ucapan ini adalah puncak Tauhid sejati. Aku bertawakkal kepada Tuhanku! Dan Dia pun Tuhan kamu juga pada hakikatnya. Jika kepadaNya aku bertawakkal, Dialah yang akan melindungiku daripada gangguan kalian, karena kalian pun adalah makhlukNya: “*Tidak ada satu pun yang melata*” di muka bumi ini, yang merangkak atau menjalar, pendeknya segala yang bernyawa, termasuk aku dan termasuk kalian: “*Melainkan Dialah yang menguasai ubun-ubunnya.*” Di ayat ini disebut *Naashiyah*, yang berarti ubun-ubun. Artinya puncak kepala kita, yang menguasai seluruh badan kita ialah ubun-ubun. Maka ubun-ubun itulah yang dikuasai dan dipegang oleh Tuhan, sehingga tidak satu pun yang melata di atas bumi ini yang sanggup keluar daripada apa yang telah ditentukan oleh Tuhan. Sebab itu lebih baiklah patuh daripada melawan.

Ayat selanjutnya berbunyi: “*Sesungguhnya Tuhanku adalah atas jalan yang lurus.*” (ujung ayat 56).

<sup>49</sup> Firanda, Bekal Islam: Quran Tadabbur, dikutip dari

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.bekalislam> diakses hari Ahad, tanggal 18 Februari 2024 pukul 17.23 WIB.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ini pun satu gejala dari Iman yang paling tinggi. Peralihkanlah sejak ayat 55 sampai ujung ayat 56, akan terasalah betapa teguhnya hati ini. Kalian boleh berbuat sekehendak hati kalian kepadaku, namun aku tetap menyerahkan diriku dan bertawakkal kepada Allah. Allah itu adalah Tuhanku dan Tuhan kamu juga, dan semua yang bernyawa dalam genggamannya; ubun-ubunnya dalam tangannya. Dan saya pun yakin bahwa jalan Tuhan itu lurus; *Shirathal Mustaqim*, yaitu bahwa dalam jalan itu yang benar mesti menang dan yang batil pasti hancur. Kalau bukan begitu bukanlah itu jalan Tuhan.<sup>50</sup>

## 10. QS. Al-Ankabut 60

وَكَايْنٍ مِّنْ دَابَّةٍ لَّا تَحْمِلُ رِزْقَهَا اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ ۗ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“Dan berapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezekinya sendiri. Allah-lah yang memberi rezeki kepadanya dan kepadamu dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

## a. Penafsiran Ibnu Katsir

Kemudian Allah وَعَزَّ وَجَلَّ mengabarkan bahwa rezeki itu tidak dibatasi di satu tempat saja. Akan tetapi, rezeki Allah berlaku umum untuk makhluk-Nya di mana dan kapan saja mereka berada. Bahkan, rezeki orang-orang yang berhijrah adalah lebih banyak, lebih luas dan lebih baik. Sebab tidak lama lagi mereka akan menjadi penguasa-penguasa negeri di seluruh pelosok dan negara. Untuk itu, Dia berfirman:

وَكَايْنٍ مِّنْ دَابَّةٍ لَّا تَحْمِلُ رِزْقَهَا

“Dan berapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezekinya sendiri.” Yaitu tidak mampu menghimpun dan menghasilkan serta menampung sedikit pun untuk hari esok.

اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ

---

Hamka, Tafsir Al-Azhar, Jilid 5, hal. 3494.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Allah lah yang memberi rezeki kepadanya dan kepadamu.” Allah yang membentangkan rezeki-Nya atas kelemahan yang dimilikinya serta memberikan kemudahan kepadanya. Maka, Dia menurunkan rezeki kepada setiap makhluk yang memberikan maslahat untuk mereka, hingga benih-benih di dalam tanah, burung di udara dan ikan di dalam air. Dan firman-Nya:

وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” Yaitu Maha Mendengar perkataan hamba lagi Maha Mengetahui gerak dan diam mereka.<sup>51</sup>

Penafsiran As-Sa’di

Tafsir Ayat: Allah ﷻ Sang Pencipta telah menjamin rizki seluruh makhluk, yang kuat maupun mereka yang lemah. Betapa banyak

مِنْ دَابَّةٍ

“binatang melata,” di muka bumi ini yang lemah kekuatannya, rendah akalanya,

لَا تَحْمِلُ رِزْقَهَا

“yang tidak dapat membawa (mengurus) rizkinya sendiri,” dan tidak pula dapat menyimpannya, bahkan ia tetap senantiasa tidak dapat membawa rizkinya sedikit pun, namun Allah terus menyediakan rizki untuknya pada setiap saat sesuai dengan waktunya.

اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ

“Allahlah yang memberi rizki kepadanya dan kepadamu,” jadi kalian semua menjadi tanggungan Allah yang mengatur rizki kalian, sebagaimana Dia telah menciptakan dan mengurus kalian.

وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

<sup>51</sup> Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 7, (Jakarta : Pustaka Imam Asy Syafi’I, 2019), hal. 201

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” Maka tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dariNya, tidak ada binatang melata pun yang akan binasa karena keadaannya tersembunyi dariNya, sebagaimana Allah ﷻ tegaskan,

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

“Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allahlah yang memberi rizkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).” (QS. Hud: 6).<sup>52</sup>

## c. Penafsiran Hamka

Masih dalam rangka anjuran buat hijrah, berpindah tempat kalau perlu, demi karena mempertahankan aqidah dan keyakinan, Allah meneruskan firmanNya: “Dan berapa banyak binatang yang tidak membawa rezekinya sendiri.” (pangkal ayat 60). Akan timbul keragu-raguan buat berpindah, buat hijrah, karena berat bercerai dengan harta benda, dan berat bercerai dengan kesenangan selama ini; rumah ada, harta ada, makan minum terjamin, kehidupan sudah tetap. Kalau sekiranya pindah, apa jaminan pindah? Dari mana akan dapat makan? Dari mana akan dapat rezeki. Maka datanglah peringatan Tuhan ini: “Tengoklah binatang yang melata di atas bumi itu!” Kalimat yang dipakai untuk arti binatang dalam ayat ini ialah *daabbatin*. Artinya yang asli ialah menjalar. Menjalar di atas bumi, baik dengan kaki dua atau kaki empat, laba-laba menjalar dengan kaki enam, kepuyuk pun dengan kaki enam, bahkan ada yang menjalar di muka bumi dengan kaki lebih dari empat puluh! Semua binatang yang merangkak, menjalar dan beringsut itu,

<sup>52</sup> Firanda, Bekal Islam: Quran Tadabbur, dikutip dari

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.bekalislam> diakses hari Ahad, tanggal 18 Februari 2024 pukul 17.23 WIB.

tidak ada yang berjalan membawa kantong untuk persediaan makanan. Ikan dalam air pun tidak membawa makanan ke mana pergi, bahkan di mana ada air di sana ada makanannya. Namun selama binatang-binatang itu masih hidup, rezekinya telah tersedia. “*Allahlah yang memberinya rezeki, dan untuk kamu pun.*” Rezeki yang paling kokoh dan tidak akan hilang dari dada ialah Iman; dan Iman itulah kelak yang akan jadi modal pertama dalam menempuh hidup, walaupun kantong diterbangkan angin. Sebab orang yang beriman itu jiwanya besar, keyakinannya penuh, fikirannya tidak pernah tertumbuk. Seumpama Abdurrahman bin 'Auf seketika mula datang hijrah ke Madinah, dipersaudarakan Rasulullah dengan Sa'ad bin Rabi'. Lalu Sa'ad bin Rabi' berkata: “Aku, saudaramu ini terhitung salah seorang yang kaya dalam kalangan Anshar, dan isteriku berdua. Engkau boleh ambil separuh dari hartaku buat modalmu berniaga dan engkau boleh pilih salah seorang dari isteriku. Mana yang engkau sukai akan aku ceraikan. Selepas ‘iddahnya boleh engkau kawini dan mulailah hidupmu di sini.

Padahal Abdurrahman bin ‘Auf pindah ke Madinah hanyalah membawa badannya saja, tidak ada yang lain.

Tetapi dia telah menjawab kepada saudaranya Sa'ad bin Rabi': “Moga-moga Allah akan memberikan berkat bagimu dengan harta bendamu dan keluargamu, terimakasih atas kejujuranmu, wahai saudaraku! Hiduplah engkau dengan berbahagia. Tunjukkan sajalah kepadaku dimana pasar di Madinah ini, cukuplah itu bagiku.”

Sa'ad bin Rabi' segera menunjukkan pasar, dan mulai hari itu Abdurrahman memasuki pasar, membeli barang dan menjual barang atau menerima barang amanah dengan modal kecerdikan sendiri, sehingga sebulan sesudah itu dia telah kawin dengan seorang perempuan Anshar.

Shuhaib pun demikian halnya. Dia telah kaya-raya di Makkah. Banyak bisik desus orang musyrikin yang belum mengenal aqidah Islam menyangka bahwa Shuhaib akan menjual harta bendanya dan membawa harganya saja hijrah ke Madinah. Untuk menghilangkan bisik desus itu, dipanggilnya mereka

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu lalu ditanyakannya: “Kalau aku tinggalkan seluruh harta bendaku ini untuk kamu, dan aku pindah tidak membawa apa-apa akan kamu halangkah perjalananku?” Mereka yang tamak akan harta itu serentak menjawab: “Tidak akan kami halangi!” Lalu Shuhaib menjawab tegas: “Ambillah harta itu semua dan jangan dihalang aku akan hijrah!”

“Dan Dia adalah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (ujung ayat 60)”

Oleh sebab Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui, maka orang-orang yang telah menyerah bulat kepadanya tidaklah sekali-kali akan dikecewakannya.<sup>53</sup>

## 11. QS. Fathir 2

مَا يَفْتَحُ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا ۗ وَمَا يُمْسِكُ فَلَا مُرْسِلَ لَهُ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan oleh Allah, maka tidak seorangpun yang sanggup melepaskannya sesudah itu. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

## a. Penafsiran Ibnu Katsir

Allah تَبَارَكَ وَتَعَالَى mengabarkan bahwa apa saja yang dikehendaki-Nya pasti terwujud, dan apa saja yang tidak dikehendaki-Nya pasti tidak akan terwujud. Tidak ada yang dapat mencegah apa saja yang diberikan oleh Nya dan tidak ada yang bisa memberi apa saja yang dicegah-Nya.

Imam Ahmad bercerita; bahwa Warrad, *maula* al-Mughirah bin Syu’bah, berkata: “Mu’awiyah menulis surat kepada al-Mughirah bin Syu’bah yang isinya: ‘Tulislah untukku apa-apa yang telah engkau dengar dari Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

<sup>53</sup>Hamka, Tafsir Al-Azhar, Jilid 7, hal. 5460

Lalu, al-Mughirah memanggilku untuk menulis surat kepadanya yang isinya; bahwasanya aku mendengar Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berdoa tatkala selesai dari shalat:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اللَّهُمَّ  
لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

“Tidak ada Ilah (yang berhak untuk diibadahi) kecuali Allah Maha Esa, Yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kerajaan dan pujian, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tidak ada yang mampu mencegah apa yang Engkau berikan dan tidak ada pula yang mampu memberikan apa-apa yang Engkau cegah. Tidak berguna kekayaan dan kemuliaan itu bagi pemiliknya dari (siksa, ancaman)-Mu.”

Aku mendengar beliau melarang untuk berkata: “Si Fulan berkata begini dan si Fulan berkata begitu,” banyak bertanya, menyia-nyiakan harta, juga mengubur hidup-hidup anak perempuan, serta durhaka kepada para ibu. (Imam al-Bukhari dan Muslim men-*takhrij* hadits ini dari berbagai jalan dari Rawwad).

Tercantum di dalam *Shahih Muslim*, bahwa Abu Sa’id al-Khudri رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menuturkan: “Sesungguhnya Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ jika telah mengangkat kepalanya dari ruku, beliau berdo’a:

سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، وَمِثْلُ مَا شِئْتَ مِنْ  
شَيْءٍ بَعْدُ، اللَّهُمَّ أَهْلَ الثَّنَاءِ وَالْمَجْدِ، أَحَقُّ مَا قَالَ الْعَبْدُ وَكَلَّمْنَا لَكَ عَبْدٌ، اللَّهُمَّ لَا  
مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

“Semoga Allah mendengar orang yang memuji-Nya. Bagi Engkau puji-pujian sepenuh langit dan bumi serta sepenuh segala sesuatu yang Engkau kehendaki selain itu. Ya Allah, Yang berhak mendapat pujian dan mendapat pengagungan. Sesuatu (pujian) itu yang paling berhak untuk diucapkan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang hamba dan setiap kami adalah hamba-Mu. Ya Allah, tidak ada yang dapat mencegah apa yang Engkau berikan dan tidak ada yang dapat memberikan apa-apa yang Engkau cegah, dan tidak berguna lagi kekayaan dan kemuliaan itu bagi pemiliknya dari (siksa ataupun ancaman)-Mu.”

Kandungan ayat tersebut sama seperti firman Allah وَتَبَارَكَ وَتَعَالَى berikut:

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ

“Jika Allah menimpakan suatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tak ada yang dapat menolak karunia-Nya.” (QS. Yunus[10]: 107). Dan ketahuilah bahwa terkait dengan masalah ini banyak contoh lain.

Imam Malik menukilkan: “Abu Hurairah berkata: ‘Jika mendapat hujan mereka mengucapkan: ‘Kami mendapat hujan karena bintang *al-fat-h* (anugerah).’ Lantas dia membaca firman Allah (pada ayat ini):

مَا يَفْتَحُ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا ۖ وَمَا يُمْسِكُ فَلَا مُرْسِلَ لَهُ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

‘Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorang pun yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan oleh Allah maka tidak ada seorang pun yang sanggup untuk melepaskannya sesudah itu. Dan Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.’” (Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Yunus, dari Ibnu Wahab, dari Abu Hurairah)<sup>54</sup>

Penafsiran As-Sa’di

Kemudian Allah menjelaskan bahwa hanya Dia yang mengatur, memberi, dan menahan (tidak memberi), seraya berfirman,

<sup>54</sup> Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 7, (Jakarta : Pustaka Imam Asy Syaifi’I, 2019), hal. 529.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مَا يَفْتَحُ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا وَمَا يُمْسِكُ

“Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorang pun yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan oleh Allah” dari mereka berupa bagian dari rahmatNya,

فَلَا مَرْسِلَ لَهُ مِنْ بَعْدِهِ

“maka tidak ada seorang pun yang sanggup untuk melepaskannya sesudah itu.” Hal ini mengharuskan ketergantungan kepada Allah ﷻ dan butuh kepadaNya dari segala sisi, dan mengharuskan tidak ada yang dimohon selain Dia, tidak ditakuti, dan tidak pula diharapkan kecuali Dia.

وَهُوَ الْعَزِيزُ

“Dan Dia-lah Yang Mahaperkasa” Yang menundukkan dan menguasai segala sesuatu,

الْحَكِيمُ

“lagi Mahabijaksana,” Yang meletakkan segala sesuatu pada tempat-tempatnya yang semestinya dan mendudukkannya pada kedudukannya masing-masing.<sup>55</sup>

Penafsiran Hamka

“Apa saja yang dibukakan Allah untuk manusia dari bermacam rahmat, maka tidaklah satu jua pun penahannya. Dan apa yang Dia tahan, maka tidak lah satu jua pun pelepasannya dari sesudahnya.” (pangkal ayat 21) Setelah pada ayat yang pertama Allah menjelaskan bahwa Dialah Pencipta semua langit dan bumi, mengutus malaikat yang bersayap dua-dua, tiga-tiga dan empat-empat, bahkan ada yang lebih, sehingga Nabi pernah melihat Jibril

Firanda, Bekal Islam: Quran Tadabbur, dikutip dari

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.bekalislam> diakses hari Ahad, tanggal 18 Februari 2024 pukul 17.23 WIB.

dengan 600 sayap, orang yang berfikir tenang dan mendalam akan merasakan-lah bagaimana alam itu teratur, bahwa Allah bukan semata-mata hanya Mencipta, bahkan Allah pun adalah Pemelihara, Pendidik, Pengasuh. Dia adalah *Ilah*, yaitu kalimat yang dibahasakan untuk Tuhan sebagai Pencipta. Dan Dia adalah pula *Rabbun*, yaitu kalimat yang dipakai untuk menyebut Tuhan sebagai Pengatur, Pengasuh, Pemelihara dan Pendidik. Bertambah mendalam kita merenung, akan terasalah bahwasanya di segala sesuatunya itu nampak Kasih Sayang Ilahi meliputi semuanya.

Rahmat Tuhanlah yang menyebabkan langit tujuh tingkat tidak runtuh, bumi tidak hancur dan bintang-bintang masih beredar dengan teratur dan matahari masih teratur pula jalannya. Kalau Allah menghendaki lain, sebagaimana yang Dia sabdakan juga, bahwa segala sesuatu ada ukuran dan janjinya, niscaya semuanya itu bisa berubah.

Tuhan sendiri menjelaskan dalam wahyuNya bahwa Dia telah memastikan kepada diriNya sendiri akan memegang teguh rahmat itu:

قُلْ لِمَنْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ قُلْ لِلَّهِ ۚ كَتَبَ عَلَىٰ نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ ۚ لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَىٰ  
يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ

“Tanyakanlah: "Untuk siapa semua yang ada di sekalian langit dan bumi ini?" Jawablah: "Untuk Allah!" Dia telah mewajibkan kepada diriNya sendiri memberi Rahmat, sesungguhnya Dia akan mengumpulkan kamu semuanya di hari kiamat, tidak ragu lagi padanya.” (al-An'am:12)

Dan firmanNya pula di dalam Surat al-An'am juga, ayat 54:

وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ ۖ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَىٰ نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ

“Dan apabila datang kepada engkau orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat, maka katakanlah: Salam bahagialah untuk kamu, Tuhan kamu telah mewajibkan ke atas diriNya sendiri agar memberi rahmat.”

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tidak kurang daripada 81 ayat di dalam al-Quran, termasuk ayat yang sedang kita tafsirkan ini, yang menyebut kata *Rahmat*; yaitu bahwasanya Rahmat dan Kasih-sayang Tuhan meliputi seluruh alam ini, termasuk manusia. Maka tersebutlah dalam ayat yang kita tafsirkan ini bahwasanya bilamana Allah Ta'ala telah membukakan pintu rahmatNya kepada sebarang manusia, maka tidaklah satu jua pun penahannya. Dan kalau Tuhan yang hendak menahan, tidak pula satu jua pun yang dapat melepaskannya. Karena Rahmat itu adalah Hak Allah semata-mata.

Rahmat Allah dapat dilihat, didengar, dirasakan dengan sentuhan kulit, dibau dengan ketajaman pembauan hidung, dikenyam dengan perasaan lidah; itulah yang bernama indera yang lima.

Tidaklah dapat dihitng berapa banyaknya rahmat Allah itu. Meskipun zaman modern telah menghitung dengan komputer, namun untuk mendaftar berapa Rahmat llahi yang dapat dihayati, dirasakan dan ditanggapi. Di segala tempat dan di segala ruang. Dia didapati di dalam diri, dalam perasaan, di keliling diri, di luarnya pun.

Oleh karena ada Rahmat, maka sengsara dapat menjadi nikmat. Kalau rasa Rahmat dicabut, tidur di atas kasur yang empuk akan terasa sebagai tidur di atas duri. Kita menghadapi suatu kesulitan yang kadang-kadang terasa tidak akan teratasi; tiba-tiba rahmat Tuhan datang, maka ternyatalah bahwa kesulitan tadi adalah pupuk untuk memperkuat peribadi. Sedang berjalan tentang melalui jalan raya hidup, tiba-tiba datang gelora percobaan yang hebat dahsyat. Kalau Rahmat datang, percobaan tadi terhadap dan jiwa jadi tenteram. Tetapi kalau rahmat ditahan Tuhan, jalan ke muka jadi gelap dan putus asa pun datang. Tidak ada yang sempit kalau ada Rahmat Allah; semua lapang. Kesempitan akan datang kalau lupa kepada yang bersifat Rahmaan dan bersifat Rahiim.

Adakan jadi! Orang dirampas kemerdekaannya, dimasukkan ke dalam penjara karena kurban pertentangan politik, dia dianggap anti pemerintah yang berkuasa. Hukuman tidak akan ditentukan entah berapa, pengadilan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tidak akan dibuka, hakim tidak akan bersidang mempertimbangkan perkaranya. Namun apabila rahmat Allah terbuka, kemerdekaan yang dirampas itu, penjara tempat dia dikurung itu, terali besi yang menghambatnya dengan dunia luar, semuanya sudah menjadi tempat yang bahagia baginya. Dia dapat mempersiapkan diri di sana. Jika ditutup segala jalan di atas bumi, terbukalah baginya jalan ke langit, bermunajat kepada Ilahi. Dan kelak apabila dia dikeluarkan kembali dari tahanan itu dia telah menjadi manusia yang lebih matang dan lebih mantap. Dia telah mempunyai persediaan rohani yang banyak sekali.

Tetapi kalau rahmat tertutup, di dalam istana permai pun orang ketakutan. Dengan penjaga-penjaga yang ditugaskan menjaga keamanannya dia pun tidak merasa aman. Tiap sepiring makanan akan dimakan diadakan orang yang akan mencicipinya terlebih dahulu takut kalau-kalau makanan itu berisi racun.

Kekayaan harta benda berlimpah-limpah bisa menjadi rahmat! Banyak memberi kepada orang yang patut diberi; fakir miskin, ibnus sabil dan lain-lain. Atau berkorban untuk membelanjai perjuangan bangsa dan tanah air. Muka jadi berseri karena kebahagiaan jiwa dapat memberi dan dapat melepaskan orang yang sedang kesempitan. Tetapi hartabenda itu akan menjadi pangkal silang dan sengketa, kalau rahmat Allah tertahan. Ketika baru datang ke kota besar mereka serumah-rumah hidup sederhana dan berbahagia, tetapi setelah kaya-raya tidak ada hari yang sunyi dari kekesalan. Isteri mengomel minta dibelikan berlian sebesar Koh l-Noor perhiasan Mahkota Ratu Inggeris. Anak-anak mengomel minta dibelikan mobil seorang satu, anak perempuan mencorengkan malu di kening ayahnya karena kebebasan pergaulan secara moden dengan laki-laki berteman dengan pemuda kristen, lalu anak itu lari, kawin ke gereja. Anak laki-laki bergaul dengan pembantu rumahtangga melampaui batas, sehingga si pembantu rumahtangga jadi bunting. Semuanya itu jadi kesengsaraan, karena uang terlalu banyak.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anak dan keturunan adalah rahmat Ilahi, kebanggaan dan persambungan keturunan; semua dapat jadi rahmat, sehingga anak yang shalih akan mendoakan ayahnya dan ibunya setelah beliau-beliau meninggal. Tetapi kalau pintu rahmat tertutup, anak itu jadi bala jadi bencana. Kesehatan badan pun dapat menjadi Rahmat Ilahi yang sejati, hidup yang bahagia, pekerjaan yang dapat dikakap dan amal yang dapat disambung, sampai nyawa bercerai dengan badan, amal shalih tidak berhenti. Tetapi kalau Rahmat telah tenar, kesehatan pun dapat jadi pangkal bala. Yang kuat menindas yang lemah, atau kesehatan dan kekuatan badan meruntuhkan kemumian jiwa dan membuat perbendaharaan kejahatan untuk diterima akibatnya di akhirat.

Pangkat pun bisa menjadi Rahmat. Untuk berkhidmat kepada tanah air, untuk membuktikan cinta kepada bangsa, untuk memudahkan menolong orang yang lemah, untuk kenang-kenangan yang akan ditinggalkan jika datang masa pensiun. Tetapi bila Rahmat telah tertahan, pangkat dan jabatan dapat menjadi tangga mencapai segala maksud untuk memperkaya diri sendiri. Pangkat adalah tempat yang sukar untuk diganggu orang jika melakukan korupsi. Karena takut pangkat dan jabatan akan lepas dari tangan maulah jiwa jadi budak dari orang yang lebih tinggi pangkatnya. Dengan berselindung di balik pangkat ayahnya, anak-anak pun berleluasa menindas orang lain. Meskipun bagaimana bagusya peraturan, namun peraturan itu hanya berlaku buat orang yang tidak berkuasa. Kalau yang berkuasa melanggar peraturan atau undang-undang tidak ada orang yang akan menuntut. Ilmu yang tinggi, umur yang panjang, kedudukan yang mulia, belum tentu langsung jadi Rahmat kalau orang tidak menyadari diri. Sebaliknya biar sedikit ilmu, dia ditambah dan bisa berfaedah. Biar umur singkat saja, dia bisa menjadi panjang, sehingga sesudah kita mati umur masih ada, asal ada Rahmat. Harta yang sedikit bisa jadi rahmat kalau pandai menggunakan.

Orang seorang samalah halnya dengan suatu bangsa. Suatu bangsa samalah halnya dengan orang seorang; semua bisa dikiaskan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RAHMAT Allah yang paling tinggi dan mulia kepada kita ialah apabila kita menyadari akan adanya Rahmat! Sebenarnya Rahmat itu meliputi seluruh hidup, seluruh alam dan seluruh umur kita. Alam keliling pun penuh Rahmat sebab Allah telah mewajibkan kepada diriNya akan memberikan Rahmat. Tetapi barulah berarti Rahmat itu bila kita sadari akan ujudnya. Harapan kita kepadanya, itulah rahmat. Kepercayaan kita akan adanya, itulah Rahmat. Azab yang paling pedih, paling sakit kepada kita ialah bila kita tidak tahu akan dia atau tidak mau tahu, atau putus asa atau memungkirkannya. Sudah ada Rahmat dikatakan belum ada. Dan itu tidak akan bertemu pada orang yang mempunyai Iman dan memupuk iman itu:

إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

*“sesungguhnya, tidaklah putus asa dari Rahmat Allah kecuali kaum yang tidak percaya.”* (Yusuf:87)

Ajaib di dalam api yang bernyala-nyala Ibrahim mendapati Rahmat Allah, dan sebelumnya Nuh mendapatnya dalam lambung dan hentakan gelombang bergulung. Sedang Yunus mendapatnya ketika terkurung di dalam perut ikan Nun (paus) selama tiga hari, Yusuf dalam meringkuk di penjara bertahun-tahun, Ayyub ketika terpencil dari anak bini karena sakit. Musa dihantarkan oleh Rahmat seketika dilepas ibunya ke dalam peti dan dipungut oleh istana Fir'aun yang kemudian ternyata musuh besamanya, Ya'qub dalam berputih mata menunggu kedua puteranya yang hilang, Yusuf dan Bunyamin pulang kembali.

Nabi صلى الله عليه وسلم mengatakan bahwa penderitaan dan percobaan pahit amat hebat dirasakan oleh Nabi-nabi, kemudian tingkat-tingkat derita yang akan dirasakan oleh pejuang penegak Kebenaran di atas dunia bertingkat pula menurut kenaikan tingkat imannya. Kadang-kadang ingin istirahat dari penderitaan karena seakan-akan tak tertahankan lagi, namun seorang pejuang sejati kemudiannya mengalami bahwa penderitaan karena memperjuangkan suatu cita-cita yang mulia, itulah Rahmat.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian di penutup ayat, Tuhan bersabda: “*Dan Dia adalah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.*” (ujung ayat 2).

Sesampai di ujung ayat ini, yang menyebutkan dua sifat Allah dan nama-Nya yang mulia, Perkasa dan Bijaksana diberilah tuntunan kepada jiwa kita, agar Perkasa menghadapi hidup ini, jangan cengeng, dan pandang indahnya dan baiknya dan hadapi segala kesukaran dengan bijaksana. Jangan tergesa mengeluh jika ada sesuatu yang musykil. Karena kalau sudah dikaji lebih mendalam Rahmat Allah jualah yang meliputi hidup kita ini.

Alam yang di keliling kita tidak berubah, angin tetap berhembus, kadang kemarau, kadang beruntun turun hujan, bergunung berganang, bertasik berdanau, berlau berbukit, berlaut berdarat. Tetapi adakah terbuka pintu Rahmat Ilahi dalam hati kita? Kalau ada, maka semuanya itu akan hidup bersama kita, gembira dan bersyukur. Namun bila Rahmat tertahan semuanya itu akan gelap, tak ada gerak dan putus hubungannya dengan kita.

Itulah Rahmat kalau pintunya terbuka. Tak ada yang sanggup menahannya. Dan begitulah Rahmat kalau tertutup, tidak ada yang sanggup membuka. Maka gosoklah debu yang melekat pada cermin jiwa kita, supaya nampaklah segala yang ujud ini di dalam.<sup>56</sup>

## 12. QS. Az-Zumar 38

وَلَمَّا سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ۗ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّهِ أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَاتُ رَحْمَتِهِ ۗ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ ۗ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ

*Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka menjawab: "Allah". Katakanlah: "Maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaku, apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat*

<sup>56</sup> Hamka, Tafsir Al-Azhar, Jilid 8, hal. 5890

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepadaku, apakah mereka dapat menahan rahmat-Nya?. Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku". Kepada-Nya-lah bertawakkal orang-orang yang berserah diri."

Penafsiran Ibnu Katsir

Firman Allah:

وَلَمَّا سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ

"Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: 'Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?' Niscaya mereka menjawab: 'Allah.'" Yaitu orang-orang musyrik mengakui bahwa Allah adalah Maha Pencipta segala sesuatu. Walaupun demikian, mereka menyembah selain Allah bersama-Nya sesuatu yang sebenarnya tidak bermudharat dan tidak bermanfaat bagi mereka. Untuk itu, Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman:

قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّهِ أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَاتُ رَحْمَتِهِ

"Katakanlah: 'Maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaku, apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat menahan rahmat-Nya?'" Artinya adalah mereka tidak memiliki urusan apa pun.

Ibnu Abi Hatim رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا di sini meriwayatkan dari Ibnu Abbas secara *marfu'*:

احْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظْكَ، احْفَظِ اللَّهَ تَجِدَهُ تُجَاهَكَ، تَعْرِفْ إِلَى اللَّهِ فِي الرَّخَاءِ يَعْرِفَكَ فِي الشَّدَةِ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ، وَأَعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَكْتُبْهُ اللَّهُ عَلَيْكَ لَمْ يَضُرُّوكَ، وَلَوْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَكْتُبْهُ اللَّهُ لَكَ لَمْ يَنْفَعُوكَ، حَفَّتِ الصُّحُفُ وَرُفِعَتِ الْأَقْلَامُ، وَأَعْمَلَ اللَّهُ بِالشُّكْرِ فِي اليَقِينِ. وَأَعْلَمْ أَنَّ فِي

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الصَّبْرِ عَلَى مَا تَكَرَّهُ خَيْرًا كَثِيرًا، وَأَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفَرْجَ مَعَ الْكَرْبِ، وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Jagalah Allah, niscaya Allah menjagamu. Jagalah Allah, niscaya kamu akan mendapatkan-Nya di hadapanmu. Kenalilah Allah di waktu senang, pasti Dia mengenalmu di waktu sulit. Jika engkau meminta, maka mintalah kepada Allah; dan jika engkau meminta pertolongan, maka mintalah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah, seandainya seluruh umat berhimpun untuk mencelakakanmu yang kecelakaan tersebut tidak ditetapkan untukmu, maka mereka tidak akan dapat memudharatkanmu. Dan seandainya mereka hendak memberikan manfaat dengan sesuatu yang tidak ditetapkan bagimu, maka mereka tidak mampu memberikan manfaat kepadamu. *Shuhuf* (catatan amal perbuatan) telah kering dan *qalam* telah diangkat, beramallah karena Allah *عَزَّ وَجَلَّ* dengan bersyukur secara yakin. Ketahuilah, sesungguhnya bersikap sabar atas apa yang engkau tidak suka merupakan kebaikan yang besar. Sesungguhnya pertolongan itu bersama kesabaran, dan kemudahan itu bersama kesulitan, serta bersama kesulitan terdapat kemudahan.”<sup>57</sup>

قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ

“Katakanlah: ‘Cukuplah Allah bagiku?’” Yaitu, Allah Maha Mencukupi.

عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ

“Kepada-Nyalah bertawakkal orang-orang yang berserah diri.”

Ibnu Abi Hatim menukilkan dari Muhammad bin Ka’ab al-Qurazhi, Abdullah bin Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا menceritakan kepada kami sebuah hadits yang di-*marfu*’-kan kepada Rasulullah ﷺ وآله وسلم:

<sup>57</sup> HR. Ahmad dalam Musnad-nya, serta at-Tirmidzi dan dia meriwayatkan kebanyakannya. Dan, dia berkata: “Hasan shahih.” (Dha’if: Lafazh seperti ini di dha’ifkan oleh al-Hafizh Ibnu Rajab sebagaimana terdapat dalam kitab *Jami’ul Ulum wal Hikam*, dan asal hadits ini tsabit yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi. -ed)

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَكُونَ أَقْوَى النَّاسِ فَلْيَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى، وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَكُونَ أَعْنَى النَّاسِ فَلْيَكُنْ بِمَا فِي يَدِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَوْثَقُ مِنْهُ بِمَا فِي يَدِهِ وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَكُونَ أَكْرَمَ النَّاسِ فَلْيَتَّقِ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ

“Barangsiapa yang senang menjadi manusia yang paling kuat, maka hendaklah dia bertawakkal kepada Allah عَزَّ وَجَلَّ. Dan barangsiapa yang senang menjadi manusia yang paling kaya, maka hendaklah apa yang ada di tangan Allah lebih dia percaya dibandingkan dengan apa yang ada di tangannya. Barangsiapa yang senang menjadi manusia yang paling mulia, maka hendaklah bertakwa kepada Allah عَزَّ وَجَلَّ.”<sup>58 59</sup>

## b. Penafsiran As-Sa’di

Maksudnya, jika kamu tanyakan kepada mereka kesesatan yang mereka pertakutkan kepadamu dengan sembahhan-sembahhan selain Allah dan engkau tegakkan terhadap mereka dalil (argumen) dari diri mereka sendiri dengan mengatakan kepada mereka,

مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ

“Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?” Maka mereka sama sekali tidak akan menetapkan penciptaan sedikitpun kepada sembahhan-sembahhan mereka itu, (dan)

لَيَقُولَنَّ اللَّهُ

“niscaya mereka menjawab, ‘Allah’,” semata yang telah menciptakannya.

UIN SUSKA RIAU قُلْ

Dha’if. Lihat *Dha’iful Jami’* (5627). -ed

Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 8, (Jakarta : Pustaka Imam Asy Syafi’I, 2019), hal. 204.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Katakanlah” kepada mereka seraya menyatakan kelemahan sembah-sembahan mereka setelah engkau jelaskan kekuasaan Allah,

أَفَرَأَيْتُمْ

“Maka terangkanlah kepadaku,” maksudnya, beritahukanlah kepadaku,

مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ

“tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaku,” yakni, kemudharatan apa pun,

هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّهِ

“apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu,” menghilangkannya secara total atau meringankannya dari satu kondisi ke kondisi yang lebih ringan?

أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ

“Atau jika Dia hendak memberi rahmat kepadaku,”

Dia sampaikan suatu manfaat kepadaku dalam perkara agama atau duniaku dengan rahmat itu,

هَلْ هُنَّ مُمْسِكَاتُ رَحْمَتِهِ

“apakah mereka dapat menahan rahmatNya” dan dapat menghalanginya dariku? Mereka akan menjawab, Tidak, mereka tidak bisa menghilangkan marabahaya dan tidak pula dapat menghalangi rahmat. Lalu katakanlah kepada mereka setelah argumentasi telak itu jelas bagi mereka, bahwa sesungguhnya hanya Dia semata yang berhak disembah, dan sesungguhnya Dialah sang Pencipta semua makhluk, Yang Maha Memberi Manfaat lagi kuasa menimpakan marabahaya, sedangkan selain Dia lemah tidak berdaya dari segala sisinya, tidak mampu menciptakan, memberikan manfaat atau menimpakan marabahaya, sambil mengharapkan perlindunganNya dan memohon pembelaanNya atas tipu daya dan makar mereka,

قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ

“Katakanlah, Cukuplah Allah bagiku. KepadaNya orang-orang yang berserah diri bertawakal,” maksudnya, hanya kepadaNya orang-orang yang berserah diri menyerahkan dirinya dalam mencari manfaat dan menolak marabahaya. Maka Tuhan yang hanya di TanganNya perlindungan, cukuplah Dia bagiku, Dia akan mencukupi apa yang aku perlukan dan apa yang tidak perlu bagiku.<sup>60</sup>

Penafsiran Hamka

"Dan sesungguhnya jika engkau tanyakan kepada mereka, (wahai Rasul!), siapakah yang menciptakan semua langit dan bumi? Benar-benarlah akan mereka katakan: "Allah!" (pangkal ayat 38). Mereka tidak akan menjawab lain. Mereka tidak akan mengatakan bahwa yang menjadikan langit dan bumi ialah berhala al-Laata, atau al-'Uzza atau Manaata yang besar! Atau berhala lain-lain. Mereka pun tidak akan mengatakan ada sesuatu yang lain. Pasti mereka akan menjawab bahwa Pencipta semua langit dan bumi itu tidak ada lain dari Allah! Itulah kepercayaan asli yang terhunjam dalam jiwa mereka bahkan dalam jiwa manusia seluruhnya yang bersamaan tumbuh dengan akalnyanya. Sebab sejak semula tumbuh akalnyanya telah bertanya dia dalam hatinya apakah yang ada di kelilingnya ini, dari mana datangnya, kemana kesudahannya, betapa akhirnya dan siapakah penciptanya? Sejak semula orang Arab, jauh sebelum Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم datang, telah mengakui bahwa Maha Pencipta Yang Maha Agung itu hanya satu dan mereka namai dia *Allah*. Kalau yang lain-lain yang mereka puja atau hormati, mereka sebutkan *al-ilah*, yang kita artikan dewa atau Tuhan. Tetapi terhadap kepada Yang Satu itu, Yang Esa, Yang Tunggal mereka sebut ALLAH dengan mereka

Firanda, Bekal Islam: Quran Tadabbur, dikutip dari

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.bekalislam> diakses hari Ahad, tanggal 18 Februari 2024 pukul 17.23 WIB.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hilangkan huruf hamzah di pangkal Ilah, sehingga disebut Allah. Kalau mereka telah menyebut Allah, maka dalam Pikiran mereka tidak ada yang lain lagi yang diingat, melainkan Yang Tunggal itu.

Begitu pulalah pada bangsa-bangsa dan suku lain yang memuja kepada berbagai dewa. seumpama orang Hindu Bali; mereka memuja berbagai dewa, tetapi terhadap yang paling tinggi itu mereka sebut sang Hyang widhi. widhi adalah bahasa Kaei yang berarti Esa. Di tempat lain disebut Sang Hyang Tunggal. Dan Tunggal berarti Esa juga.

Maka kedatangan Nabi-nabi pada umumnya dan kedatangan Muhammad Rasulullah صلى الله عليه وسلم pada khususnya ialah mengingatkan manusia bahwa perasaannya yang asli itu adalah benar. Tuhan itu memang Esa adanya, tidak bersekutu yang lain dengan Dia. Oleh sebab itu kalau Dialah Maha Pencipta Yang Tunggal, maka seyogianya pulalah kalau Dia Yang Maha Tunggal buat disembah.

*“Katakanlah Apakah kamu pernah fikirkan apa yang kamu seru selain Allah itu, jika Allah hendak menimpakan kemudharatan kepadaku, adakah mereka itu”* – yaitu berbagai berhala yang kamu puja dengan berbagai bentuk, dari kayu, dari batu, dari pohon dan sebagainya itu – *“dapat melepaskan kemudharatanNya itu?,”* diriku sehingga aku terlepas dengan selamat? *“Atau jika Dia hendak memberikan Rahmat kepadaku, adakah mereka itu sanggup menahan rahmatNya itu?”*

Meskipun di sini tidak disebutkan jawaban mereka, sudahlah terang bahwa mereka tidak akan dapat menjawab bahwa jika Allah hendak mendatangkan mudharat kepada seseorang, tidaklah ada satu berhala atau suatu barang yang dipuja-puja sanggup menghambat atau menahan datangnya malapetaka itu. Demikian pula kalau Allah hendak mendatangkan rahmatNya kepada seseorang, tidak ada pula satu berhala, atau satu pohon kayu, atau satu puncak gunung satu hantu pun yang dapat menghalangi rahmat itu.

Dalam ayat ini Nabi صلى الله عليه وسلم disuruh menyebut jika bahaya itu menimpa diri beliau sendiri, atau rahmat itu diturunkan Allah kepada diri

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



beliau sendiri adalah suatu susun kata yang menunjukkan kerendahan hati berhadapan dengan Tuhan, bahwa meskipun beliau Nabi, beliau pun seorang manusia. Yang kalau Allah kehendaki bisa saja bahaya datang atau rahmat turun.

Setelah jelas bahwa mereka yang kafir menolak kebenaran itu tidak akan dapat memberikan jawaban, diperintahkan Tuhanlah RasulNya melanjutkan menegaskan pendirian.

"Katakanlah! Bagiku cukuplah Allah saja!" Kalau aku hendak ditimpa mudharat, yang mendatangkan mudharat itu ialah Allah sendiri, tidak ada yang lain. Dan yang Maha Kuasa mencabutnya hanya Allah pula, tidak ada orang lain atau barang lain yang sanggup mencabut. Demikian juga jika aku akan mendapat Rahmat, maka Rahmat itu datang dari Allah, tidak ada dari sumber lain. Tidak ada satu pun yang bergerak, kalau tidak izin dari Allah. Dan tidak pula ada yang sanggup menahan Rahmat itu, kecuali Allah pula. Sebab itu maka buruk dan baik, mudharat atau manfaat, Rahmat atau kecelakaan, semuanya itu dari Allah dan takdir Allah. Oleh sebab itu maka aku berserah diri sebulatnya kepada Allah; "*KepadaNyalah bertawakkal sekalian orang yang bertawakkal*" (ujung ayat 38).

Karena kesempurnaan dari Iman dan Tauhid ialah bertawakkal, yaitu berserah diri sebulat dan sepenuhnya. Tawakkal adalah buah dari Iman. Tidak mungkin jadi seorang yang mengaku beriman kalau tidak bertawakkal. Pada suatu hari melawatlah saya ke satu kampung orang Islam. Kampung itu jauh dari doktor. Di sana sedang berjangkit penyakit muntah berak (muntaber), yaitu ungkapan baru untuk mengurangkan dahsyat bunyi kata-kata *kolera*. Maka menurut petuah dari seorang dukun di kampung itu digantungkanlah di tiap-tiap tingkap rumah orang daun jiluang dan daun pandang-musang. Katanya daun-daun itu adalah suatu "tangkal" untuk menghalangi jumbalang penyakit itu jangan sampai masuk ke dalam rumah.

Dan kerap kali pula saya melihat di dalam sebuah rumah ada seorang perempuan muda sedang mengandung anaknya yang pertama. Di tonggak

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tangga akan naik ke rumah dipakukan ladam (terompah besi kuda). Katanya ladam itu pun penangkal jangan sampai anak itu diganggu oleh kuntilanak atau "sundal bolong" atau pelesit. Semuanya ini adalah bekas kepercayaan zaman jahiliah, yang apabila Iman, Tauhid dan Tawakkal telah memenuhi jiwa seseorang tidaklah dia akan berbuat demikian. Dia akan berusaha dengan cara yang masuk akal menurut dasar ilmu pengetahuan kesihatan, menjaga penyakit itu jangan menular kepada rumahnya.

Tafsiran ayat dari Surah Az-Zumar (39:38) memberikan gambaran yang kuat tentang kesucian Tauhid, yaitu keyakinan akan keesaan Allah yang Maha Esa. Ini adalah inti dari ajaran Islam dan mengingatkan kita bahwa Allah adalah Pencipta tunggal alam semesta dan segala yang ada di dalamnya. Setiap jiwa manusia pada dasarnya telah mengakui keesaan Allah sejak awal, bahkan sebelum ajaran agama dikembangkan. Penjelasan ini menegaskan bahwa tidak ada yang dapat menandingi Allah dalam menciptakan, mengatur, dan memberikan rahmat.<sup>61</sup>

**B. Biografi Tokoh**

Tidak ada sanad yang shahih terkait *sirah* atau perincian hidup atau sejarah hidup Angku Saliah, hanya cerita yang banyak beredar di masyarakat. Diantara cerita tersebut adalah:

Angku Saliah yang lahir pada tahun 1887 dia hidup dan tinggal di daerah Sungai Sariak, Angku Saliah yang juga termasuk salah seorang penyebar agama Islam kepada masyarakat Padang Pariaman sehingga dia menjadi panutan di tengah-tengah masyarakat. Angku Saliah merupakan seorang yang disebut-sebut memiliki keramat (kiramaik) karena kelebihan serta keistimewaan yang diberikan oleh Allah *سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى* serta kecukupan ilmu agama yang dimilikinya. Salah satu tanda yang diyakini oleh masyarakat adalah apa yang dia berikan kepada seseorang akan mendatangkan keberkehan bagi orang yang menerimanya.

---

Hamka, Tafsir Al-Azhar, Jilid 8, hal. 6283.

Angku Saliah dikenal dengan gelar Syekh Kiramatullah, karena ia diyakini sebagai orang keramat yang memiliki kesaktian. Dikisahkan semasa perang mempertahankan kemerdekaan Indonesia (1945 – 1949) ketika agresi militer Belanda memasuki Sungai Sariak, banyak rakyat yang berdatangan untuk berlindung di suraunya. Angku Saliah memimpin zikir hasilnya mortir yang dijatuhkan pesawat di samping surau, tidak meledak, hanya tercebur ke kolam. Rakyat semakin banyak yang datang. Tiba-tiba Angku Saliah berkata : “*ampang tapeh*” artinya penghambat lepas, serangan pasukan Belanda tak bisa dibendung lagi. Pasukan Belanda pun menyerbu lalu menangkap banyak laki-laki di surau, kemudian dibawa dan diikat, serta digiring gengan jalan kaki ke Sicincin yang berjarak 27 KM yang merupakan Markas Besar Belanda. Angku Saliah juga ditangkap, kabarnya walaupun dikurung dalam sel bila waktu salat tiba ia bisa keluar menembus jeruji besi. Setelah salat masuk kembali tanpa membuka pintu sel besi.

Suatu hari Angku Saliah memperingatkan rakyat di Pasar Lubuak Aluang Pariaman untuk segera mengangkat padi yang terjemur, akan turun hujan lebat katanya, padahal saat itu panas terik. Ternyata Lubuak Aluang dihujani bom dan mortir Belanda.

Orang sakit pun banyak yang berobat kepada Angku Saliah, obatnya apa saja yang ada di depan mata. Pernah juga suatu ketika datang air bah lalu Angku Saliah melemparkan batu kerikil ke arah bah, air bah pun berbelok, kampung pun selamat. Kesaktian lainnya, Angku Saliah bisa meraga sukma, dia bisa di tempat yang berbeda pada waktu yang bersamaan.

Berdasarkan penuturan Bapak Awaluddin (58 tahun) ketika hidupnya Angku Saliah sering berkeliling ke pasar, saat dia menawar barang dagangan maka penjual harus menjual seharga yang ditawarkan oleh Angku Saliah jika tidak maka semua barang dagangan penjual tadi tidak akan ada pembeli sampai sore (tidak laku), begitupun sebaliknya apabila penjual memberikan barang dagangan seharga yang ditawarkan maka barang dagangan si penjual akan laku dan banyak

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

embelinya. Dengan itu uang yang diberikan Angku Saliah banyak dijadikan sebagai sebuah jimat penglaris oleh masyarakat.

Dari cerita dan sifat yang dimiliki Angku Saliah tersebut, sehingga membuatnya tetap dikenang dan dihormati hingga sekarang, terbukti setelah meninggalnya Angku Saliah pada tahun 1974 di daerah Sungai Sariak, yaitu di rumah yang ditempati semasa hidupnya yang sekarang ini dijadikan surau, di dalam surau tersebut Angku Saliah dikuburkan dan sampai sekarang kuburan tersebut tetap terpelihara dengan baik. Begitu kuat pengaruh yang dimiliki oleh Angku Saliah sehingga kuburannya dikunjungi oleh banyak peziarah yang tidak hanya datang dari sekitar daerah Sungai Sariak saja tetapi juga datang dari luar daerah kota bahkan juga dari luar Indonesia. Berbagai alasan dan tujuan dari mereka yang datang misalnya untuk berziarah ataupun untuk membayarkan nazar mereka atas niat yang telah diucapkan. Sebagaimana ungkapan Angku Ketek (57 tahun) ketika keinginan dari seseorang tadi terpenuhi mereka datang lagi ke suraunya Angku Saliah dengan memberikan sejumlah uang ke surau atau memasukkannya ke kotak amal yang ada di dalam surau tersebut yang kemudian dikelola oleh pengelola surau itu. Selain itu banyak juga orang yang meminjam uang di surau Angku Saliah meskipun hanya seratus perak dengan syarat si meminjam uang tadi harus menyisihkan uang seribu rupiah perhari, setelah satu tahun terkumpul uang tersebut disumbangkan ke surau Angku Saliah. Tidak hanya kuburan, foto Angku Saliah menjadi suatu fenomena di masyarakat, dimana foto Angku Saliah banyak dipajang oleh masyarakat, baik itu di rumah ataupun di tempat mereka melakukan usaha. Foto Angku Saliah yang pada awalnya menurut keluarga Angku Saliah, sengaja diabadikan dengan tujuan setelah Angku Saliah meninggal orang akan mengenal dan tahu bagaimana wajah Angku Saliah, orang tidak hanya tahu cerita semasa hidupnya saja akan tetapi juga tahu bentuk wajah dari Angku Saliah. Namun realitas yang terjadi adalah foto Angku Saliah malah banyak ditemukan digantung di dinding-dinding di tempat masyarakat melakukan usaha seperti di Rumah Makan, kedai-kedai, bengkel dan tempat usaha jenis lainnya. Bahkan si pemajang foto tersebut tidak ada hubungan keluarga dengan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Angku Saliah, sebab foto Angku Saliah tidak hanya dipajang oleh masyarakat Sungai Sariak saja akan tetapi juga oleh masyarakat luar, seperti di daerah Padang, Pekanbaru, Kerinci, Jakarta, Medan, Bengkulu, bahkan Malaysia, hampir di seluruh pelosok Nusantara bahkan mancanegara. Yang pada umumnya mereka datang ke kedai nasi atau Rumah Makan Padang.

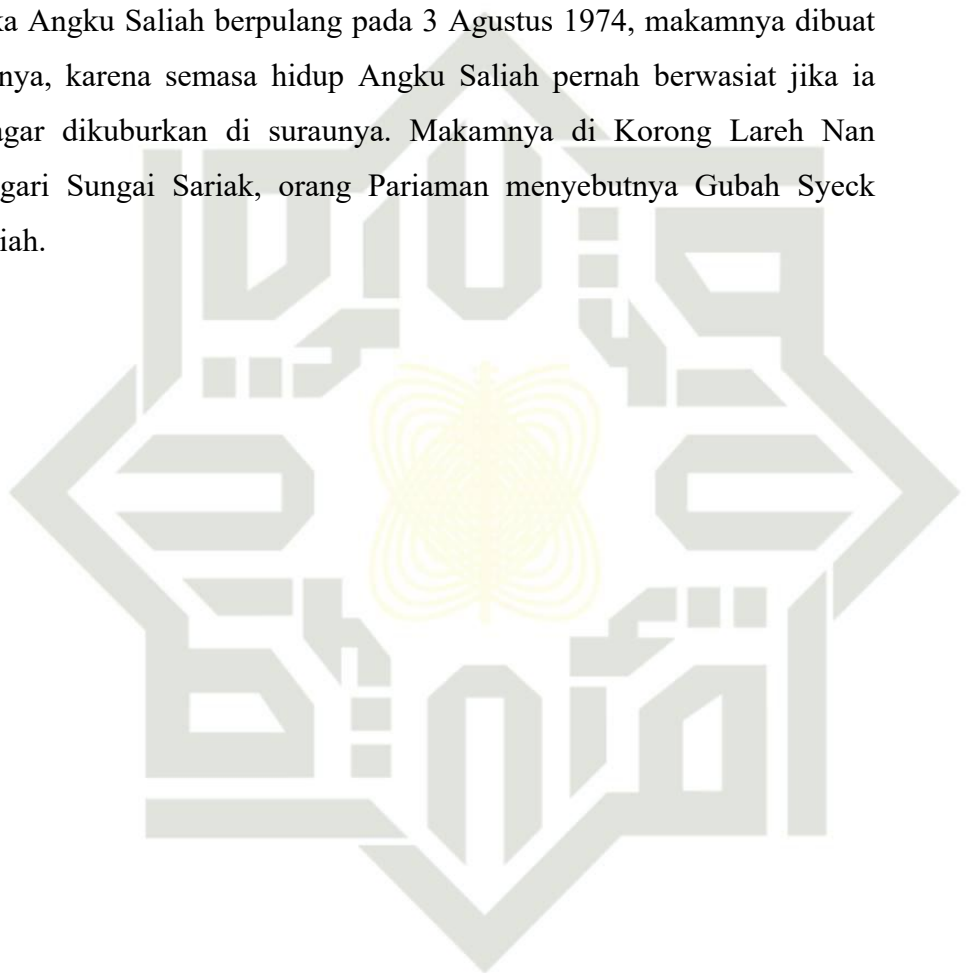
Foto Angku Saliah di dapatkan oleh masyarakat dari tempat cetak foto bahkan ada juga pedagang yang biasanya berkeliling menawarkan foto Angku Saliah. Foto dicetak dengan harga kisaran Rp.15.000,00 sampai Rp.25.000,00, tergantung ukuran. Tempat cetak foto ini juga menyisihkan sebagian rezeki mereka untuk disumbangkan ke surau Angku Saliah. Dulu di Nagari Sungai Sariak terdapat tempat cetak foto khusus yang dipercaya oleh keluarga ataupun orang nan sabaleh untuk memperbanyak foto Angku Saliah. Orang nan sabaleh ini merupakan gabungan dari delapan orang secara adat dan yang mengepalai masing-masing suku yang ada di Nagari Sungai Sariak serta ditambah dengan tiga labai nagari. Labai yaitu merupakan orang yang dianggap cukup mengerti tentang ilmu agama dan telah memiliki berbagai macam pengalaman masalah keagamaan dan mempelajari ilmu agama Islam lewat guru-guru agama Islam yang ada di kampung tersebut. Mereka yang sebelas orang inilah yang bisa memutuskan sesuatu hal dengan cara mufakat. Alasan mengapa hanya satu tempat cetak foto yang dipercaya dikarenakan apabila masyarakat mencetak foto Angku Saliah dengan ketentuan membayar Rp. 5.000,00 saja tanpa bingkai, nanti berapa banyak yang membeli akan dicatat dan kemudian uang yang di dapat dari hasil cetak foto akan diserahkan ke surau Angku Saliah. Akan tetapi saat ini tempat tersebut sudah tutup dan tidak membuka tempat percetakan lagi. Orang-orang yang mencetak foto tersebut guna untuk dipajang tentu dengan berbagai alasan, tujuan serta harapan. Dan salah satu yang menjadi alasan mereka adalah karena Angku Saliah seorang keramat maka dengan memajang foto mudah-mudahan dapat mendatangkan rezeki. Maka di sini kebiasaan memajang foto Angku Saliah menjadi salah satu strategi dalam upaya pengkeramatan Angku Saliah dan cara untuk tercapainya tujuan dalam hal ini adalah agar barang dagangan mereka laris.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumbangan uang yang diberikan oleh masyarakat ke surau Angku Saliah, yang berkeyakinan bahwa do'a mereka akan terkabulkan, menimbulkan suatu dorongan kepada masyarakat untuk menyumbangkan sejumlah uang ke surau Angku Saliah sebagai suatu ucapan terima kasih. Uang yang terkumpul tersebut digunakan untuk berbagai kepentingan ekonomi keluarga dan masyarakat.

Ketika Angku Saliah berpulang pada 3 Agustus 1974, makamnya dibuat dalam suraunya, karena semasa hidup Angku Saliah pernah berwasiat jika ia meninggal agar dikuburkan di suraunya. Makamnya di Korong Lareh Nan panjang, Nagari Sungai Sariak, orang Pariaman menyebutnya Gubah Syeck Tuangku Saliah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dalam menjawab rumusan masalah, kami menyimpulkan hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

Ada berbagai pandangan pedagang terhadap foto Angku Saliah tersebut: ada pedagang yang yakin bahwa pemajangan foto tersebut dapat meningkatkan popularitas usaha mereka, menarik lebih banyak pembeli, dan meningkatkan keuntungan mereka. Mereka percaya bahwa dengan memajang foto tersebut dapat menjauhkan diri dari kemungkinan kerugian dan malapetaka dalam bisnis dan kehidupan mereka. Disisi lain ada pedagang yang memajang foto tersebut tanpa keyakinan kuat terkait manfaatnya. Mereka hanya ingin mengidentifikasi diri sebagai pedagang yang berasal dari Pariaman, tanpa memahami sepenuhnya latar belakang atau makna dari tindakan tersebut. Terdapat pula sebagian pedagang yang memajang foto tersebut tanpa tujuan yang jelas, sekedar mengikuti yang dilakukan oleh pedagang lainnya. Dan dalam pengamatan kami juga menemui sejumlah pedagang asal Pariaman yang sepenuhnya tidak memajang foto tersebut di tempat usaha mereka.

Dalam penelitian ini, kami telah memeriksa Kitab Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir as-Sa'di dan Tafsir al-Azhar terkait dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang disertakan dalam foto Angku Saliah. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan antara ayat-ayat tersebut dengan tujuan perdagangan, penglaris, penolak bala atau malapetaka, sebagaimana diyakini oleh sebagian masyarakat. Justru ayat-ayat yang tercantum di foto tersebut adalah bantahan, teguran serta nasehat-nasehat kepada pribadi-pribadi yang mempercayai hal-hal tersebut, sebagaimana telah berlalu penulis jelaskan di BAB IV di bagian Pandangan Para Ulama Tafsir.

Sebagaimana telah dirincikan di BAB IV, sikap *ghuluw* adalah penyebab pertama kali terjadinya kesyirikan di muka bumi sebagaimana dilakukan oleh

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kaum Nabi Nuh عليه السلام. Dan hingga saat ini menjadi salah satu penyebab terbanyak yang menjerumuskan manusia kepada kesyirikan, seperti Yahudi terhadap ‘Uzair, Nasrani terhadap Nabi Isa dan Maryam, Syiah rafidhah terhadap Ali bin Abi Thalib dan Husain رضي الله عنهما, pengultusan terhadap wali-wali yang sudah meninggal dunia, ghuluw yang terjadi terhadap Sidharta Gautama, Konghucu, dan tokoh-tokoh lainnya. Bahkan dewasa ini juga telah beredar video yang menunjukkan bagaimana sebagian orang menyembah tokoh-tokoh populer di zaman sekarang. Di antaranya adalah Mahatma Gandhi, bunda Teresa, Jose Rizal, Donald Trump, Diego Maradona, sampai Amitabh Bachchan. Mereka-mereka ini disembah oleh sebagian orang, di mana kebanyakan mereka asalnya hanyalah penggemar biasa. Akan tetapi, karena terlalu fanatik dan terlalu mengultuskan idola mereka, akhirnya mereka pun kemudian menyembah idola-idola mereka, sampai-sampai mereka membuat patung dan kuil-kuil ibadah

#### B. Saran

Al-Qur’an dan Sunnah merupakan pedoman manusia dalam menjalani kehidupan di dunia, agar selamat di negeri yang kekal abadi, negeri yang akan menjadi tempat tujuan akhir setiap insan, manusia pertama hingga terakhir, baik yang muslim maupun yang kafir, tanpa terkecuali. Belajar tauhid merupakan kewajiban setiap muslim, baik laki-laki maupun wanita, karena Allah سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى menciptakan manusia dan jin hanyalah untuk bertauhid, yaitu mengesakan ibadah kepada Allah. Dan Allah سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى mengutus para Rasul kepada setiap umat tujuannya adalah untuk mengajak manusia kepada tauhid, dan menjahui segala macam dan bentuk kesyirikan.

Dengan demikian, penulis berharap kepada Allah عز وجل agar penelitian terkait topik ini masih akan terus dilanjutkan, karena masih banyak bagian-bagian yang belum sepenuhnya di cover didalam penelitian ini, Adapun diantara saran penulis adalah:



Penulis berharap adanya kelanjutan mengenai penelitian ini sebagai sarana dakwah, dengan amanah agar penelitian lanjutan tetap menjadikan al-Qur'an dan Hadits-hadits shahih sebagai landasan.

Pada topik Angku Saliah, tidak hanya foto yang pajang yang bisa dijadikan pembahasan, tapi penulis juga menemukan masyarakat yang berbondong-bondong mendatangi kuburan beliau, menyerahkan sesajean, berdoa di samping kuburan beliau, adanya surau beliau yang sering di datangi, adanya silsilah keluarga Angku Saliah yang cukup di agungkan oleh masyarakat. Dengan demikian, masih banyak topik-topik terkait Angku Saliah yang masih membutuhkan penelitian lanjutan.

Penelitian ini dilanjutkan dalam bidang-bidang keilmuan Aqidah, Mua'malah.

4. Para tokoh agama terus menyampaikan dan mengulang-ulang tema mengenai tauhid dan kesyirikan, sehingga masyarakat dapat memahaminya secara utuh dan jelas, agar masyarakat tidak terjerumus dalam kesyirikan.
5. Para tokoh agama hendaknya terus ikut serta menyikapi tradisi yang ada dalam masyarakat, agar apa yang masyarakat lakukan tidak bertentangan dengan syariat Allah *سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى*.
6. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat, terkhusus para pedagang yang melakukan praktek pemajangan foto Angku Saliah.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dasman Ma'aly Yahya, *Landasan-landasan Iman Di bawah Cahaya Al-Qur'an dan Sunnah*, Madinah Al-Munawwarah: Komplek Percetakan Al-Qur'an Raja Fahad, 1425 H.
- Syarh Tsalatsatil Ushul, Shalih bin Abdullah bin Hamad al-Ushaimi, Madinah Al-Munawwarah: Addarul Alamiyyah.
- Muhammad bin Abdul Wahab At Tamimi, *Kitab Tauhid*, Pekanbaru: Masjid Abu Darda.
- Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Barri Syarah Shahih Bukhari Jilid 28*, Jakarta : Pustaka Azzam, 2014.
- Abu Daud, Sunan Abu Daud, Pentahqiq : Muhammad Mahyay ad-Diin Abdul Hamid, Cetakan I, (Riyadh : Baitul Afkar ad-Dauliyah).
- Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010.
- Muslim ibn al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010.
- Firanda, Bekal Islam: Quran Tadabbur, dikutip dari <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.bekalislam> diakses hari Ahad, tanggal 18 Februari 2024 pukul 17.17 WIB.
- Bin Baaz, *Fatawa Syaikh Bin Baaz*, (online) diakses pada tanggal 26 Februari 2024, pukul 20:47.
- Ibnu Hajar al Asqalani, *Fath al-Bari*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2011.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 1*, Singapore : Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1403
- \_\_\_\_\_, *Fafsir Al-Azhar Jilid 2*, Singapore : Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1403
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Al-Azhar Jilid 3*, Singapore : Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1403
- \_\_\_\_\_, *Fafsir Al-Azhar Jilid 4*, Singapore : Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1403
- \_\_\_\_\_, *Fafsir Al-Azhar Jilid 5*, Singapore : Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1403

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### DAFTAR LAMPIRAN



#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Nama Lengkap : Dira Oktari  
 Tempat Tanggal Lahir : Koto Tinggi, 24 Oktober 1998  
 Alamat : Payakumbuh  
 Status : Menikah  
 Samsi : Tri Nanda  
 Ayah : Nurdin  
 Ibu : Nurlis

### RIWAYAT PENDIDIKAN

- 2004 - 2010 SDN 16 V Koto Timur
- 2010 – 2013 MTSN Padang Pariaman
- 2014 – 2017 MAN MAPK Koto Baru Padang Panjang
- 2017 – UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota sanggar sastra Taufik Ismail
2. Anggota Rohis al Fata Al-muntazhar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





© Hak Cipta Milik Orang-orang yang Berkepentingan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

